

TUGAS AKHIR

**PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA
TERPADU
PSIM
DI YOGYAKARTA**

DENGAN TINJAUAN KOMERSIAL
UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME KLUB



Oleh :

Farida Hayati

No. Mhs. : 92 340 032

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
1998

LEMBAR PENGSAHAN

TUGAS AKHIR

**PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA
TERPADU
PSIM
DI YOGYAKARTA**

DENGAN TINJAUAN KOMERSIAL
UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME KLUB

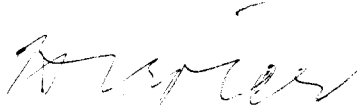
Disusun Oleh :

Farida Hayati

No. Mhs. : 92 340 032

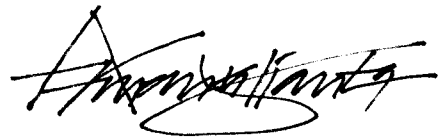
Yogyakarta, Desember 1998

Pembimbing I



(Ir. TITIEN SARASWATI, M. Arch., Ph. D)

Pembimbing II



(Ir. ARMAN YULIANTA, MUP)

Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

Ketua Jurusan



(Ir. MUNICHY B. EDREES, M Arch.)

Kupersembahkan tulisanku ini

kepada:

*Yang istimewa dalam hidupku, Bapak dan Ibu,
sesungguhnya keistimewaan itu dapat dilogikakan*

*Yang terkasih orang-orang terdekatku,
sesungguhnya kasih sayang itu berlandaskan hati nurani*

*Bagaikan sebuah teater,
segala sesuatu kini terpusat pada panggung,
segala sesuatu muncul dalam wujud kesesatan.*

*Bukan lagi sebuah lapangan golf
melainkan pertunjukan video game,
bukan lagi sebuah stadion
melainkan simulator olahraga:
ruang kini tidak lagi melebar.*

Paul Virilio, "The Last Vehicle".
dalam Dietmar Kamper (ed.) (1989), *Looking Back on the End of the World*, New York,
dalam Yasraf Amir Piliang (1998), *Sebuah Dunia yang Dilipat*, Jakarta.

*Sepakbola hanya secuil bagian dari hidup
tapi hidup itu seperti sepakbola.
Kemenangan dan kekalahan datang silih berganti
tak dapat ditebak seperti datangnya bola
Tak ada pilihan lain kecuali berpikir, berencana dan bekerja keras menyambutnya.
Menang atau kalah ditentukan oleh benar dan salah.
Maka jika pemain lawan menjatuhkanmu dengan curang
engkau tak dapat balas mencurangnya.
Karena seperti juga dia, engkau akan diberi sangsi.
Sehingga...
apakah itu kemenangan atau kekalahan
semua akan ada pertanggungjawabannya.*

KATA PENGANTAR

Kata saja tidaklah sanggup untuk mengungkapkan rasa syukur atas terselesainya penulisan konsep perencanaan dan perancangan tugas akhir ini. Dalam kehidupan manusia, pasti ada saat-saat di mana segala sesuatu jadi terasa sulit. Dan sepertinya saat tugas akhir adalah saat tersulit dalam masa perkuliahan. Hanya optimisme yang mampu mengusir rasa sulit, untuk menyelesaikan satu etape dan menapaki etape-etape selanjutnya.

Tugas akhir ini berjudul Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu dengan Tinjauan Komersial untuk Meningkatkan Profesionalisme Klub. Judul ini diambil bukan semata-mata karena kecintaan dan perhatian kepada dunia sepakbola, akan tetapi lebih karena penulis melihat adanya suatu permasalahan dalam dunia sepakbola, berkaitan dengan wadah yang menjadi bidang garap arsitektur.

Dalam rangka tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Ibu Ir. Titien Saraswati, M. Arch., Ph. D selaku Dosen Pembimbing I, yang telah dengan sabar dan penuh ketelitian membimbing penulis kearah sikap ilmiah.
- Bapak Ir. Arman Yulianta, MUP selaku Dosen Pembimbing II, yang telah merekonstruksi pemikiran penulis kearah logika-logika yang lebih efektif dalam melihat permasalahan.
- Sekali lagi kepada Bu Titien dan Pak Arman, atas kepercayaan sekaligus kesempatan seluas-luasnya yang diberikan kepada penulis untuk mendiskusikan segala sesuatu, khususnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Bapak dan Ibu, atas doa restunya yang mengalir deras dan tiada henti, serta pengertian-pengertiannya yang sangat arif.

- Adik-adikku; Ayik dan Nani di Yogya, yang merasakan secara langsung atas tidak sempurnanya pelaksanaan 'tugas-tugas domestik' sehingga kadang turut melaksanakannya. Kesemuanya itu membawa perenungan tersendiri. Rufi dan Nana di Solo, atas pengertiannya akan perjumpaan-perjumpaan yang tertunda dan mengecil frekwensinya.
- Keluarga Bapak Sudarsono; Pak Dar, Mbak Sumi, dan Inggit, atas dukungannya yang telah seperti keluarga sendiri.
- Pengurus PSIM Yogyakarta, khususnya Pak Idham, Pak Antok, Pak Herman, Pak Jono, Pak Sarwono, Pak Yunus, Pak Yulis, dan Pak Marsudi, atas kerja samanya yang tanpa pamrih.
- Pengurus PS Hisbul Wathan, khususnya Desy, Pak Shodri, dan Pak Rahmat, atas kerja samanya, dan terutama Pak Sajuri atas penjelasan dan buku-bukunya yang sangat berguna.
- Perpustakaan FPOK IKIP Yogyakarta atas peminjaman buku-bukunya dengan birokrasi yang meringankan mahasiswa.
- Tabloid *Bola*, Majalah *Hai*, Majalah *Sportif*, atas informasi-informasinya yang lengkap dan akurat. Khusus kepada *Bola* atas kirimannya yang sangat berharga.
- Pengelola Stadion Mandala Krida, atas data-datanya yang akurat.
- Teman-teman; Masykur, Budi, Tio, Fajri, Patra, Aji, Hernawan, Titin, atas segala bantuannya dalam berbagai hal menurut keahliannya masing-masing. Serta Ambar yang selalu 'menggangu'.

Akhirnya, tulisan ini semoga juga membawa manfaat bagi pembaca. Dan hanya Allahlah pemilik kesempurnaan.

Yogyakarta, November 1998

FARIDA HAYATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1	PENDAHULUAN
1.1.	Penegasan Istilah 1
1.2.	Latar Belakang 3
1.3.	Permasalahan 12
1.4.	Tujuan dan Sasaran 12
1.5.	Lingkup Pembahasan 12
1.6.	Metode Penulisan 13
1.7.	Sistematika Penulisan 14
BAB 2	TINJAUAN PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSIM DI YOGYAKARTA
2.1.	Kondisi Persepakbolaan Global 16
2.2.	Pembinaan Persepakbolaan Nasional 17
2.3.	Pelatihan Sepakbola 21
2.4.	Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram (PSIM) 25
2.5.	Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM 30
2.6.	Yogyakarta dan Potensi yang Dimiliki 39
2.7.	Aspek Komersial pada Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM 41
2.8.	Kesimpulan 42
BAB 3	ANALISA PERUANGAN PADA PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSIM DI YOGYAKARTA
3.1.	Aspek Komersial pada Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM di Yogyakarta 45
3.2.	Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang 53
3.3.	Hubungan Ruanag 55
3.4.	Organisasi Ruang 58
3.5.	Standar Ruang 60
3.6.	Pemilihan Lokasi dan Site 63
3.7.	Zoning 71
3.8.	Tata Ruang Luar 73

-
- 3.9. Penampilan dan Bentuk Bangunan 73
 - 3.10. Sistem Struktur Bangunan 77
 - 3.11. Sistem Utilitas Bangunan 79
 - 3.12. Kesimpulan 80

**BAB 4 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PELATIHAN
SEPAKBOLA TERPADU PSIM DI YOGYAKARTA**

- 4.1. Konsep Perencanaan 82
- 4.2. Konsep Perancangan 88

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Struktur Organisasi PSIM
- Gambar 2.2 Latihan Teknik di Lapangan Terbuka
- Gambar 2.3 Berbagai Peralatan yang Dipergunakan dalam *Indoor Training*
- Gambar 2.4 Berbagai Latihan Fisik di Lapangan Terbuka
- Gambar 2.5 Berbagai Latihan Fisik di *Indoor Training*
- Gambar 2.6 Berbagai Latihan Fisik di Kolam Renang
- Gambar 3.1 Efisiensi dan Bentuk Ruang
- Gambar 3.2 Sirkulasi pada Ruang Pengelolaan
- Gambar 3.3 Contoh Fleksibilitas Ruang dengan Dinding Geser
- Gambar 3.4 Keharmonisan Bentuk Bangunan Kotak dan Lengkung sebagai Elemen Daya Tarik Ruang Luar
- Gambar 3.5 Contoh Variasi pada Toko Olahraga, yang Mengkombinasikan Fungsi Perdagangan dan Museum
- Gambar 3.6 Hubungan antar Kelompok Ruang
- Gambar 3.7 Hubungan antar Ruang pada Kelompok Ruang Latihan
- Gambar 3.8 Hubungan antar Ruang pada Kelompok Ruang Kesehatan
- Gambar 3.9 Hubungan antar Ruang pada Kelompok Ruang Penginapan
- Gambar 3.10 Hubungan antar Ruang pada Kelompok Ruang Pengelolaan
- Gambar 3.11 Hubungan antar Ruang pada Kelompok Ruang Komersial
- Gambar 3.12 Ukuran Lapangan Sepakbola
- Gambar 3.13 *30 x 25 m Training Pool, Royal Football Association Training Centre*
- Gambar 3.14 *Recreation Pool, Royal Football Association Training Centre*
- Gambar 3.15 Ruang Latihan Kesegaran Jasmani di Gelanggang Olahraga dan Rekreasi Camlington, Inggris
- Gambar 3.16 Alat-alat untuk Kebugaran Fisik Pemain Sepakbola
- Gambar 3.17 Modul Tempat Duduk
- Gambar 3.18 Jarak Pandang peserta ke Papan Tulis
- Gambar 3.19 Jarak Pandang yang Dianjurkan pada Layar
- Gambar 3.20 Rencana Pemanfaatan Ruang Wilayah III Kodya Yogyakarta

-
- Gambar 3.21 Alternatif Site
Gambar 3.22 Alternatif Site 1
Gambar 3.23 Alternatif Site 2
Gambar 3.24 Alternatif Site 3
Gambar 3.25 Kondisi Site Terpilih
Gambar 3.26 Kondisi Site
Gambar 3.27 Zoning
Gambar 3.28 Beberapa Prinsip Penataan Ruang Luar
Gambar 3.29 Sydney Opera House
Gambar 3.30 Guardiola House Santa Maria del Mar
Gambar 3.31 Sistem Pondasi *Foot Plat*
Gambar 3.32 Sistem Struktur Rangka
- Gambar 4.1 Site Terpilih
Gambar 4.2 Letak Site terhadap Pusat Kota
Gambar 4.3 Letak Site terhadap Tataguna Lahan disekelilingnya
Gambar 4.4 Letak Bayangan Matahari pada Site
Gambar 4.5 Letak Site terhadap Stadion Mandala Krida
Gambar 4.6 Pola Sirkulasi pada Site
Gambar 4.7 Peraturan Garis Sempadan pada Site
Gambar 4.8 Orientasi Bangunan
Gambar 4.9 Elemen Hijau sebagai Pagar hidup untuk
Menimbulkan Kesegaran pada Ruang Latihan
- Gambar 4.10 Elemen Hijau sebagai Pengarah Sirkulasi
Gambar 4.11 Elemen Pembentuk Ruang Interaksi antar Kegiatan
Gambar 4.12 Rencana Entrance pada PPST
Gambar 4.13 Jalan yang Menembus Site Sekaligus Berfungsi
sebagai Sumbu
- Gambar 4.14 Grid yang Menjadi Dasar Perletakan Bangunan
Gambar 4.15 Konsep Dasar Bentuk Bangunan
Gambar 4.16 Sistem Struktur sekaligus sebagai Elemen Artistik
Bangunan
- Gambar 4.17 Contoh Penataan Sistem Akustik Ruang Studio Televisi
pada Place de Radio Kanada, Montreal

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Kondisi Sepakbola di Negara Maju dan Indonesia
Tabel 1.2	Latihan PSIM yang tidak Terpusat di Satu Tempat
Tabel 2.1	Tahap-tahap Pembinaan Sepakbola
Tabel 2.2	Jumlah Pengurus PSIM
Tabel 2.3	Prestasi PSIM
Tabel 2.4	Klub-klub PSIM beserta Sekretariat dan Tempat Latihan
Tabel 2.5	Klub-klub PSIM beserta Kelompok Pertandingannya
Tabel 2.6	Jumlah Siswa SSB Hisbui Wathan Yogyakarta
Tabel 2.7	Kebutuhan Hotel Bintang dan Non Bintang di Yogyakarta
Tabel 2.8	Prosentase Program Olahraga di Televisi
Tabel 2.9	Jumlah Berbagai Wadah Olahraga di Yogyakarta
Tabel 2.10	Aspek Komersial pada Beberapa Bangunan
Tabel 2.11	Aspek Komersial pada Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM
Tabel 3.1	Variabel Efisiensi
Tabel 3.2	Kebutuhan Ruang-ruang Pertemuan
Tabel 3.3	Kebutuhan dan Pengelompokan ruang
Tabel 3.4	Analisa Organisasi Ruang
Tabel 3.5	Tuntutan Kegiatan pada Kelompok Ruang
Tabel 4.1	Besaran Ruang

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Penegasan Istilah

- PUSAT : Menurut kamus, pusat diartikan sebagai pokok pangkal atau yang menjadi pempunan dari berbagai urusan, hal, dsb.¹ Sedangkan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah tempat yang menjadi kumpulan dari berbagai kegiatan berlatih sepakbola.
- PELATIHAN : Suatu usaha memberikan pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh suatu kecakapan.² Dalam hal ini adalah kecakapan bermain sepakbola.
- SEPAK BOLA : Olah raga yang dilakukan oleh dua tim yang saling berhadapan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan peraturan tertentu. Setiap tim berjumlah 11 orang.
- TERPADU : Sudah dipadu (disatukan, dilebur menjadi satu).³ Sehingga berarti terpadu dengan berbagai fasilitas pendukung pelatihan.
- PSIM : Singkatan dari Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram, merupakan perserikatan sepak bola Kota Yogyakarta. PSIM terdiri dari banyak klub dalam Divisi Utama, I, dan II.

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pusaka, Jakarta, 1983, hal. 781.

² *Ibid.*, hal. 570.

³ *Ibid.*, hal. 689.

- YOGYAKARTA : Orientasi tempat dari bangunan yang dimaksud.
- TINJAUAN : Sesuatu yang menjadi tolok ukur dalam melihat sesuatu. Sesuatu yang terakhir disebut dimaksudkan sebagai perancangan.
- KOMERSIAL : Berasal dari Bahasa Inggris *commercial*, berarti yang bersifat perniagaan atau perdagangan.⁴ Maksudnya adalah bahwa sifat-sifat yang dimiliki perniagaan menjadi tolok ukur dalam merancang Pusat Pelatihan Sepakbola tersebut.
- MENINGKATKAN : Menaikkan (derajat, taraf, dsb.).⁵ Dalam hal ini adalah menaikkan derajat profesionalisme.
- PROFESIONALISME : Sifat profesional.⁶ Sedangkan profesional mempunyai pengertian adalah sesuai dengan pekerjaannya dan dalam olah raga adalah mendapatkan bayaran karena total di bidangnya.
- KLUB : Yang dimaksud adalah PSIM.

Dari pengertian istilah-istilah tersebut, dapat dimengerti bahwa judul Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM di Yogyakarta, dengan Tinjauan Komersial untuk Meningkatkan Profesionalisme Klub, dapat dipahami sebagai; Suatu rancangan yang mewadahi kumpulan dari segala usaha dalam membiasakan dan memberi kecakapan bermain sepakbola secara yang terpadu dengan berbagai sarana pendukungnya pada PSIM di Yogyakarta, di mana dalam perancangannya menggunakan tinjauan komersial, yakni tinjauan yang mengandung nilai jual sehingga dapat meningkatkan profesionalisme klub dalam mengelola persepakbolaan, menggaji pemain, pelatih, dan pengurus.

⁴ *Ibid.*, hal. 130.

⁵ *Op. Cit.*, WJS Poerwadarminta, hal. 1078.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Pergeseran Peran Sepakbola bagi Kehidupan Manusia.

Pada mulanya olah raga dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kesehatan badannya yang disebut *Health Sport*. Dalam kerangka ini, hal yang terpenting dalam sepak bola adalah bagaimana dengan permainan tersebut dilakukan gerakan-gerakan yang dapat meningkatkan kesehatan para pemainnya. Kegiatan sepak bola ini cukup dilakukan di lapangan sepak bola yang sederhana, tanpa membutuhkan sarana pendukung lainnya.

Dalam perkembangannya, sepak bola masuk dalam kerangka *Sport for Competition*. Dimana olah raga sudah mengarah pada kepentingan pertandingan. Kepentingan untuk menyehatkan badan dalam sepakbola bergeser ke tingkat yang lebih tinggi yakni bagaimana dapat memenangkan pertandingan dalam sepakbola. Untuk mencapai tujuan ini pemain sepakbola diorganisasikan dalam sebuah klub yang dilatih kemampuan fisik dan tekniknya serta dikenalkan dengan berbagai strategi dan pola permainan untuk dapat memenangkan pertandingan. Sehingga pemain sepak bola harus tangguh, berlatih teratur dan pandai dalam strategi, pola dan teknik. Untuk itu selain lapangan sepak bola yang dilengkapi dengan tempat penonton, diperlukan juga tempat latihan dan kantor untuk kepentingan mengelola dan mengatur sebuah klub.

Saat ini, sepak bola telah memasuki era *Sport for Entertainment*. Pertandingan sepakbola sudah menjadi pertunjukan *artificial* yang berorientasi ke pasar. Dalam pertandingan sepak bola tidak hanya dibutuhkan kemenangan, tapi harus menampilkan permainan yang cantik dengan gol-gol yang indah, serta berbagai hal yang dapat menyenangkan dan memuaskan para pecinta sepakbola. Maka kelangsungan klub sepakbola harus dijaga dengan pembimbingan pemain yang

⁶ *Op. Cit.*, John M. Echols & Hassan Shadily, hal. 448.

senantiasa dibina dan dilatih kemampuannya. Prestasi klub sepakbola telah menjadi mesin uang yang dapat meningkatkan pendapatan personal, perusahaan, ataupun daerah. Industri sepakbola lahir dengan menggunakan kekuatan media baik cetak maupun elektronik untuk memperluas bisnis. Dalam industri ini, sebuah klub memerlukan fasilitas yang lebih kompleks. Walaupun demikian, sepakbola tetaplah olahraga yang global, untuk kesehatan, kesenangan, dan persahabatan antar manusia.

Saat ini industri sepak bola bukan hanya berada di Eropa, tapi sudah memasuki era baru di Asia termasuk Indonesia. Bahkan Asia disebut oleh Keith Kooper, direktur media FIFA, sebagai industri sepak bola masa depan.⁷ Tapi, hal yang masih menjadi kendala seperti yang disebutkan oleh Peter Velappan, Sekjen *Asian Football Confederation (AFC)* adalah bahwa tidak setiap negara di Asia menata persepakbolaannya dengan profesional. Profesional bukan hanya menggaji pemain, tapi juga dalam organisasi, kepengurusan, kepelatihan, dan pembinaan. Untuk itu, agar Asia dapat sejajar dengan benua lain, AFC mengkonsentrasikan pada pembinaan pemain usia pemula, peningkatan kompetisi antar klub dan peningkatan kualitas pelatih.⁸

1.2.2. Sekilas Perbandingan Pembinaan Sepakbola di Negara-Negara Maju dan di Indonesia

Yang dimaksud dengan negara-negara maju adalah negara-negara yang telah maju persepakbolaannya, seperti Jerman, Italia, Inggris, Perancis, dan Belanda di Eropa, serta Brasil, Uruguay dan Argentina, di Amerika. Di negara-negara ini sepak bola sudah menjadi semacam tradisi. Di Italia, sepakbola

⁷ Keith Kooper, *Asia Pusat Bisnis Sepakbola Masa Depan*, Bola, no. 767 minggu ketiga Januari 1998, hal. 3.

⁸ Bola, *Sepakbola Asia Belum Dikelola Secara Pro*, no. 751 minggu ketiga November 1997, hal. 3.

dianggap agama, di Inggris disebut *more than life*, sedangkan di Brasil dan Argentina diyakini telah menjadi nafas kehidupan.⁹

Tradisi sepak bola tersebut dibangun dengan konsistensi kompetisi. Dan kompetisi yang konsisten dibangun dengan profesionalisme secara bersama-sama oleh induk organisasi sebagai penyelenggara dan klub-klub sebagai peserta sekaligus sebagai ajang pembinaan para pemain.

Kompetisi di negara-negara tersebut telah dilaksanakan secara tertib dan berjenjang. Di Inggris misalnya, terdapat kompetisi liga Inggris yang dilaksanakan secara berjenjang; Divisi II, Divisi I (24 klub), dan Divisi Utama (20 klub). Tiga klub terbaik Divisi II mendapat promosi ke Divisi I, demikian juga halnya dengan tiga klub terbaik Divisi I mendapat promosi ke Divisi Utama. Dua klub teratas Divisi Utama berhak mewakili Inggris di Piala Champion dan tiga klub di Piala UEFA (*United European Football Association*). Sedangkan tiga klub klasemen terbawah Divisi Utama masuk zona degradasi turun ke Divisi I, tiga klub terbawah Divisi I turun ke Divisi II dan seterusnya. Selain kompetisi liga, digelar pula pertandingan perebutan Piala FA (*Football Association*), induk organisasi sepak bola Inggris, yang dilaksanakan dengan sistem gugur. Juara liga dan pemegang Piala FA dipertemukan dalam pertandingan *Charity Shield*.

Selain kompetisi yang konsisten, kemajuan sepak bola di negara-negara tersebut ditopang oleh para pelaku sepak bola terutama pemain yang profesional. Sedangkan profesionalisme pemain sangat tergantung dari profesionalisme klub. Klub mampu membayar pemain, pelatih dan dan pengurus dengan harga yang tinggi sehingga semuanya dapat lebih total mencurahkan perhatiannya pada sepak bola. Untuk dapat membayar tinggi, klub tidak hanya mengandalkan hasil penjualan tiket pertandingan, tetapi menjalankan *merchandising* dalam industri sepakbola.

⁹ Sumohadi Marsis, *Catatan Ringan Piala Dunia* (6), Bola, no. 813, Jum'at, 3 Juli 1998, hal. 3.

Dalam industri sepak bola, banyak hal yang dapat dijual. Sejak dari hal-hal kecil yang berbau klub seperti peralatan tulis-menulis, peralatan rumah tangga, kartu-kartu, gambar-gambar pemain dan klub, boneka, pakaian, peralatan olah raga, dan berbagai souvenir lainnya, sampai informasi baik cetak maupun elektronik, bahkan sejarahpun dapat mendatangkan uang. Klub secara terus menerus menarik perhatian dan memanjakan pendukungnya dengan berbagai layanan *merchandising*. Karena pendukung ini pula banyak sponsor yang mau bergabung. Industri ini menyebabkan pelaku sepak bola menjadi mahal harganya.

Dalam hal kompetisi, Indonesia tidak jauh berbeda dengan banyak negara maju. Indonesia mempunyai kompetisi baik amatir maupun profesional. Yang profesional misalnya Liga Indonesia (LI). LI juga dilaksanakan mulai Divisi II sampai Divisi Utama. Sampai saat ini telah dilaksanakan LI I sampai LI IV. Penyelenggaraan LI IV dibagi dalam tiga grup, yaitu grup Barat (10 klub), grup tengah (11 klub), dan grup Timur (10 klub). Tiga grup tersebut melakukan kompetisi untuk memperebutkan 12 besar. Untuk perebutan juara dilakukan dengan setengah kompetisi. PSSI juga mempunyai program penyelenggaraan perebutan Piala PSSI. Hanya sayangnya, kompetisi belum dapat dijalankan secara konsisten.

Diantara beberapa perbedaan dengan negara-negara maju adalah pelaku-pelaku sepak bola kurang profesional. Hal ini dikarenakan klub tidak mampu membayar pemain, pelatih, ataupun pengelola dengan harga yang tinggi, sehingga banyak di antara mereka yang tidak menaruh perhatian sepenuhnya pada sepak bola. Hal itu disebabkan karena selama ini klub hanya mengandalkan hasil penjualan tiket pertandingan dan bantuan pemerintah yang tidak seberapa bagi perserikatan.

Perbedaan lain adalah, klub tidak memberikan layanan yang bagus bagi pendukungnya, sehingga mereka tidak berkembang, baik dari segi fanatisme maupun jumlahnya.

Akibatnya, tidak banyak sponsor yang berminat. Ada juga klub mencoba untuk menjembatani informasi melalui struktur organisasi. Misalnya seperti PSIM yang dengan Kedaulatan Rakyat karena Direktur Pemasaran KR adalah Ketua Umum PSIM. Atau Persija Jakarta yang dengan kekuatan Gubernur Sutiyoso untuk mendongkrak perolehan sponsor.

Seperti halnya di negara-negara maju, Indonesia juga menerapkan klub sebagai pusat pembinaan pemain. Akan tetapi, kendala yang dihadapi adalah klub-klub di Indonesia belum sepenuhnya profesional. Beberapa perbedaan tersebut dapat disederhanakan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Perbedaan Kondisi Sepakbola di Negara Maju dan di Indonesia

NEGARA MAJU	INDONESIA
• Kompetisinya berlangsung dengan konsisten	• Kompetisinya tidak berlangsung dengan konsisten
• Dikelola secara profesional	• Belum dikelola secara profesional
• Sudah dapat dijadikan profesi	• Belum dapat dijadikan profesi
• Sistem persepakbolaan sudah dapat berjalan kontinyu	• Masih dipusingkan dengan berbagai masalah dalam induk organisasi
• Pembinaan usia dini secara konsisten	• Pembinaan usia dini tidak konsisten
• Sudah melakukan sistem pembinaan yang bagus	• Belum melakukan sistem pembinaan yang bagus
• Menggunakan tinjauan komersial	• tidak Menggunakan tinjauan komersial

Salah satu klub di Inggris yang sangat komersial dalam menata klub adalah Manchester United (MU). Klub ini sekarang menjadi klub terkaya di dunia. Ia mendapat pemasukan dari penjualan barang-barang klub, tiket pertandingan dan hak siar televisi.¹⁰ Contoh komersialisme MU dapat dilihat pada lampiran.

1.2.3. Peranan Klub dalam Kebijakan Persepakbolaan Nasional

Untuk membina persepakbolaan nasional, dalam Pola Pembinaan Sepak Bola Nasional (PPSN), Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai organisasi induk sepak bola di Indonesia mencanangkan doktrin yang disebut Doktrin Pembinaan

¹⁰ "Inggris Sudah Kaya Sejak 1996", Bola, Edisi Jumat, 14 Agustus 1998, hal. VII.

Sepak Bola Indonesia. Doktrin ini dirumuskan sebagai Membina Sepak Bola Melalui Menangguk dan Menggembeleng Bibit Unggul, atau disingkat "Menangguk dan Menggembeleng Bibit Unggul".¹¹

Dalam menjalankan doktrin sepak bola ini, klub sepak bola mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu diproyeksikan sebagai Pusat Pembangkit Kemajuan Sepak Bola.¹² Sebagai pusat pembinaan, sebuah klub harus bersifat mandiri, dalam arti memiliki otonomi penuh untuk menentukan dan melaksanan pola kerjanya.¹³

Untuk dapat melaksanakan pembinaan dengan sebaik-baiknya, PSSI membuat Rancangan Rencana Kerja PSSI tahun 1995-1999 yang merupakan konsepsi pembinaan sepak bola lanjutan dari pelaksanaan pengembangan sepak bola kepengurusan PSSI tahun 1991-1995.¹⁴ Dalam rancangan tersebut tercantum target yang akan dicapai. Diantaranya, mengenai sarana dan prasarana, yaitu:

- Meningkatkan kemampuan manajemen klub peserta Liga Indonesia dan anggota biasa PSSI lainnya.
- Meningkatkan kemampuan klub dalam menyiapkan sarana pertandingan.
- Meningkatkan kemampuan klub dalam menyiapkan sarana latihan lainnya.¹⁵

Dengan demikian, dalam rangka melaksanakan pembinaan sepak bola nasional, dapat dilihat bahwa menyiapkan sarana latihan dan pertandingan bagi masing-masing klub adalah sama pentingnya dengan menyiapkan manajemen klub itu sendiri.

¹¹ Pola Pembinaan Sepak Bola Nasional, PSSI, hal. 11.

¹² Ibid. hal. 42.

¹³ Ibid. hal. 25.

¹⁴ Rancangan Rencana Kerja PSSI tahun 1995-1999, PSSI, hal. i.

¹⁵ Ibid. hal. 12.

1.2.4. Kondisi PSIM dan Fasilitasnya yang Terpisah-pisah

PSIM adalah perserikatan sepak bola kota Yogyakarta, yang didirikan pada tahun 1929. Prestasi tingkat nasional yang diraih adalah peringkat 17 Wilayah Timur Liga Indonesia (LI) I dan promosi divisi utama 1996.

Pada putaran LI IV tahun ini, PSIM telah masuk dalam jajaran Divisi Utama. Prestasi ini menuntut pemerintah daerah, pengurus PSIM, pemain, maupun masyarakat Yogyakarta untuk mempertahankan bahkan meningkatkan untuk masuk dalam jajaran klub elit sehingga dapat bermain di Zona Asia.

Sebagai perserikatan, PSIM harus dapat bersaing dengan klub-klub profesional lainnya. Dengan demikian mau tidak mau PSIM juga harus mengadakan pembinaan yang intensif di setiap usia, minimal sesuai dengan yang diterapkan dalam PPSN. Dalam segi fasilitas, PSIM masih tertinggal jauh dengan para pesaingnya yang sudah mempunyai fasilitas yang lebih memadai, seperti Pelita di Jakarta, PERSIB di Bandung, Persebaya di Surabaya, bahkan dengan tetangganya Arseto di Solo.

Arseto misalnya, yang baru berdiri tahun 1977 telah mempunyai markas sekaligus tempat latihan yang cukup memadai secara fungsional di Jl. Rajiman Kadipolo Surakarta. Di markas ini, disediakan kamar-kamar untuk tinggal 18 orang pemain Arseto. Selain itu dilengkapi juga dengan kantor pengurus lengkap dengan ruang tamu, ruang pertemuan, kantor sekolah sepak bola sekaligus tempat piala, berbagai penghargaan dan prestasi, foto-foto pertandingan, dan beberapa panil yang menggambarkan klub Arseto. Fasilitas latihan berupa tempat terbuka yang luas, beberapa petak tempat terbuka yang sempit, tempat kebugaran dan angkat berat. Markas ini dilengkapi pula dengan kantin dan tempat parkir yang luas. Untuk pertandingan kandang, Arseto menggunakan Stadion Sriwedari yang letaknya kurang lebih 500 meter dari markas.

Sedangkan PSIM, saat ini bermarkas di Jl. Mawar Baciro Yogyakarta, sebelah barat laut Stadion Mandala Krida. Markasnya hanya cukup untuk penginapan yang sederhana, aula untuk rapat, dan halaman untuk latihan fisik yang tidak memerlukan peralatan berat. Untuk pertandingan PSIM harus menyewa Stadion Mandala Krida. Untuk latihan di lapangan terbuka menyewa Lembah UGM dan lapangan Semail Bantul. Sedangkan latihan fisik menyewa fasilitas di FPOK IKIP Yogyakarta. Secara sederhana, sarana pelatihan PSIM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2
Latihan PSIM yang tidak Terpusat di Satu Tempat

JENIS KEGIATAN	TEMPAT	STATUS
Latihan Teknik	Lapangan Lembah UGM Lapangan Semail Bantul	Sewa Sewa
Latihan Fisik	Laboratorium FPOK IKIP	Sewa
Latihan Strategi	Mess PSIM	Milik Sendiri
Pertandingan	Stadion Mandala Krida	Sewa
Penginapan	Mess PSIM	Milik Sendiri

Kondisi ini sangat jauh dari standar. Maka untuk menghantarkan PSIM menuju prestasi yang lebih tinggi, perlu adanya fasilitas yang memadai. Prestasi yang tinggi akan meningkatkan pendapatan daerah, pemain, meningkatkan partisipasi masyarakat dan membuka lapangan kerja.

Untuk itu, pengurus PSIM telah merencanakan untuk membangun sebuah fasilitas pelatihan yang memadai dengan dana dari sponsor dan sumbangan dari pengusaha. Akan tetapi karena ketergantungan dana yang besar kepada sponsor dan sumbangan tersebut, sarana pelatihan tersebut belum dapat diwujudkan sampai sekarang.

Adapun Pusat Pelatihan Terpadu PSIM Yogyakarta ini adalah rancangan yang mungkin dapat menjadi alternatif bagi sarana pelatihan yang dikehendaki oleh PSIM.

1.2.5. Upaya Menciptakan Ruang-Ruang dengan Tinjauan Komersial untuk Meningkatkan Profesionalisme PSIM

Berbagai persoalan sepak bola di Indonesia saling kait mengkait membentuk 'lingkaran setan' yang terus berputar. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut harus dengan memutus mata rantai yang benar dari lingkaran setan. Adapun ujung dari lingkaran tersebut adalah ketidakprofesianalan para pelaku sepak bola, terutama pemain. Hal ini dapat dimulai dengan membangun profesionalisme klub untuk dapat membayar pelaku sepak bola dengan harga yang lebih tinggi.

Untuk itu PSIM sebagai perserikatan sudah bukan saatnya lagi untuk menggantungkan dana dari pemerintah dan perolehan karcis pertandingan. Akan tetapi harus kreatif dengan melakukan merchandising. Dengan merchandising, PSIM akan mendapatkan pemasukan tambahan sekaligus menarik perhatian dan memanjakan pendukung. Dengan banyaknya pendukung akan dapat menarik minat sponsor untuk bergabung.

Dalam rangka *merchandising* tersebut, perlu adanya wadah yang dapat menjadikan pusat pelatihan yang terpadu dengan berbagai fasilitas pendukungnya yang sedapat mungkin komersial untuk dapat meningkatkan profesionalisme klub. Berbagai fasilitas yang mungkin dapat dikomersialkan antara lain:

- Menciptakan ruang komersial yang dapat menjual langsung barang-barang Klub. Misalnya Toko Olahraga/sepakbola.
- Menggunakan media yang memiliki nilai jual yang tinggi sekaligus untuk mempublikasikan diri dan memberikan berbagai informasi mengenai PSIM dan persepakbolaan pada umumnya, baik media cetak maupun elektronik.
- Menjual penggunaan sarana latihan untuk waktu-waktu tertentu ketika tidak digunakan untuk berlatih.

1.3. Permasalahan

Perlunya wadah bagi pelatihan sepak bola PSIM di Yogyakarta yang terpadu dan komersial untuk meningkatkan profesionalisme klub

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Untuk meningkatkan profesionalisme klub, maka perlu dirancang pusat pelatihan terpadu PSIM di Yogyakarta yang komersial

1.4.2. Sasaran

- Adanya keterpaduan arena latihan dan sarana pendukungnya melalui hubungan ruang dan sirkulasi dalam rancangan
- Adanya ruang-ruang yang dapat mengakomodasi kegiatan latihan bagi klub-klub di PSIM
- Adanya ruang-ruang komersial pada rancangan

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Arsitektural

Hal-hal yang menyangkut arsitektural dibatasi pada lingkup :

- Hubungan antar ruang yang mencerminkan keterpaduan dari berbagai fungsi kegiatan
- Bangunan komersial, yang meliputi:
 - Karakteristik bangunan komersial
 - Pemilihan bangunan komersial
 - Berbagai faktor pendukung bangunan komersial

1.5.2. Non Arsitektural

Hal-hal yang menyangkut non arsitektural dibatasi pada lingkup :

- Perkembangan umum sepak bola
- Sejarah dan perkembangan prestasi PSIM
- Pola Pembinaan Sepakbola Nasional
- Pola Pembinaan Sepakbola PSIM
- Program Latihan yang diterapkan PSIM
- Beberapa hal yang terkait dan diperlukan sebagai pendukung

1.6. Metode Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini dipilih beberapa metode sebagai berikut:

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- Interview, yaitu suatu metode pengumpulan data dimana upaya untuk mendapatkan informasi dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹⁶ Adapun teknik yang digunakan adalah bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian dijawab dengan bebas dan terbuka.
- Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Adapun observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang berlangsung. Tetapi hanya mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan pusat pelatihan terpadu PSIM di Yogyakarta.

1.6.2. Metode Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan adalah analisa non statistik. Untuk penganalisaan data kualitatif digunakan beberapa pendekatan berfikir, yakni :

- Metode deskriptif analitik, yakni metode dengan mengumpulkan data, menyusunnya, menganalisa, dan menafsirkan data yang sudah terkumpul.¹⁸
- Metode penalaran deduktif, yakni metode berfikir dengan menerangkan beberapa data yang bersifat umum dalam suatu generalisasi berdasarkan hubungan persamaan.¹⁹

¹⁶ Masri Singarimbun (ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Tarsito Bandung, 1985, hal. 134.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research I*, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982, hal. 26.

- Metode komparatif, yakni metode yang menjabarkan dan memaparkan beberapa pendapat dan kondisi yang berbeda kemudian membandingkannya, untuk mendapatkan pendapat yang lebih kuat dan memiliki validitas.

1.6.3. Metoda Sintesa

Dalam sintesa digunakan metode sintesa deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari dari analisa-analisa yang bersifat umum.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Mengungkapkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan

Mengungkapkan kajian makro persepakbolaan saat ini, potensi dan perkembangan PSIM, tinjauan teoritis dan faktual terhadap PSIM sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme klub.

Mengungkapkan Pelatihan Sepakbola secara umum sebagai tinjauan perancangan fasilitas pelatihan.

Bab III Analisa

Menganalisa peruangan untuk kategori bangunan olah raga khususnya pusat pelatihan sepak bola dan menganalisa perilaku para pengguna serta aspek-aspek mengenai tata ruang dalam, tata ruang luar dan pola sirkulasi untuk mendapatkan konsep ruang.

Membahas aspek-aspek komersial yang menjadi tinjauan dalam perancangan.

Bab IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.

Konsep dasar perencanaan dan perancangan adalah hasil akhir dari proses penulisan sebagai kesimpulan dari analisa peruangan yang dilakukan. Konsep dasar ini selanjtnya menjadi landasan dalam melakukan perencanaan dan perancangan Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu.

BAB 2

TINJAUAN PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSIM DI YOGYAKARTA

2.1. Kondisi Persepakbolaan Global

Sepakbola adalah jenis olah raga yang sangat universal. Di belahan dunia manapun orang mengenal sepakbola. Mereka dengan mudah melakukan atau melihat olah raga ini dimainkan.

Berangkat dari olah raga rakyat yang murah dan meriah, sampai saat ini, sepakbola telah berkembang dengan demikian pesatnya, sehingga memasuki era *Entertainment*. Sepakbola yang dahulu hanya dilakukan oleh kalangan bawah, sekarang banyak diminati oleh masyarakat golongan atas. Gejala ini bukan semata-mata karena olah raganya, akan tetapi lebih karena pertunjukannya. Pertandingan sepakbola sudah menjadi pertunjukan *artificial* yang berorientasi ke pasar. Dalam era ini, sebuah klub memerlukan fasilitas yang lebih kompleks. Selain lapangan berikut berbagai sarana latihan, kantor, dan penginapan, diperlukan juga fasilitas-fasilitas yang mendukung industri sepak bola.

Dengan adanya industri sepakbola ini, maka banyak pemain yang telah dapat menggantungkan hidupnya pada profesi sebagai pemain sepakbola. Demikian juga dengan para pelatih maupun individu lain yang terlibat. Bahkan profesi ini cenderung menjanjikan dengan gaji/pendapatan yang sangat tinggi, seiring dengan peningkatan prestasi yang bersangkutan. Di Jamaika misalnya, negara yang baru pertama kalinya lolos ke putaran final ini menggaji pelatih tim nasionalnya dua puluh kali lipat gaji perdana menterinya. Sedangkan di

Indonesia, pada tahun 1997, transfer pemain lokal mencapai Rp. 50.000.000,00. Untuk menggaji pemain asing, rata-rata klub di Indonesia mengeluarkan lima juta per bulan.¹ Untuk pengurus PSSI, beberapa posisi dapat dilihat gaji pokoknya berkisar antara Rp. 3.000.000,00 sampai Rp. 7.200.000,00.

Dalam industri sepakbola, pihak-pihak yang terlibat semakin banyak. Selain pemilik klub, pemain, dan pelatih, ada juga manajer beserta jajarannya dan penonton. Penonton mempunyai peran yang sangat besar dalam industri sepakbola. Dengan penonton yang banyak dan fanatik, akan menarik banyak sponsor yang berarti pemasukan bagi klub. Sedangkan untuk dapat menarik penonton, sebuah klub harus dapat bermain memuaskan dan memberikan pelayanan yang memuaskan pula kepada penonton. Pelayanan dapat berupa fasilitas pertandingan yang memadai dan barang-barang *merchandising* yang diperlukan penonton sebagai bentuk dukungannya.

2.2. Pembinaan Persepakbolaan Nasional

Dalam rangka pembinaan sepakbola di Indonesia, PSSI sebagai organisasi induk sepak bola di Indonesia mencanangkan doktrin yang disebut Doktrin Pembinaan Sepak Bola Indonesia. Doktrin ini dirumuskan sebagai "Membina Sepak Bola Melalui Menanggung dan Menggembleng Bibit Unggul", atau lebih singkat lagi "Menanggung dan Menggembleng Bibit Unggul".²

Dalam rangka itu pula dirumuskan strategi pembinaan agar efektifitas pembinaan sepakbola nasional dapat terarah rapi. Orientasi pokok dari strategi ini adalah untuk menentukan pusat-pusat perkembangan (*development centres*) yang paling potensial untuk menerapkan doktrin pembinaan sepakbola.³ Jadi seandainya bibit-bibit istimewa yang diharapkan tidak ada dalam suatu kawasan

¹ John Halmahera, *Plus Minus Legiun Asing di Liga Indonesia*, Majalah *Popular*, Edisi Februari 1997, hal. 92.

² Pola Pembinaan Sepak Bola Nasional, PSSI, hal. 11.

³ Strategi Pembinaan, Struktur Pemusatan Pembinaan Sepakbola Nasional, PSSI, 21.

(baik seterusnya maupun dalam kurun waktu tertentu), melalui strategi ini setidaknya-tidaknya dapat ditinggikan populasi terbina.

Dengan berpegang pada essensi doktrin pembinaan, Pola Pembinaan Sepakbola Nasional menyimpulkan suatu strategi pembinaan yang terdiri dari dua langkah pokok, yaitu:

2.2.1. Pemasalan dan Pembibitan

Kedua proses ini merupakan proses-proses yang saling menunjang serta merupakan satu kesatuan. Proses pemasalan dan pembibitan ini diarahkan kepada kelompok umur 8-12 tahun. Karena adanya perbedaan dalam teknik pelaksanaannya diadakanlah pemisahan dengan penekanan yang berlainan.

Mengingat adanya perubahan segi fisik maupun konstalasi kejiwaan dalam pertumbuhan anak, maka dalam rangka Pemasalan dan Pembibitan dilakukan pemisahan dalam taktik dan metode yang disesuaikan untuk usia SD dan SLTP. Walaupun kedua proses berjalan serempak untuk kedua kelompok tersebut, perbedaannya terletak pada tekanannya. Secara garis besar, tekanannya adalah sebagai berikut:

- Untuk usia 8 - 12 tahun tekanannya diletakkan pada Pemasalan. Jenis sepakbola yang diaktifkan lebih bersifat pembinaan keterampilan dasar dengan bola, yang dituangkan dalam permainan-permainan.
- Untuk usia 12-16 tahun tekanannya diletakkan pada pembibitan. Jenis sepakbola yang diaktifkan lebih bersifat simulasi dari keterampilan bermain bola dalam bentuk mini.

Namun sesungguhnya kedua proses tersebut dilaksanakan secara bersamaan untuk seluruh kelompok umur. Adapun batas usia tersebut tidak dilakukan secara tajam.

Pada prinsipnya, tujuan dari langkah Pemasalan dan Pembibitan adalah untuk memperkuat serta melebarkan Dasar Persepakbolaan Indonesia. Dasar yang kuat bukanlah sekedar

ramainya kegiatan sepakbola di kalangan kaum muda atau baiknya mutu permainan sebuah tim kesebelasan junior. Istilah dasar yang kuat yang dipergunakan oleh PPSN memiliki pengertian, bahwa sepanjang masa tidak terjadi kevakuman pemain pengganti di tingkat manapun. Untuk tiap jenjang sepakbola, tiap generasi pengganti akan mampu mempertahankan standar minimum tingkat permainan dari team yang diganti.

Namun terwujudnya dasar yang kuat dan lebar tersebut merupakan syarat minimum untuk munculnya bibit-bibit unggul yang langka. Dalam rangka usaha meningkatkan wadah untuk menanggung bibit unggul tersebut, langkah pemasalan dan pembibitan merupakan strategi tahap pertama.

Perlu diketahui, bahwa statistik pemasalan dari sebuah negara sepakbola maju menunjukkan, bahwa dari seribu pemain bola umur 8 - 12 tahun, rata-rata kurang dari satu orang yang akhirnya mencapai kedudukan pemain kelas satu (belum tim nasional).⁴ Dapat dibayangkan, bahwa untuk membentuk sebuah tim nasional yang terdiri dari bibit-bibit unggul sesuai dengan tuntutan doktrin pembinaan, angka statistik ini akan jauh lebih tidak proporsional.

Pada dua kelompok usia diatas, pembinaan dilakukan dengan Sekolah Sepak Bola (SSB). Hal ini disebabkan sifat pembinaannya yang masal dan pada usia ini, seorang anak belum belum cukup dewasa untuk menentukan masa depannya di sepakbola.

2.2.2. Memantapkan Peranan Klub sebagai Pusat Pembangkit Kemajuan Sepakbola

Sebuah klub dalam ekosistem sepakbola adalah unit yang otonom dan mampu menampung serta menggarap seluruh aspek pembinaan. Sebuah klub letaknya sedapat mungkin

⁴ Ibid. hal. 22.

dekat dengan lingkungan hidup pemain-pemainnya, sehingga dimungkinkan komunikasi yang lebih sering antara klub dengan pemain. Dengan demikian, usaha pembinaan dapat dilakukan dengan menyesuaikan dengan ritme kehidupan sehari-hari para pemain.

Dipandang dari sudut esensi doktrin pembinaan, dibawah ini dapat didaftarkan latar belakang serta kemampuan intrinsik dari sebuah klub sebagai pusat pembinaan:⁵

- Sebuah klub bersifat mandiri, dalam arti memiliki otonomi penuh untuk menentukan dan melaksanakan pola kerjanya.
- Sebuah klub, sesungguhnya memiliki serta mengelola seluruh unsur yang mempengaruhi dan menunjang persepakbolaan.
- Sebagian besar urusan sebuah klub langsung berkaitan dengan segi operasional sepakbola. Urusan yang bersifat sampingan atau non operasional sepakbola jumlahnya tidak banyak.
- Dipandang dari segi komunikasi dengan pemain atau calon pemain, sebuah klub berada ditengah-tengah atau paling tidak di dekat lingkungan pemukiman para pemain tersebut.

Dari daftar tersebut, dapat diketahui bahwa dengan otonomi, sebuah klub mengelola seluruh unsur yang mempengaruhi dan menunjang persepakboiaan secara mandiri, di mana unsur-unsurnya merupakan komunitas dalam satu lingkungan.

Kedua pokok strategi, yaitu pemasalan & pembibitan dan kehidupan klub, perlu dijalankan secara berkesinambungan. Perbedaan pokok antara keduanya adalah, bahwa pemasalan & pembibitan bersifat ekstensif, sedangkan pembinaan klub bersifat intensif.

⁵ Ibid., hal. 25.

2.3. Pelatihan Sepakbola

Pada perkembangan sepakbola modern, unsur-unsur permainan yang terdiri dari: Kondisi fisik, Teknik, dan Taktik permainan serta mental pemain dipelajari benar-benar secara cermat. Sistem latihan berkembang dengan pesat. Jadwal latihan disusun dengan cermat antara proporsi latihan kondisi fisik, latihan teknik dan taktik permainan. Bahkan kondisi pemain selalu dipantau dengan cermat.

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa unsur-unsur kondisi fisik, teknik, dan taktik sangat besar peranannya dalam dalam mencapai prestasi dalam kecakapan bermain sepakbola. Di antara pendapat-pendapat tersebut adalah:

- Menurut Csanadi Arpad, tujuan latihan sepakbola adalah untuk meningkatkan kemampuan teknik, taktik, dan kondisi fisik serta mental pemain, sehingga pemain dapat mencapai tingkat prestasi tertinggi.⁶
- Menurut Savin S dan Sushkhov M, unsur-unsur sepakbola yang harus ditingkatkan adalah latihan taktik, latihan teknik, dan latihan kondisi fisik.⁷
- Menurut Eric Batty, untuk mencapai kecakapan bermain sepakbola yang tinggi, para pemain harus diberikan latihan-latihan:
 - Kemampuan mengoperkan dan menembakkan bola ke gawang
 - Mengembangkan pengertian bermain dalam team
 - Meningkatkan kondisi fisik terutama kecepatan lari⁸

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur latihan teknik, fisik, dan taktik, adalah hal yang penting dalam pelatihan sepakbola. Sehingga sebuah pusat pelatihan sepakbola harus dapat mewadahi ketiga unsur tersebut dalam arti mempunyai fasilitas untuk latihan teknik, fisik, dan taktik. Berikut ini adalah keterangan lebih jauh mengenai unsur-unsur tersebut:

⁶ Csanadi Arpad, *Soccer*, Corvina Press, Budapest, 1972, hal. 410.

⁷ Savin S. and Suskhov M., *Football*, Foreign Languages Publishing House, Moscow, 1958, hal.10.

⁸ Batty Eric, *Soccer Coaching the Modern Law*, Faber and Faber, London, 1975, hal. Batty Eric, *Soccer Coaching the Modern Law*, Faber and Faber, London, 1975, hal. 98.

2.3.1. Latihan Fisik

Yang disebut dengan latihan fisik dalam sepakbola adalah suatu latihan untuk meningkatkan kemampuan fisik pemain agar dapat bermain sepakbola selama 1,5 jam terus menerus tanpa mengalami kesukaran/kelelahan yang berarti.⁹

Latihan kondisi fisik ada dua macam, yaitu latihan kondisi fisik umum dan latihan kondisi fisik khusus.

- Latihan kondisi fisik umum, adalah untuk meningkatkan kesegaran fisik pada umumnya tanpa menuntut gerakan yang memerlukan koordinasi secara khusus.
- Latihan kondisi fisik khusus, adalah untuk meningkatkan kesegaran fisik yang diperlukan oleh suatu cabang olah raga tertentu. Latihan kondisi fisik khusus baru dikembangkan jika kondisi fisik umum telah mencapai tingkat tinggi.¹⁰

Adapun berbagai latihan yang dilakukan dalam latihan fisik adalah:

- Kekuatan (*Strength*) adalah kemampuan otot untuk mempergunakan kekuatan (*force*) melawan tahanan/beban.
- Daya tahan (*endurance*) adalah kemampuan organisme untuk melawan kelelahan yang timbul pada waktu bermain sepakbola dalam jangka waktu yang lama.
- Kecepatan (*speed*) adalah kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang sejenis dengan waktu yang sesingkat-singkatnya dan mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.
- Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan melakukan gerakan untuk merubah arah.
- Kelenturan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan amplitudo yang luas.¹¹

⁹ Csanadi Arpad, *Soccer*, Corvina Press, Budapest, 1972, hal. 491.

¹⁰ Drs. Sardjono, dkk., *Pengaruh Latihan Kondisi Fisik terhadap Kecakapan Bermain Sepakbola*, Laporan Penelitian, Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1981, hal. 5.

¹¹ *Ibid.*, hal. 5,6.

Latihan fisik dilakukan didalam ruangan dengan berbagai alat berat, dan dilapangan terbuka.

2.3.2. Latihan Teknik

Teknik dalam sepakbola adalah suatu rangkuman cara (metoda) yang dipergunakan dalam pelaksanaan semua gerakan dalam permainan sepakbola.¹² Sehingga latihan teknik dalam sepakbola dapat disebut sebagai melatih kecakapan untuk menerapkan metoda-metoda yang digunakan dalam semua gerakan pada sepakbola.

Gerakan-gerakan tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu:

- **Gerakan tanpa bola**
 - Lari dan merubah arah
 - Melompat dan meloncat
 - Gerak tipu tanpa bola
- **Gerakan-gerakan dengan bola**
 - Menendang bola (*Kicking*)
 - Menerima/mengontrol bola (*Receiving/controlling*)
 - Menyundul bola (*Heading*)
 - Menggiring bola (*Dribbling*)
 - Gerak tipu dengan bola (*Feinting*)
 - Merebut bola (*Tackling*)
 - Melemparkan bola kedalam (*Throw in*)
 - Teknik-teknik penjaga gawang¹³

Wiel Coerver mengembangkan dan menyusun gerakan-gerakan tersebut dalam satu sistem pembinaan sepakbola sebagai berikut:¹⁴

¹² Csanadi Arpad, *Soccer*, Corvina Press, Budapast, 1972, hal. 23-24.

¹³ Drs. Sardjono, dkk., *Pengaruh Latihan Kondisi Fisik terhadap Kecakapan Bermain Sepakbola*, Laporan Penelitian, Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1981, hal. 6.

¹⁴ WielCoerver, *Sepak Bola Program Pembinaan Pemain Ideal*, PT Gramedia, Jakarta, 1987, hal. vii.

Tabel 2.1
Tahap-tahap Pembinaan Sepakbola

TAHAP PEMBINAAN	MATERI	SUB MATERI
I	Penguasaan Gerak Tubuh dan Bola	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik dasar • Kelenturan dan kelincahan mengendalikan bola • Olah gerak cepat dengan bola • Membawa bola tanpa memandang ke Arahnya • Gerak tipu dengan bola • Kreatifitas dan improvisasi • Teknik menendang dan menerima bola
II	Mengendalikan Lawan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima dan membawa bola • Melindungi bola (<i>Screening</i>) • Menggiring bola ke tempat bebas • Permainan
III	Menerobos Cegatan Lawan	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan-gerakan untuk melewati • Melewati lawan • Kombinasi "Satu-Dua" • Penerobosan dari belakang atau lewat samping • Permainan
IV	Menciptakan Peluang serta Penyelesaiannya	<ul style="list-style-type: none"> • Menembak ke gawang • Menunduk ke gawang • Aksi perseorangan • Permainan
V	Mutu Kondisi (termasuk latihan fisik)	<ul style="list-style-type: none"> • Kelincahan dan Kecepatan • Dasar Stamina • Kecepatan • Daya tahan dan kemampuan bermain cepat • Tenaga eksplosif
VI	Kemampuan Bertahan	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Sliding
VII	Lari dengan dan tanpa Bola	

Sumber: Ditabelkan oleh penulis dari WielCoerver, Sepak Bola Program Pembinaan Pemain Ideal, PT Gramedia, Jakarta, 1987, hal. vii.

Latihan teknik tersebut kebanyakan dilakukan di lapangan. Akan tetapi ada beberapa latihan yang dilaksanakan dalam ruang tertutup seperti latihan *wall pass*.

2.3.3. Latihan Taktik

Taktik permainan sepakbola adalah seni permainan yang direncanakan dan rasional yang diselaraskan dengan keadaan untuk mencapai hasil yang maksimal.¹⁵ Sedangkan latihan taktik adalah bagaimana merencanakan permainan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

¹⁵ Csanadi Arpad, *Soccer*, Corvina Press, Budapast, 1972, hal. 259.

Taktik dalam sepakbola dapat dibagi menjadi:

- Taktik perorangan
- Taktik bersama yang terdiri dari taktik team dan taktik kelompok, misalnya taktik bertahan dan taktik menyerang.¹⁶

Latihan taktik ini dilakukan di:

- Lapangan
- Ruang kelas dengan peralatan semacam board magnet yang dilengkapi dengan miniatur pemain.
- Ruang audio visual dengan layar lebar untuk menyaksikan pertandingan atau peragaan tertentu dan untuk keperluan melakukan analisa terhadap permainan lawan.

2.4. Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram (PSIM)

2.4.1. Sejarah PSIM

Di antara berbagai perserikatan dan klub yang ada di Indonesia, PSIM termasuk Perserikatan di antara perserikatan tertua yang turut membidani terbentuknya PSSI di Yogyakarta.

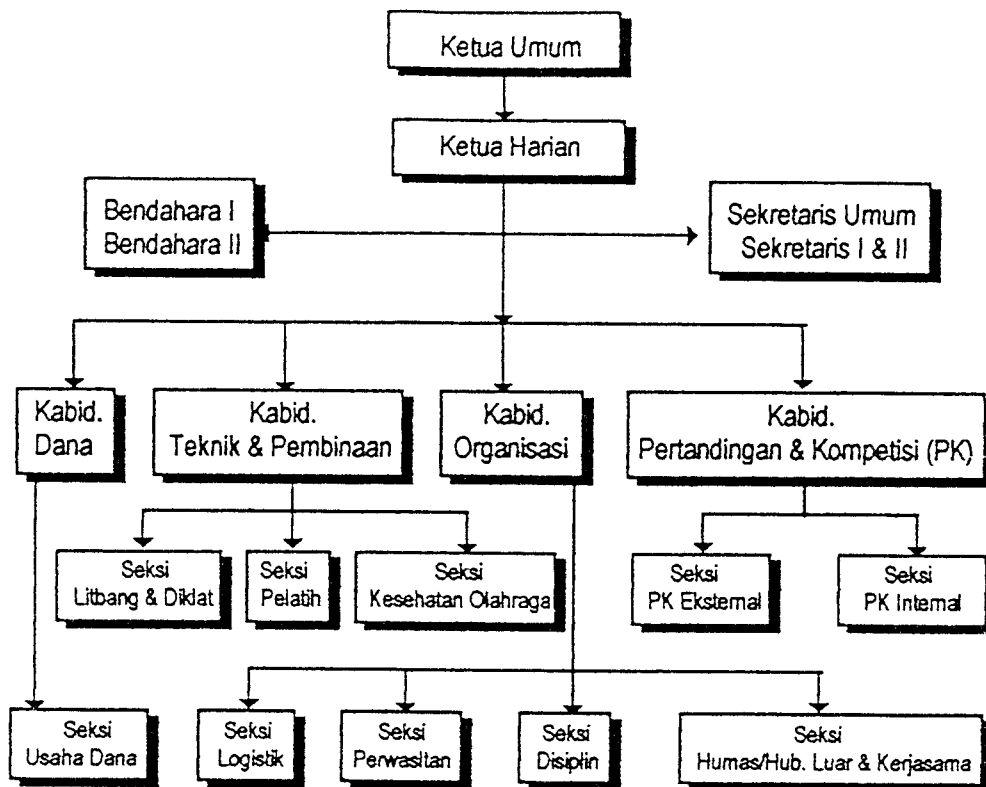
PSIM lahir dengan nama Persatuan Sepakraga Mataram (PSM) pada tanggal 5 September 1929 di Yogyakarta. Karena perkembangan sepakbola saat itu dan sebagai bentuk penyesuaian terhadap PSSI, maka PSM diganti dengan Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram (PSIM) pada tanggal 27 Juli 1930.¹⁷ Pada mulanya PSIM meliputi wilayah DIY. Akan tetapi dalam perkembangannya hanya meliputi Kodya Yogyakarta.

2.4.2. Struktur Organisasi PSIM

Struktur yang diterapkan dalam organisasi sangat terpengaruh oleh kebijakan yang ditetapkan. Pada struktur organisasi PSIM berikut belum termasuk pengelolaan fasilitas komersial. Karena alasan efektifitas struktural, tidak diperlukan pengelolaan tersendiri bagi fasilitas komersial. Adapun struktur organisasi yang saat ini berlaku di PSIM adalah sebagai berikut :

¹⁶ Drs. Sardjono, dkk., *Pengaruh Latihan Kondisi Fisik terhadap Kecakapan Bermain Sepakbola*, Laporan Penelitian, Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1981, hal. 6.

¹⁷ *Harian Kedaulatan Rakyat*, Edisi Rabu Wage, 10 Oktober 1997, hal. 12.



Gambar 2.1
Struktur Organisasi PSIM
Sumber: Dokumentasi PSIM

Adapun jumlah pengurusnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Pengurus PSIM

JABATAN	JUMLAH PENGURUS
Ketua	2 orang
Sekretaris	3 orang
Bendahara	2 orang
Kabid. Dana	1 orang
Kabid. Teknik & Pembinaan	1 orang
Kabid. Organisasi	1 orang
Kabid. Pertandingan & Kompetisi (PK)	1 orang
Seksi Dana Usaha	1 orang
Seksi Litbang & Diklat	2 orang
Seksi Pelatih	1 orang
Seksi Kesehatan Olah Raga	4 orang
Seksi Logistik	3 orang
Seksi Perwasitan	3 orang
Seksi Disiplin	3 orang
Seksi Humas/Hub. Luar & Kerjasama	3 orang
Seksi PK Eksternal	1 orang
Seksi PK Internal	1 orang
Jumlah	33 orang

Sumber: Ditabelkan oleh penulis dari dokumentasi PSIM

Dalam melaksanakan tugasnya, pengurus memerlukan ruangan masing-masing satu ruangan untuk setiap bidang.

2.4.3. Prestasi PSIM

Sejak berdirinya hingga saat ini, PSIM telah banyak berprestasi di pentas sepakbolaan nasional. Walaupun dalam perkembangannya, PSIM pernah mengalami kekeringan prestasi. Berikut adalah prestasi yang telah diraih oleh PSIM:

Tabel 2.3
Prestasi PSIM

TAHUN	P R E S T A S I
1931	Juara II PSSI
1932	Juara II PSSI
1939	Juara I PSSI
1940	Juara I PSSI
1943	Juara II PSSI
1985	Promosi ke Divisi I
1987	Juara Piala KR
1990	Promosi ke Divisi Utama PSSI
1994	Degradasi ke Divisi I PSSI
1997	Juara Piala Hamengkubhuwana IX Cup III
1997	Promosi ke Divisi Utama PSSI

Sumber: Kedaiiatan Rakyat Edisi Rabu Wage, 1 Oktober 1997

Dilihat dari daftar prestasi yang telah dicapai oleh PSIM, sejak berdirinya sampai tahun 1942 PSIM merupakan tim papan atas di Indonesia. Sedangkan sejak tahun 1942-1985 praktis tidak mengantongi prestasi sama sekali. Ketika bangkit lagi pada tahun 1980-an, PSIM sudah banyak ketinggalan dalam arti kalah bersaing dengan perserikatan atau klub lainnya.¹⁸ Sampai saat ini peningkatan yang dicapai adalah promosi ke divisi utama LI.

Pengurus PSIM menetapkan target untuk tetap berada di divisi utama LI. Untuk itu PSIM harus dapat bersaing dengan klub-klub lainnya yang menghindari degradasi ke Divisi I LI. Upaya itu dapat diwujudkan dengan meningkatkan profesionalisme klub dan kualitas latihan. Untuk dapat meningkatkan kualitas latihan, PSIM memerlukan wadah yang mendukung tujuan tersebut diatas.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Herman Prihanto, SH, Sekretaris II PSIM

2.4.4. Klub-klub Anggota PSIM

Sebagai klub perserikatan, PSIM juga membina klub-klub yang ada di wilayahnya. Sampai saat ini, di Kotamadya Yogyakarta terdapat 19 klub yang dibina melalui kompetisi. Klub-klub tersebut adalah:

Tabel 2.4
Klub-klub PSIM beserta Sekretariat dan Tempat Latihan

No	NAMA KLUB	ALAMAT	JUMLAH PEMAIN	TEMPAT LATIHAN
1	Bharata	Klitren, Kotagede	25	Lap. Karang
2	RAS UAJY	Kleringan	33	Lap. Kridosono
3	Angkasa	Jl. Janti no. 11	28	Lap. Adisucipto
4	Putra Nusantara	Blunyahrejo	29	Lap. Karangwaru
5	Setia	Jl. Imogiri no. 138	18	Lap. Mancasan
6	AD 403	Yonif 403 Rem 072	26	Lap. AD 403
7	Browjoyo	Jl. M. Supeno	24	Lap. Kridosono
8	Sporta Semut Ireng	Jl. Krapyak	30	Lap. Krapyak
9	Sinar Mataram	Jl. Purwanggan	27	Lap. SMA 3 B
10	Boedi Oetama Moeda	Jl. HOS Cokroaminoto	25	Lap. ASRI
11	Satria Tom Silver	Ngeksigondo, Kotagede	23	Lap. Wiyoro Btl.
12	Tunas Nusa Harapan	Jl. Kemuning no. 1 Baciro	23	Lap. Klebengan
13	Marsudi Agawe Santosa	Jl. Mangkuyudan no. 1	26	Lap. Minggiran
14	Gajah Mada	Jl. HOS Cokroaminoto 24	25	Lap. Lembah UGM
15	Indonesia Muda	Jl. Munggur, Demangan	27	Lap. FPOK IKIP
16	Sinar Oelara	Karangwaru, Blunyahrejo	22	Lap. Karangwaru
17	Telkom	Jl. Yos Sudarso no. 9	22	Lap. Kridosono
18	Orion AMPJ	Jl. Tentara Mataram	23	Lap. Bumijo
19	POP Polisi	Jl. Reksobayan	24	Lap. Bumijo

Sumber: Berbagai Dokumentasi PSIM, diramu dan ditabelkan oleh Penulis

Dalam melaksanakan latihan, klub-klub tersebut bekerja sama dengan lingkungan setempat untuk pengadaan sarana latihan berupa lapangan. Namun sejauh ini, latihan hanya dilakukan di lapangan. Untuk latihan fisik, klub-klub tersebut belum mempunyai sarana, sehingga latihan fisik tidak dijadikan sebagai program latihan oleh pelatih.

Dengan adanya Pusat Pelatihan Sepakbola terpadu di PSIM, klub-klub tersebut dapat turut mempergunakannya pada waktu-waktu luang dengan kontribusi yang ditentukan.

Klub-klub PSIM dibina melalui kompetisi yang konsisten. Kompetisi tersebut secara berurutan dibagi menjadi kompetisi Divisi Utama dan Divisi I di Kridosono. Selain itu, dilaksanakan pula kompetisi untuk usia 16 tahun di Lapangan Kentungan.

Berikut adalah daftar klub-klub menurut kompetisinya:

Tabel 2.5
Klub-Klub PSIM berdasarkan Kelompok Pertandingannya

DIVISI UTAMA	DIVISI I	U - 16
MAS (Marsudi Agawe Santosa)	STS	HW
STS (Satria Tom Silver)	AD 403	BROW
IM (Indonesia Muda)	Angkasa	SM
Gama (Gajah Mada)	Orion AMPJ	Gama
HW (Hizbul Wathan)	RAS UAJY	BOM
TNH (Tunas Nusa Harapan)	Bharata	MAS
BOM (Boedi Oetarna Moeda)	SSI (Sporta Semut Ireng)	Angkasa
Telkom	Setia	SO (Sinar Utara)
SM (Sinar Mataram)	Brow (Browijoyo)	Orion AMPJ
		IM

Sumber: Ditabelkan oleh penulis dari berbagai dokumentasi PSIM

Di antara 19 klub yang ada, 10 diantaranya mempunyai tim U-16 yang sudah terbina melalui kompetisi. Hal ini menunjukkan bahwa pemain U-16 sudah dapat diprofesionalkan. Sehingga rentang usia dibawahnya sudah harus dibina. Rentang usia tersebut adalah usia 8-12 dan usia 12-16 tahun.

2.4.5. Pendanaan PSIM

Dalam menjalankan aktifitasnya PSIM mengelola dana sendiri dengan mencari pemasukan dari sponsor, hasil penjualan tiket dan dari para donatur baik orang luar maupun pengurus PSIM sendiri.

Dari daftar pemasukan dan pengeluaran yang ada pada penulis (karena alasan kode etik tidak dimasukkan dalam laporan), dapat diketahui, bahwa dalam periode November 1996 - Februari 1998, PSIM merugi sebanyak Rp. ± 500 juta. Kerugian itu walaupun ditutup oleh iuran dan kebijaksanaan pengurus, menyebabkan PSIM kurang profesional. Untuk meningkatkan profesionalismenya, PSIM memerlukan dana tambahan. Hal itu dapat dicapai antara lain dengan usaha menarik sponsor melalui peningkatan mutu pertandingan, kualitas dan kuantitas penonton, merchandising, dan komersialisasi sebagian dari sarana pelatihan dengan tidak mengganggu proses dan mutu latihan.

2.5. Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu (PPST) PSIM

2.5.1. Pengertian

Pusat Pelatihan Sepakbola terpadu PSIM adalah suatu wadah dari beberapa kegiatan pelatihan sepakbola bagi PSIM yang terpadu dengan berbagai fasilitas pendukungnya.

Disebut pusat karena merupakan pemusatan dari kegiatan pelatihan sepakbola yang terdiri dari latihan teknik, latihan fisik, dan latihan taktik. Agar latihan-latihan tersebut berjalan efektif dan terukur, kegiatan pelatihan perlu dipusatkan dalam suatu tempat.

Dan disebut terpadu karena wadah ini memadukan antara pusat pelatihan dengan fasilitas-fasilitas pendukungnya yang berfungsi untuk mendukung pelatihan agar lebih optimal serta untuk menjaga dan meningkatkan kelangsungan klub. Fasilitas-fasilitas tersebut berupa penginapan, klinik kesehatan, dan ruang-ruang komersial. Fasilitas pertandingan tidak disediakan di PPST, karena pertandingan masih dapat dilakukan di Stadion Mandala Krida mengingat kepadatan kegiatan masih memungkinkan.

2.5.2. Kegiatan yang akan Diwadahi

2.5.2.1. Kegiatan Pelatihan

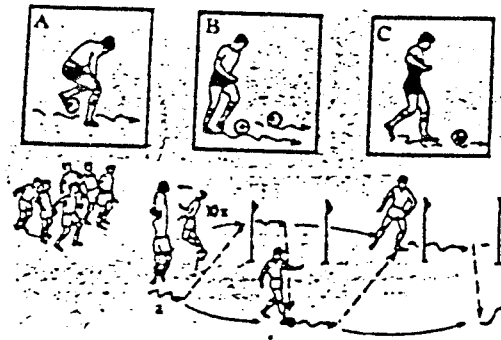
Kegiatan pelatihan diperuntukkan bagi pengguna yang terdiri dari:

- Tim senior PSIM, terdiri dari maksimal 30 orang menggunakan seluruh fasilitas latihan.
- Tim yunior PSIM, terdiri dari maksimal 30 orang menggunakan seluruh fasilitas latihan.
- Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) yang terdiri dari \pm 200 hanya menggunakan lapangan sepakbola terbuka karena latihan fisik yang berat akan mengganggu pertumbuhan badan mereka.
- Klub-klub di PSIM yang terdiri dari 19 klub menggunakan seluruh fasilitas latihan kecuali lapangan, karena setiap klub sudah mempunyai lapangan.

Adapun kegiatan pelatihan dapat dibedakan sebagai berikut:

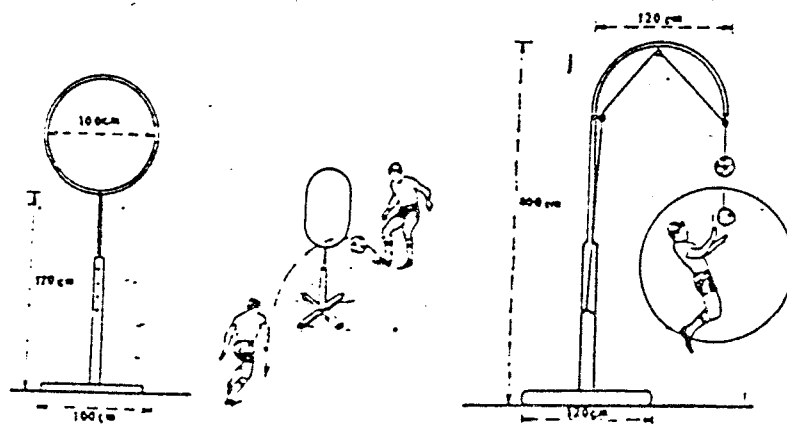
- **Latihan Teknik**

Latihan Teknik dilakukan di lapangan terbuka dan gedung tertutup. Satu buah lapangan terbuka seukuran lapangan sepakbola dapat juga digunakan untuk pertandingan kecil, dan dilengkapi dengan lapangan kecil yang digunakan latihan khusus atau ada persamaan jadwal latihan.



Gambar 2.2.
Latihan Teknik di Lapangan Terbuka
Sumber: Football Training, Ladislav Kacani & Ladislav Horsky

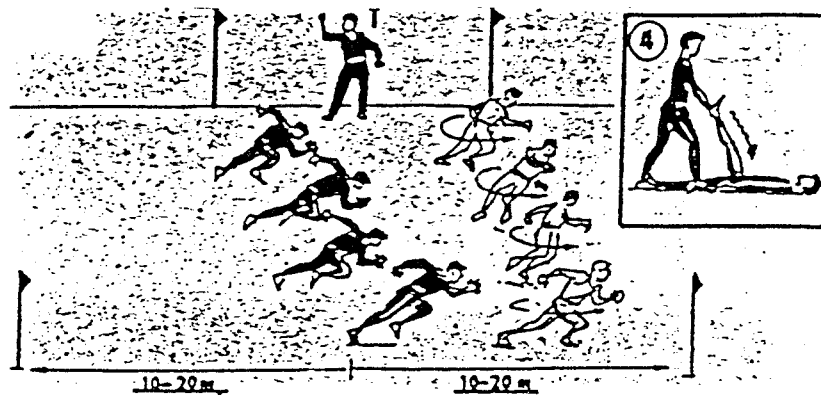
Selain itu terdapat beberapa bagian dari latihan teknik yang dilakukan didalam ruangan. Ruangan ini harus mempunyai ketinggian lima meter, karena ukuran peralatannya.



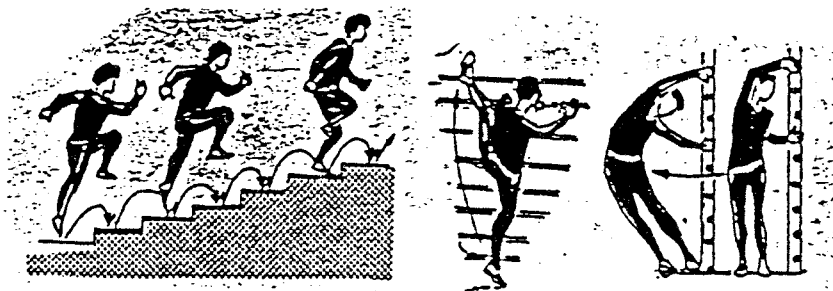
Gambar 2.3.
Berbagai Peralatan yang Dipergunakan dalam Indoor Training
Sumber: Football Training, Ladislav Kacani & Ladislav Horsky

- **Latihan Fisik**

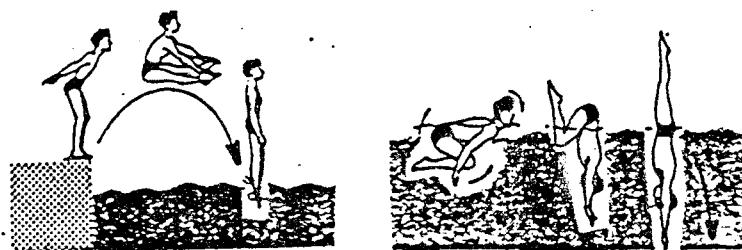
Latihan fisik dilakukan di lapangan terbuka, di *indoor training*, pusat kebugaran, dan di kolam renang. Latihan ini dilakukan dengan berbagai peralatan yang dibimbing oleh pelatih atau asisten pelatih fisik.



Gambar 2.4.
Berbagai Latihan Fisik di Lapangan Terbuka
Sumber: Football Training, Ladislav Kacani & Ladislav Horsky



Gambar 2.5
Berbagai Latihan Fisik di *Indoor Training*
Sumber: Football Training, Ladislav Kacani & Ladislav Horsky



Gambar 2.6.
Berbagai Latihan Fisik di Kolam Renang
Sumber: Football Training, Ladislav Kacani & Ladislav Horsky

- **Latihan Taktik**

Latihan taktik yang ringan dapat dilakukan di lapangan maupun di *indoor training* pada waktu latihan atau saat jeda. Akan tetapi latihan taktik yang memerlukan alat peraga dapat dilakukan didalam ruang kelas. Sedangkan apabila diperlukan untuk melihat rekaman-rekaman pertandingan, menganalisa pertandingan lawan, atau pelatihan melalui gambar video dapat dilakukan didalam ruang audio visual.

2.5.2.2. Sekolah Sepakbola (SSB)

Sekolah sepak bola terdiri dari dua kelompok. Kelompok I beranggotakan siswa usia 8 - 12 tahun, sedangkan kelompok II untuk siswa usia 12 - 16 tahun.

Siswa-siswa tidak diasramakan, hanya datang pada saat latihan dua/tiga kali dalam satu minggu. Setelah itu pulang lagi ke rumah masing-masing. Untuk sarana SSB ini hanya diperlukan lapangan untuk latihan baik fisik, taktik, maupun teknik. Latihan fisik pada usia ini tidak dilakukan dengan alat berat karena dapat mengganggu pertumbuhan badan anak.

Dalam sekali kesempatan, siswa SSB diasumsikan berjumlah 300 orang. Asumsi ini dibangun dari data yang ada pada SSB Hisbul Wathan Yogyakarta. Saat ini peserta yang terdaftar dan aktif berlatih adalah seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 2.6
Jumlah Siswa SSB Hisbul Wathan Yogyakarta

TAHUN MASUK	USIA 8 - 12 TH.	USIA 12 - 16 TH.
1995	30	30
1996	40	35
1997	40	35
1998	50	30
Jumlah	160	130
Jumlah Total		290

Sumber: Wawancara dengan Bapak Rahmat, Sekretaris PS HW

Setelah usia 16 tahun seorang pemain dianggap mampu membuat keputusan apakah ia akan mengikat kontrak dengan klub sebagai anggota tim junior.

2.5.2.3. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung yang akan diwadahi dalam PPST ini adalah sebagai berikut:

- **Kegiatan Administratif**

Adalah kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh para pengurus PSIM yang didasarkan pada struktur organisasi, ditambah dengan pengelolaan fasilitas pendukung yang berada pada fasilitas tersebut.

Secara garis besar pengelola tersebut adalah:

- Pengurus PSIM, terdiri dari 33 personal yang terbagi dalam ketua umum, pengurus harian dan empat bidang yang terdiri dari 10 seksi.
- Perangkat tim, terdiri dari manajer dan wakil manajer tim, pelatih kepala dan asisten pelatih, dan pembantu umum.
- Dokter dan para pegawai medis.
- Pengurus SSB, yang terdiri dari kepala SSB, sekretaris, bendahara, bidang usia 8-12 dan 12 -16, pelatih beserta sistennya.
- Pengelola pada masing-masing fasilitas, yaitu mall, galery, penginapan, kolam renang, kebugaran, dan *indoor training*.
- Penjaga PPST, termasuk didalamnya *cleaning service*.

- **Kegiatan Penginapan**

Kegiatan penginapan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Penginapan pemain senior dan junior, yang diperuntukkan bagi 30 pemain senior, 30 pemain junior, dan enam orang pelatih.

- Penginapan tamu yang dapat dikomersialkan. Guest house ini menerima tamu dari luar ataupun keluarga pemain. Penginapan ini dikategorikan hotel melati, karena kriteria hotel yang masih banyak diperlukan adalah hotel melati.

Tabel 2.7
Kebutuhan Hotel Berbintang Dan Non Bintang di DIY

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN	HOTEL BERBINTANG (%)		HOTEL NON BINTANG (%)	
		ASING	DOMESTIK	ASING	DOMESTIK
1990	587.185	22,74	15,14	9,37	52,75
1991	708.099	21,22	14,03	9,29	55,46
1992	817.416	22,16	11,82	9,18	56,84
1993	910.251	24,53	16,00	8,36	51,10
1994	963.995	24,68	17,07	8,84	49,41
1995	1.030.738	25,36	17,82	9,44	47,38
1996	1.058.992	26,42	18,02	9,86	45,71
Rata-rata	868.097	23,87	15,70	9,19	51,24

Sumber: Ditabelkan dan dianalisa oleh penulis dari data jumlah wisatawan yang menginap di hotel berbintang dan non bintang DIY, Karwil Deparpostel DIY

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata prosentase terbesar wisatawan yang berkunjung ke DIY adalah wisatawan domestik yang menginap di hotel tidak berbintang yaitu 51,24%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi terbesar hotel di Yogyakarta adalah hotel tidak berbintang untuk wisatawan nusantara. Sehingga penginapan yang disediakan diperuntukkan sebagai penginapan dengan klasifikasi hotel non bintang.

• Kegiatan Kesehatan

Pada dasarnya, kegiatan kesehatan dalam pusat pelatihan sepakbola terpadu ini terdiri dari dua kelompok besar.

- Kegiatan pertolongan pertama pada pemain yang mengalami gangguan kesehatan atau cedera. Pertolongan ini dilakukan sampai pada tahap bedah minor. Apabila kondisi pemain parah, akan dibawa ke rumah sakit yang mampu menanganinya.

- Kegiatan pemantauan kesehatan pemain. Kegiatan ini meliputi pemantauan kesehatan, pemantauan berat badan, pemantauan kekuatan, dan gizi pemain.



Gambar 2.7.

Contoh Pengukuran Kesehatan Pemain

Sumber: Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga, Mochammad Sajoto, hal. 70

Kegiatan ini membutuhkan sebuah klinik pemeriksaan, ruang rawat inap sementara, ruang dokter dan pembantuannya, serta poliklinik dan laboratorium.

- **Kegiatan Perdagangan**

Kegiatan perdagangan diselenggarakan untuk memberikan pemasukan dana alternatif bagi klub dan untuk mensosialisasikan klub sekaligus menyalurkan fanatisme pendukung.

Barang-barang yang diperdagangkan meliputi produk-produk klub yang berupa pakaian, alat rumah tangga, alat tulis, serta berbagai alat olah raga. Selain itu, toko juga menyediakan berbagai keperluan para siswa sekolah sepakbola.

- **Kegiatan Dokumentasi dan Pameran**

Sejarah yang panjang dengan berbagai prestasi yang pernah diraih merupakan asset yang berharga bagi PSIM. Hal ini layak untuk ditunjukkan secara informatif dan apresiatif kepada masyarakat dengan adanya dan pameran dalam suatu gallery ruang pameran.

- **Kegiatan Perjamuan dan Pertemuan**

Beberapa pertemuan yang biasa dilakukan di PSIM adalah sebagai berikut:

- Pertemuan perjamuan dilakukan setelah PSIM melakukan pertandingan kandang dengan sebuah klub, atau menjamu lawan dalam sebuah pertandingan ujicoba atau persahabatan. Dalam perjamuan ini hadir tim dari kedua belah pihak dengan pengurus PSIM.
- Pertemuan antara pemain dengan pengurus biasanya dilakukan sebelum atau sesudah pertandingan kandang, sebelum dan sesudah melakukan tour/pertandingan kandang.
- Dalam waktu tertentu, misalnya syukuran kemenangan, PSIM mengadakan pertemuan dengan pendukungnya yang tergabung dalam Paguyuban Tresno Lasykar Mataram (PTLM).
- Pertemuan pers dilakukan setiap sebelum dan atau sesudah melakukan pertandingan, serta pada situasi-situasi tertentu yang membutuhkan penjelasan kepada pers.

- **Kegiatan Penerbitan**

Yang dimaksud dengan kegiatan penerbitan adalah kegiatan menerbitkan semacam jurnal PSIM yang memuat berbagai peristiwa aktual dalam persepakbolaan nasional, khususnya PSIM. Jurnal ini mengupas dan menganalisa berbagai pertandingan yang dilakukan PSIM, serta menjadi ajang komunikasi PSIM dengan pendukungnya, maupun antar pendukung. Kegiatan penerbitan yang diwadahi adalah kegiatan redaksional dan perusahaan. Sedangkan proses cetak dilakukan di percetakan luar.

- **Kegiatan Pertelevisian**

Untuk meningkatkan profesionalisme, sebuah klub memerlukan *television spot* (TV Spot) sebagai ajang sosialisasi klub dan terutama untuk menarik sponsor.

Di Indonesia porsi siaran olah raga tidak ada 105% pada setiap stasiun TV. Hal ini dapat dilihat pada analisa berikut:

Tabel 2.8
Prosentase Program Olahraga di Televisi

Materi Acara	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
TVRI	1,3	0,7	24,2	25	15,75	2,45	24,7	2,7	1,3	1,1
RCTI	3,4	0,7	2,1	22,4	3,1	6,2	45,9	5,6	10	0,3
SCTV	2,4	0,7	9,2	26,1	7,8	4,4	41,1	6,3	,98	0,78
TPI	0,44	0,36	6,9	29,2	20,1	1	68,2	11,9	2,5	1,1
ANTV	2,8	0,3	5,2	34	16	9,1	24,9	3,9	3,1	0
Indosiar	1,2	3	2,9	21,3	14,8	0,9	49,4	3,7	0,5	1,9

Sumber: Analisa Program Acara TV Indonesia, Kedaulatan Rakyat, Senin 4 April-Minggu 10 April 1998

Catatan:

A : Islam D : Berita F : Olahraga I : Quiz
 B : Agama E : Seni G : Komersial J : Komedi
 C : Pendidikan H : Anak

Padahal, pertandingan sepakbola nasional termasuk Liga Indonesia sangat ditunggu oleh penonton di tanah air. Hal ini dapat dilihat pada tingginya rating siaran tersebut seperti pertandingan final SEA Games yang mencapai angka 31. Sebagai perbandingan adalah siaran Liga Spanyol atau Liga Inggris yang ratingnya tidak pernah beranjak dari angka 6.¹⁹

Kegiatan pertelevisian ini meliputi kegiatan:

- Kegiatan non produksi, yaitu kegiatan administrasi dan manajerial
- Kegiatan Produksi, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan produksi
- Kegiatan penunjang produksi, meliputi kegiatan finishing produk acara sampai siap ditayangkan.

2.6. Yogyakarta dan Potensi Olahraga yang Dimiliki

Yogyakarta lebih dikenal sebagai daerah yang berpotensi sebagai kota kebudayaan dan pendidikan. Sebagai kota kebudayaan karena di daerah ini masih sangat kental dengan kehidupan tradisionalnya, walaupun tidak dipungkiri bahwa sisi modernitas telah mewarnai denyut kehidupan masyarakat Yogyakarta, bahkan telah menusuk kedalam jantung kota, yang selama ini dikenal orang dengan sebutan Malioboro. Karena itu Yogyakarta banyak dilirik oleh wisatawan sebagai daerah kunjungan wisata kedua di Indonesia setelah Bali.

Disebut kota pendidikan karena di kota ini banyak sekali manusia muda yang menuntut ilmu dari segala penjuru, karena berbagai fasilitas pendidikan yang tersedia. Sampai tahun 1990 saja, di Kotamadya Yogyakarta terdapat 36 buah perguruan tinggi dan akademi dengan jumlah mahasiswa 43.620 orang.²⁰

Selain itu, Yogyakarta masih banyak sejarah, seperti Ibukota RI kedua. Dalam hal olah raga khususnya Sepakbola, Yogyakarta memegang peranan yang sangat penting, karena di kota inilah untuk pertama kalinya didirikan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), induk olahraga sepakbola di Indonesia. Pendirian organisasi ini dipelopori oleh tokoh-tokoh PSIM yang telah lebih dulu ada.

Oleh karena itu, maka wajar apabila di antara jenis-jenis olahraga di Yogyakarta, sepakbola adalah olahraga yang paling diminati oleh masyarakat. tercatat 19 klub di Kota Yogyakarta yang meramaikan kompetisi, belum termasuk klub-klub yang belum masuk dalam kompetisi reguler di PSIM. Di setiap sudut kota dapat ditemui lapangan sepakbola, dan sekolah sepakbola tumbuh subur di Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan prasarana olahraga di Yogyakarta seperti pada tabel dibawah ini:

¹⁹ Siaran Langsung Televisi Cuma Buat Tim Indonesia, Bola Edisi Jum'at 14 Agustus 1998, hal XXI.

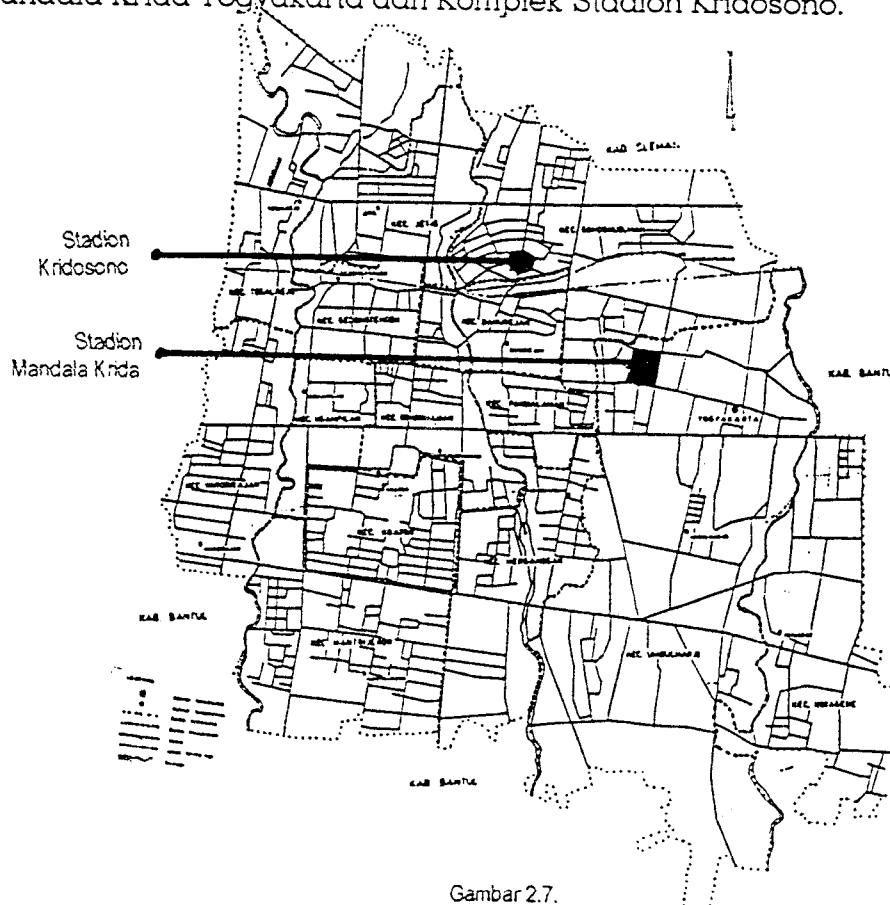
²⁰ Pemerintah Daerah Tingkat II Yogyakarta, Rencana Detail Tata Ruang Kota Kotamadya Yogyakarta tahun 1990 - 2010, hal. 2-2.

Tabel 2.9
Jumlah Berbagai Wadah Olahraga di Yogyakarta

JENIS OLAHRAGA	JUMLAH SARANA
Sepakbola	161
Renang	8
Volley	70
Basket	60
Funbike	1
Law Tennis	16
Tennis Meja	7
Bela Diri	49
Billiard	10
Bulu Tangkis	20
Senam	7
Fitness	6

Sumber: Inna Widhyawati, Pusat Olahraga & Kesehatan Yogyakarta,
Tugas Akhir, UII, 1996, hal. 12.

Melihat potensi tersebut diatas, maka selayaknya apabila pemerintah daerah mengambil kebijakan untuk mengembangkan sarana olahraga di Yogyakarta. Sampai saat ini, pengembangan sarana olahraga di Yogyakarta dipusatkan di Komplek Stadion Mandala Krida Yogyakarta dan Komplek Stadion Kridosono.



Gambar 2.7.
Pengembangan Sarana Olahraga di Kotamadya Yogyakarta
Sumber: Peta Penggunaan Tanah Kotamadya Yogyakarta, BPN Propinsi DIY tahun 1990

2.7. Aspek Komersial pada Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM

2.7.1. Pengertian Aspek Komersial

Aspek dipahami sebagai pandangan terhadap terjadinya suatu peristiwa dari permulaan sampai akhirnya. Sehingga aspek komersial dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat menimbulkan pandangan komersial. Adapun yang dimaksud dengan aspek komersial pada pusat pelatihan sepakbola terpadu PSIM adalah beberapa hal yang dapat menimbulkan pandangan komersial pada pusat pelatihan tersebut. Aspek-aspek komersial diterapkan pada ruang-ruang tertentu pada pusat pelatihan sepakbola terpadu PSIM untuk menciptakan ruang komersial.

2.7.2. Aspek Komersial pada Beberapa Bangunan Komersial

Untuk menciptakan kualitas ruang komersial, beberapa bangunan menerapkan aspek komersial yang berbeda-beda. Namun demikian ada beberapa aspek yang ada pada sebagian besar bangunan komersial yang menjadi kriteria umum bagi setiap ruang yang direncanakan untuk kegiatan komersial. Dari tabel berikut dapat diketahui aspek-aspek yang diterapkan oleh bangunan komersial:

Tabel 2.10

Aspek Komersial pada Beberapa Bangunan

JENIS BANGUNAN	ASPEK KOMERSIAL
<i>Theatres, Bars</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Beautifully Designed</i> • <i>Carefully Designed</i>
<i>Apartments, Hotels</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Beautifully Designed</i> • <i>Privacy</i> • <i>Good Views</i>
<i>Shops, Show rooms</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Decoration must have seemed appropriate</i> • <i>Functionalism in shops and show rooms was manifested in the simple facade with large windows and minimum of decoration</i> • <i>Store fronts full of cliches and neon</i> • <i>Store fronts seems quite elegant</i>

Sumber: Analisa dari *Small Commercial Buildings*, Reinhold Publishing Corporations New York

Berbagai aspek komersial tersebut dapat menjadi dasar acuan dalam merencanakan desain untuk mendukung kearah terciptanya kualitas komersial pada ruang-ruang komersial.

2.7.3. Aspek Komersial pada Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM di Yogyakarta

Ruang-ruang komersial yang ada pada Pusat pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM membutuhkan aspek komersial untuk dapat menciptakan kualitas ruang komersial. Adapun aspek-aspek komersial yang diterapkan pada ruang-ruang komersial tersebut adalah :

Tabel 2.11
Aspek Komersial pada PPST

JENIS BANGUNAN	ASPEK KOMERSIAL
Televisi PSIM	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Beautifully Designed</i> • <i>Carefully Designed</i>
Penginapan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Beautifully Designed</i> • <i>Privacy</i> • <i>Good Views</i>
Toko Olahraga, Galeri	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Decoration must have seemed appropriate</i> • <i>Functionalism in shops and show rooms was manifested in the simple facade with large windows and minimum of decoration</i> • <i>Store fronts full of ditches and neon</i> • <i>Store fronts seems quite elegant</i>

Sumber: Analisa Penulis

2.8. Kesimpulan

Tinjauan Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM di Yogyakarta dapat disimpulkan dalam poin-poin berikut ini:

- 2.8.1. Kondisi persepakbolaan global telah berkembang sedemikian pesat menjadi industri sepakbola yang menuntut adanya fasilitas persepakbolaan yang lebih kompleks.
- 2.8.2. Pembinaan persepakbolaan di Indonesia dirumuskan melalui doktrin; "Menangguk dan Menggemibeng Bibit Unggul". Doktrin ini dilaksanakan dengan strategi yang terdiri dari dua langkah pokok, yaitu:
 - Pemasalan dan pembibitan
 - Memantapkan peranan klub sebagai pusat pembangkit kemajuan sepakbola.
- 2.8.3. Pelatihan sepakbola pada dasarnya terdiri dari tiga unsur latihan, yaitu latihan teknik, latihan fisik, dan latihan taktik.

2.8.4. Persatuan Sepakbola Indonesia Mataran (PSIM) adalah perserikatan sepakbola di Kotamadya Yogyakarta yang telah menjadi klub profesional. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam PSIM ini adalah:

- Saat ini Jumlah pengurus PSIM berjumlah 33 orang.
- Dalam sejarahnya, PSIM termasuk tim papan atas di Indonesia. Sejarahnya yang panjang dapat menjadi asset yang mengandung nilai jual.
- PSIM membina 19 klub di Kotamadya Yogyakarta yang telah terkuualifikasi dalam Divisi utama, I dan II, serta usia 16 tahun.
- Pendanaan PSIM masih mengalami defisit dalam setiap tahunnya, sehingga untuk menjadi lebih profesional PSIM memerlukan masukan lain.

2.8.5. Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu (PPST) PSIM adalah suatu wadah bagi beberapa kegiatan pelatihan sepakbola bagi PSIM yang terpadu dengan berbagai fasilitas pendukungnya. Adapun kegiatan yang diwadahi dalam PPST adalah sebagai berikut:

- Kegiatan Pelatihan
 - Latihan Teknik
 - Latihan Fisik
 - Latihan Taktik
 - Sekolah Sepakbola
- Kegiatan Pendukung
 - Kegiatan Administratif
 - Kegiatan Penginapan
 - Kegiatan Kesehatan
- Kegiatan Komersial
 - Kegiatan Perdagangan
 - Kegiatan Dokumentasi dan Pameran
 - Kegiatan Penerbitan
 - Kegiatan Pertelevision

- 2.8.6. Yogyakarta mempunyai potensi sepakbola yang besar yang terlihat dari banyaknya fasilitas olahraga sepakbola. Potensi memerlukan pembinaan melalui pelatihan yang teratur.
- 2.8.7. Untuk menciptakan kualitas ruang komersial, diperlukan penerapan aspek-aspek komersial pada ruang-ruang yang dipergunakan untuk kegiatan komersial, yaitu Toko Olahraga, Penginapan, Studio Televisi dan Ruang penerbitan, dan Galeri.

BAB 3

ANALISA PERUANGAN PADA PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSIM DI YOGYAKARTA

3.1. Aspek Komersial pada Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM di Yogyakarta sebagai Penentu Perancangan

Untuk meningkatkan profesionalisme klub, pusat pelatihan sepakbola terpadu PSIM (PPST) dirancang untuk tujuan komersial. Tujuan dari komersialisme ini dalam jangka pendek adalah agar klub mempunyai alternatif pemasukan selain dari tiket penonton, sedangkan dalam jangka panjang adalah agar klub dapat menggaet sponsor sebagai mitra kerja yang membiayai aktifitas dan keperluan klub.

Tujuan komersial tersebut ditempuh dengan menciptakan fasilitas komersial pada PPST. Upaya komersialisasi dalam rancangan ini tidak hanya pada fasilitas komersial, akan tetapi memerlukan dukungan dari ruang-ruang yang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara holistik, ruang-ruang pada PPST dirancang dengan pertimbangan komersial. Nilai komersial tidak hanya ditentukan oleh rancangan fasilitas komersial, akan tetapi pada rancangan secara keseluruhan.

Dengan adanya pertimbangan komersial, maka dalam merancang PPST digunakan beberapa cara yang mendukung kearah munculnya rancangan yang komersial. Beberapa cara yang menjadi pertimbangan tersebut adalah:



3.1.1. Menciptakan Ruang-ruang Komersial

Yang dimaksud dengan ruang komersial adalah ruang yang diciptakan untuk mewadahi kegiatan komersial, yaitu kegiatan yang bersifat perdagangan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme klub. Jadi selain ruang-ruang untuk pelatihan dan pendukungnya, dirancang juga ruang yang khusus untuk tujuan komersial.

Ruang-ruang ini mendatangkan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya adalah toko olahraga, sedangkan secara tidak langsung adalah ruang-ruang untuk media, yaitu media cetak dan elektronik. Ruang-ruang tersebut adalah:

- Toko Olahraga
- Museum
- Ruang Penerbitan
- TV Spot

3.1.2. Merancang Beberapa Ruang untuk Sekaligus Disewakan

Dalam kenyataannya, ruang-ruang dalam PPST tidak digunakan sepenuhnya setiap saat, namun masing-masing mempunyai periodisasi tertentu. Sehingga pada saat tertentu pula, ruang-ruang dalam PPST adakalanya tidak digunakan. Dengan tinjauan komersial, maka ruang-ruang tersebut dapat disewakan kepada masyarakat khususnya klub-klub yang membutuhkan. Misalnya ruang latihan untuk klub-klub yang ada di PSIM, atau penginapan untuk wisatawan.

Dinantara ruang-ruang yang dapat sekaligus disewakan untuk keperluan umum adalah ruang-ruang berikut:

- Penginapan
- Pusat kebugaran
- *Indoor training*
- Kolam renang

3.1.3. *Efficiency*

3.1.3.1. **Pengertian**

Secara sederhana, efisien diartikan sebagai 'menghasilkan banyak dengan bahan sedikit'¹. Efisiensi diukur dari perbandingan dari kemanfaatan-kemanfaatannya (termasuk efektifitas) terhadap biaya-biaya pelaksanaannya, yakni dengan perbandingan apa yang diperoleh dengan apa yang dibayar². Tapi selain dari biaya, sesungguhnya yang dimaksud dengan 'apa yang dibayar' meliputi juga tenaga, waktu, dan ruang.

Sedangkan yang dimaksud dengan efisiensi dalam merancang adalah menciptakan ruang dengan efisien, dalam arti dengan pengolahan ruang dapat mengurangi kelelahan, mengatasi kelambatan, memperpendek jarak, dan menghemat biaya seperti terlihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.1
VARIABEL EFISIENSI

VARIABEL	TUJUAN
Tenaga	Mengurangi Kelelahan
Waktu	Mengatasi Kelambatan
Ruang	Memperpendek Jarak
Biaya	Menghemat Biaya

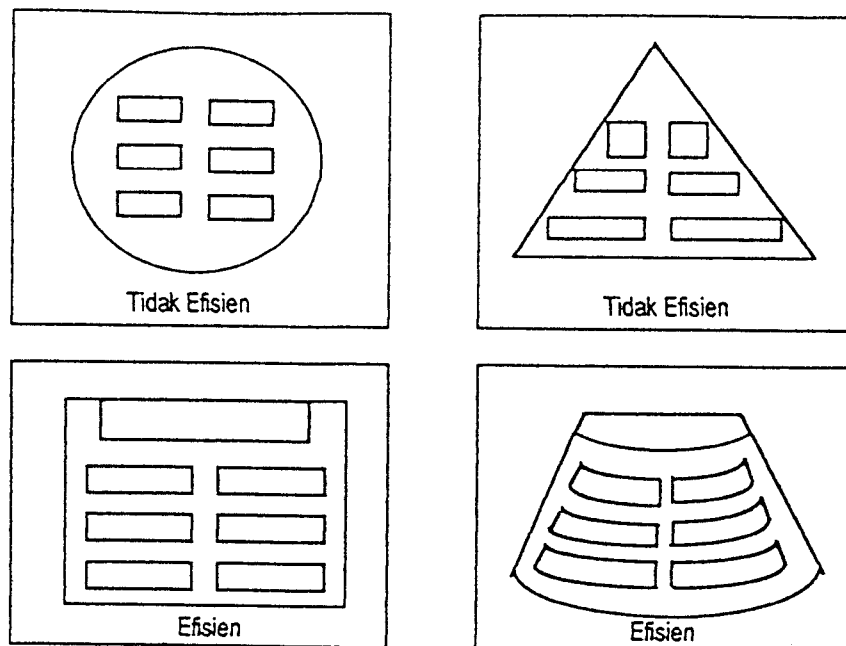
Sumber: The Liang Gie, *Cara Bererja Efisien*

3.1.3.2. **Efisiensi Melalui Bentuk Ruang**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai komposisi pengolahan ruang, pembicaraan seringkali disempitkan pada bentuk-bentuk yang paling sederhana. Semakin sederhana dan teratur suatu bentuk akan semakin mudah untuk diterima dan dimengerti. Ketiga bentuk tersebut adalah lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar, sebagaimana gambar berikut:

¹ HK. Ishaq, *Pedoman Umum merancang Bangunan*, Gramedia, Jakarta, 1992, hal. 19.

² The Liang Gie, *Cara Bererja Efisien*, Liberty & Lembaga Bina Prestasi dan Sukses, Yogyakarta, 1992, hal. 7.



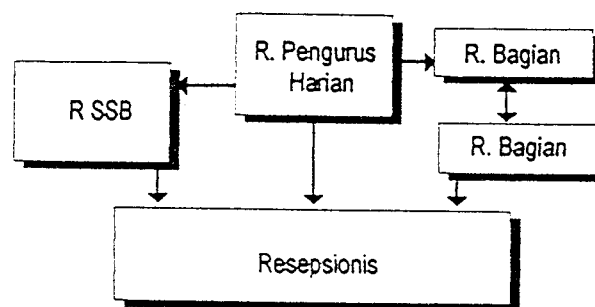
Gambar 3.1
Efisiensi dan bentuk ruang

Dalam hubungannya dengan fungsi sebagai ruang pertemuan, dan penginapan, serta pola hubungan ruang yang tidak memusat, maka bentuk segi empat sebagai bentuk formal lebih efisien dibandingkan dengan bentuk segitiga. Hal ini terlihat pada sisa-sisa ruang yang terdapat pada bentuk lingkaran penuh dan segitiga. Adapun garis lengkung sebagai bentuk non formal lebih efisien dengan penataan interior tertentu. Sudut yang tak terbatas pada sisi lingkaran dan sudut sempit pada segitiga menyebabkan penataan ruang kurang optimal. Karena modul-modul penataan ruang biasanya menggunakan ukuran panjang kali lebar, yang menyebabkan masing-masing sisinya saling bersentuhan sehingga tidak ada ruang yang terbuang.

3.1.3.3. Efisiensi Melalui Sirkulasi

Sirkulasi merupakan hal penting dalam pengolahan ruang, karena ia merupakan tali penghubung ruang yang satu dengan yang lain yang mencerminkan gerakan-gerakan kegiatan yang dilakukan oleh pengguna.

Untuk dapat memenuhi tujuan dari setiap variabel pada prinsip-prinsip efisiensi, maka sirkulasi yang menghubungkan ruang yang satu dengan lainnya harus langsung dan relatif pendek sehingga dapat mengurangi kelelahan, mengatasi kelambatan, memperpendek jarak, dan menghemat biaya. Hal ini terutama diberlakukan bagi sirkulasi pada kelompok ruang-ruang pengelolaan. Pada kelompok ruang ini, kegiatan yang terjadi adalah kegiatan yang membutuhkan kedisiplinan tinggi.



Gambar 3.2
Diagram Sirkulasi pada Kelompok Ruang Pengelolaan

Sirkulasi dapat dirancang panjang dan relatif panjang apabila terdapat tujuan tertentu seperti ingin mengajak atau menunjukkan pengguna untuk menikmati sesuatu atau membiasakan pemain melakukan gerakan tertentu. Hal ini diterapkan pada ruang-ruang pelatihan dan pada museum yang membutuhkan sekuen tertentu yang sistematis dalam sirkulasinya.

3.1.4. *Fleksibility*

3.1.4.1. **Pengertian**

Yang dimaksud dengan fleksibilitas adalah kemampuan untuk menyesuaikan. Sedangkan yang dimaksud dengan fleksibilitas ruang adalah kemampuan ruang untuk menyesuaikan diri sebagai wadah dari beberapa kegiatan.

Fleksibilitas ruang dapat dicapai melalui beberapa cara seperti tersebut dibawah ini:

- Melalui fleksibilitas pembatas ruangnya (*fixed element*)
- Melalui fleksibilitas penempatan perabotnya (*semi fixed element*)
- Melalui fleksibilitas unsur kegiatannya (*non fixed element*)³

Ketiga cara tersebut dapat dilakukan sendiri, namun dapat juga dilakukan secara bersama. Misalnya fleksibilitas dapat dicapai hanya dengan memindahkan perabotnya saja, tapi ada pula yang harus merubah pembatasnya.

3.1.4.2. **Fleksibilitas Ruang dengan Dinding Geser pada Ruang Pertemuan**

Dalam PPST terdapat beberapa kegiatan pertemuan dengan jumlah pengguna yang berbeda-beda. Dengan demikian memerlukan ruang yang banyak dan berbeda-beda pula. Ruang-ruang tersebut tercatat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kebutuhan Ruang-ruang Pertemuan

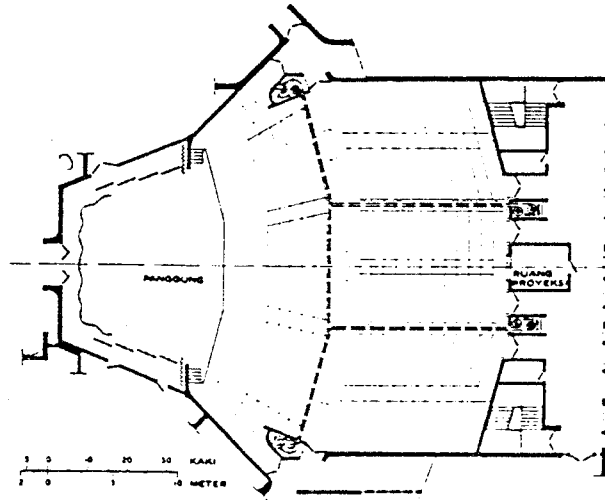
NAMA RUANG	KAPASITAS	JUMLAH	FREKWENSI
Ruang Rapat	40 orang	1	1/bulan + Insidental
Ruang Kelas	30 orang	3	2/minggu
Ruang Pertemuan Klub	67 orang	1	1/bulan
Ruang Pertemuan Pers	100 orang	1	Insidental
Ruang Perjamuan	100 orang	1	10/tahun
Ruang Pertemuan PLTM	200 orang	1	2/tahun + insidental

Sumber: Analisa penulis berdasarkan wawancara dengan Bp. Herman, Sekretaris PSIM

Ruang-ruang tersebut dapat dirancang menjadi satu ruangan dengan kapasitas 200 orang. Dalam setiap harinya ruang-ruang tersebut dibagi menjadi empat dengan pembatas dinding geser yang dikendalikan oleh rol penggerak. Apabila akan dipergunakan untuk kapasitas 100 orang, maka ruang ini dibagi menjadi dua. Demikian pula

³ Ir. Syaifullah MJ, Hand Out Mata Kuliah Perancangan Arsitektur V, Asditektur UII, 1995.

apabila memerlukan satu ruang kapasitas 100 dan 2 ruang kapasitas 30 atau 40 orang. Fleksibilitas ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.3
Contoh fleksibilitas Ruang dengan Dinding Geser
Sumber: Leslie L. Doelle, Lea Prasetyo, *Akustik Lingkungan*, Erlangga, 1993, hal. 212, 218.

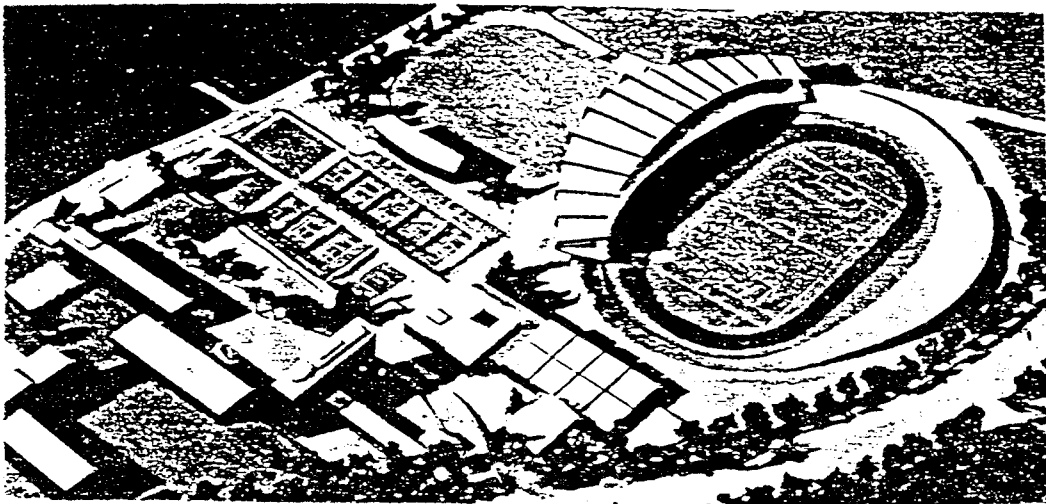
3.1.5. Menarik

Salah satu pertimbangan komersial adalah bagaimana membuat masyarakat tertarik untuk mengunjungi bangunan tersebut. Untuk menimbulkan ketertarikan, bangunan tersebut harus mampu menarik masyarakat dengan daya tarik yang dimilikinya bangunan. Yang utama dari ketertarikan visual dari luar adalah harus menonjol dari sekelilingnya. Penonjolan ini dapat diantaranya dapat dicapai dengan proporsi dan bentuk. Setelah masyarakat datang ke bangunan, upaya selanjutnya adalah menarik pengunjung untuk tinggal selama mungkin dalam ruang. Hal ini dapat dicapai dengan penataan ruang dalam bangunan melalui proporsi dan variasi.

3.1.5.1. Daya Tarik Ruang Luar Melalui Bentuk Bangunan

Daya tarik ruang luar dapat dicapai melalui keharmonisan bentuk dasar segi empat dan elemen lengkung. Bentuk dasar segi empat adalah bentuk dasar yang netral dan tegas, sedangkan garis-garis lengkung merupakan penghubung sekaligus pemanis bentuk. Perpaduan dua unsur ini dapat menimbulkan kesan formal sekaligus informal pada bangunan.

Sebagai contoh keharmonisan bentuk tersebut tampak pada gambar berikut:



Gambar 3.4
Keharmonisan Bentuk Bujur Sangkar dan Lengkung sebagai Elemen Daya Tarik Ruang Luar,
Horlow Sport Centre, London.
Sumber: Sumber: Gerald A. Perrin. *Design for Sport*, 1981, hal.77

3.1.5.2. Daya Tarik Ruang Dalam Melalui Variasi

Untuk menarik pengunjung agar betah didalam ruang komersial, maka harus dijaga agar pengunjung tidak bosan. Untuk itu perlu ada variasi antara materi perdagangan di toko olahraga dengan materi yang dipamerkan di museum. Dengan demikian pengunjung yang ingin berbelanja dapat sekaligus menikmati informasi dari materi museum. Sedangkan pengunjung museum dapat sekaligus berbelanja, sekaligus menjadi ajang

promosi bagi barang-barang yang diperdagangkan di toko. Pengunjung museum diasumsikan tidak terganggu, karena materi pameran bukan merupakan materi yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk memahaminya, seperti misalnya pada pameran lukisan. Tetapi untuk materi yang memerlukan pengamanan khusus disediakan galeri pameran tersendiri.

Variasi tersebut secara garis besar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.5

Contoh Variasi pada Toko Olahraga, yang Mengkombinasikan Fungsi Perdagangan dan Museum
Sumber: *Exterior Rendering Shop & Restaurant, Graphic - Sha*, dengan modifikasi oleh penulis

3.2. Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi dalam pusat pelatihan sepakbola terpadu, dapat ditentukan kebutuhan ruang sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang

No.	KENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	PENGELOMPOKAN RUANG	
1.	Latihan teknik	Lapangan terbuka Kolam renang Ruang <i>indoor training</i>	Kelompok Ruang Latihan	
2.	Latihan fisik	Lapangan terbuka Pusat kebugaran Kolam renang		
3.	Latihan taktik	Lapangan terbuka Ruang kelas Ruang Audio visual		
4.	Sekolah sepakbola	Lapangan terbuka Kantor administrasi		
5.	Penginapan	Asrama pemain • Ruang tidur • Dapur/restorasi • Ruang makan	• Ruang tamu • Ruang baca • Musholla	Kelompok Ruang Asrama
6.	Pengelolaan	Kantor • R. pengurus harian • R. bid. dana • R. bid. teknik & pembinaan • R. bid. organisasi	• R. bid. pertandingan & kompetisi • R. pelatih • Ruang Rapat	Kelompok Ruang Pengelolaan
7.	Perjamuan dan pertemuan	Hall • Ruang pertemuan • Panggung • Ruang persiapan		
8.	Pelayanan pendukung	Ruang PTLM • Kantor PTLM • Ruang pertemuan		
9.	Kesehatan	Klinik • R. dokter & asisten • R. pemeriksaan • R. inap/perawatan • R. pengetesan • R. Operasi minor	• R. Recovery • R. Medical Record • R. laboratorium • poliklinik • R. ambulans	Kelompok Ruang Kesehatan
10.	<i>Merchandising</i>	Toko olahraga • Toko • Gudang • R. Pengelola	• Counter • Kafe	Kelompok Ruang Komersial
11.	Dokumentasi dan pameran	Museum • Galeri pameran • R. pengelola • R. Dokumentasi	• R. Pemugaran • Gudang	
12.	Penerbitan	Ruang Penerbitan • Kantor Redaksi • Ruang distribusi • Ruang Perpustakaan		
13.	Pertelevisian	Studio TV Spot • Kantor Administrasi • R. produksi • Studio Serbaguna • R. data	• R. kontrol • R. Rias • Studio dubbing	

Sumber: Analisa penulis

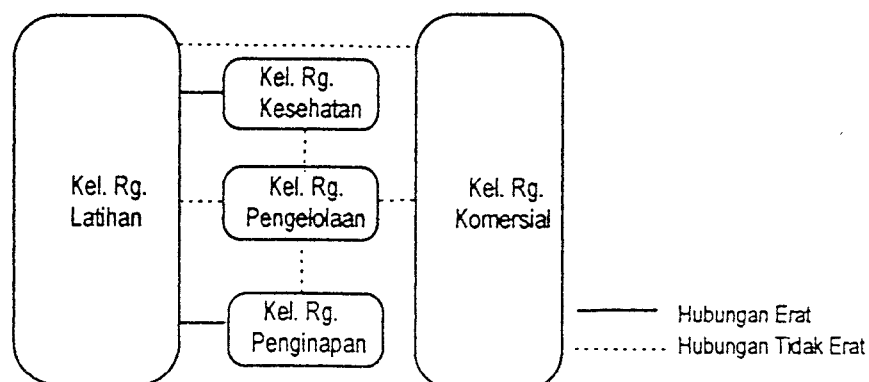
Untuk memudahkan penataan ruang dalam perancangan, ruang-ruang hasil analisa kebutuhan ruang pada sub tabel diatas dapat dikelompokkan menurut kedekatan jenis kegiatannya. Karena dengan demikian, sirkulasi antar kegiatan yang jenis kegiatannya berdekatan, dapat dirancang dengan efisien, bahkan dapat pula satu ruang secara fleksibel dapat digunakan untuk beberapa kegiatan. Adapun pengelompokan ruangnya terdapat pada kolom 3 tabel diatas.

3.3. Analisa Hubungan Ruang

3.3.1. Hubungan Antar Kelompok Ruang

Dalam menentukan hubungan antar kelompok kegiatan, kelompok ruang komersial diupayakan untuk mendapatkan akses langsung kepada pengunjung, karena akan menarik pengunjung untuk mengunjungi ruang-ruang tersebut. Oleh karena itu kelompok ruang ini berhubungan erat dengan stadion yang berada disebelahnya, di mana para pendukung yang berdatangan dapat melihat kelompok ruang komersial dari dekat.

Sebaliknya ruang kelompok ruang tidak dihubungkan dengan kelompok ruang latihan, karena karakteristik kegiatan latihan yang lebih memerlukan ketenangan dan kesegaran berbeda dengan kegiatan komersial. Kecuali pada latihan tertentu yang memerlukan latihan terbuka agar diketahui seperti menjelang *big match*. Secara skematis, hubungan antar kelompok ruang tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

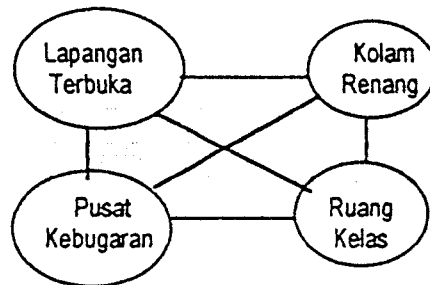


Gambar 3.6
Hubungan Antar Kelompok Ruang

3.4.2. Hubungan Antar Ruang dalam Kelompok Ruang

3.4.2.1. Kelompok Ruang Latihan

Ruang-ruang pada kelompok ruang latihan saling berhubungan erat satu sama lain karena masing-masing jenis latihan juga saling mendukung dengan jenis latihan lainnya.



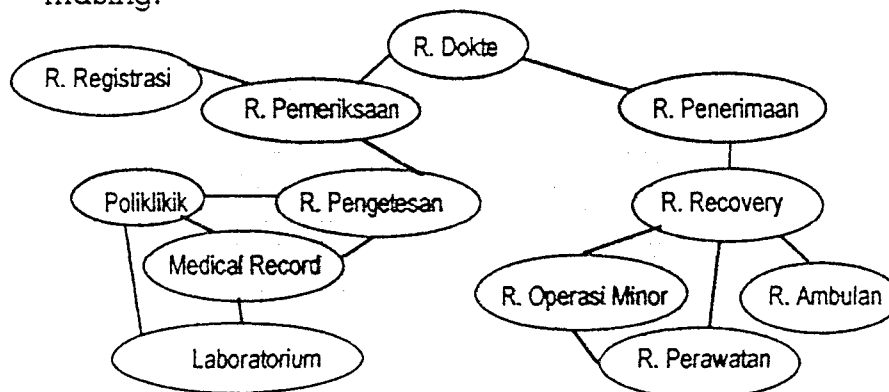
Gambar 3.7

Hubungan Ruang pada Kelompok Ruang Latihan

3.4.2.2. Kelompok Ruang Kesehatan

Kelompok ruang kesehatan ini disebut dengan klinik. Selain berfungsi untuk pengobatan dan perawatan pasien, klinik juga berfungsi untuk memantau kesehatan dengan pengesanan kesehatan pada waktu-waktu tertentu.

Karena klinik mengakomodasi beberapa fungsi kegiatan, ruang-ruang yang ada didalam klinik tidak selalu berhubungan pada suatu ruang tertentu, tetapi berhubungan bercabang menurut alur fungsinya masing-masing.

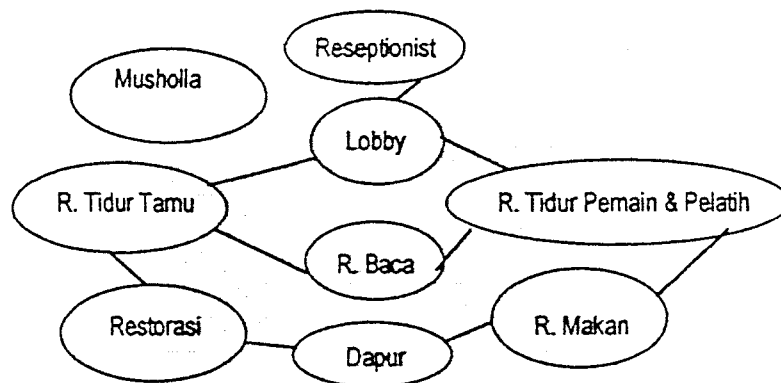


Gambar 3.8

Hubungan Ruang pada Kelompok Ruang Kesehatan

3.4.2.3. Kelompok Ruang Penginapan

Asrama ini diperuntukkan bagi pemain dan sebagian dikomersilkan sebagai guest house dengan kriteria hotel melati. Secara umum, ruang-ruang didalam asrama saling berhubungan. Namun dalam hubungannya dengan kelompok ruang lain, asrama ini mempunyai hubungan yang berbeda. Untuk fungsi asrama pemain, lebih diorientasikan kedalam, sedangkan untuk keperluan hotel lebih diorientasikan keluar.

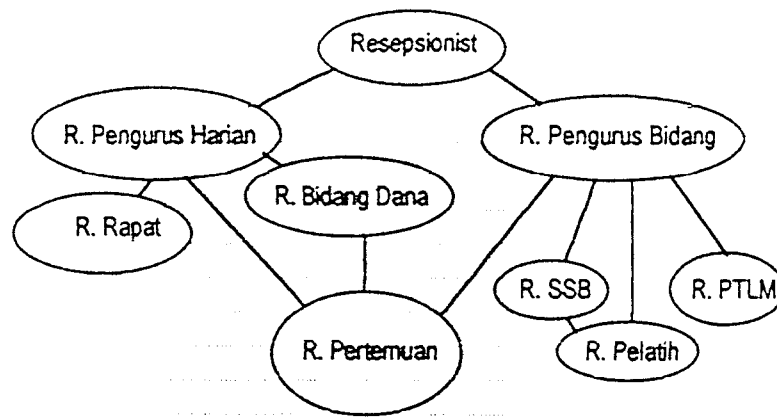


Gambar 3.9
Hubungan Ruang pada Kelompok Ruang Penginapan

3.4.2.4. Kelompok Ruang Pengelolaan

Ruang-ruang yang ada pada kelompok ruang pengelolaan mempunyai dua orientasi. Ruang pengurus, baik pengurus harian maupun pengurus bidang dan ruang rapat berorientasi kedalam. Sedangkan untuk ruang PLTM, dan ruang pertemuan mempunyai orientasi keluar.

Ruang-ruang yang berorientasi kedalam saling berhubungan erat, demikian juga dengan dengan ruang-ruang yang berorientasi keluar. Sedangkan antara dua kelompok orientasi tersebut saling berhubungan tidak erat.



Gambar 3.10
Hubungan Ruang pada Kelompok Ruang Pengelolaan

3.4.2.5. Kelompok Ruang Komersial

Secara umum, ruang-ruang pada kelompok ruang merchandising ini tidak saling berhubungan, karena merupakan ruang-ruang komersial yang berdiri sendiri. Kecuali ruang-ruang yang berhubungan dengan media, yaitu ruang penerbitan untuk media cetak dan TV spot, keduanya berhubungan tidak erat.



Gambar 3.11
Hubungan Ruang pada Kelompok Ruang Komersial

3.5. Analisa Organisasi Ruang

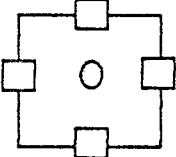

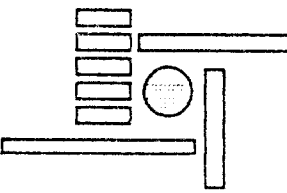
Berdasarkan analisa hubungan ruang pada sub bab 3.4. dapat diketahui bahwa hubungan ruang pada PPST mempunyai karakteristik sebagai berikut:

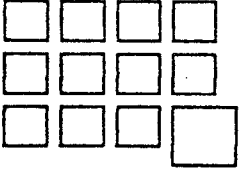
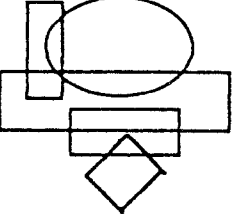
- Dalam PPST tidak ada ruang yang secara dominan mengikat ruang-ruang lainnya (menjadi pusat). Kegiatan utama ada pada pelatihan sepakbola dan merchandising. Sehingga ruang-ruang tidak membentuk pola yang terpusat atau radial.

- Hubungan antar kelompok ruang tidak paralel, akan tetapi banyak membentuk irisan yang menunjukkan fleksibilitas atau ruang-ruang yang tidak berhubungan sama sekali. Misalnya ruang pertemuan pers yang sekaligus menjadi ruang perjamuan, dan ruang pertemuan PLTM. Sehingga hubungan antar kelompok ruang berbeda-beda.
- Untuk menarik perhatian masyarakat, PPST membutuhkan elemen identitas yang dapat menunjukkan keberadaan PPST.
- Masing-masing kelompok ruang mempunyai karakter visual yang berbeda-beda. Kelompok ruang pertandingan berkesan elegant, dan kelompok *merchandising* berkesan komersial.

Untuk mencapai aspek komersial dalam PPST, kriteria tersebut dirangkum dalam suatu organisasi ruang yang dapat menjadi pola terstruktur dari hubungan-hubungan antar ruang dan kelompok ruang. Melihat karakteristik tersebut diatas, prinsip-prinsip tersebut dapat dicapai dengan konsep organisasi ruang Cluster. Hal ini didasarkan atas analisa perbandingan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Analisa Konsep Organisasi Ruang

KONSEP/POLA	KESESUAIAN /KETIDAKSESUAIAN
<p>MEMUSAT</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Komposisi terdiri dari ruang-ruang sekunder yang mengelilingi suatu ruang pusat. Dengan tujuan untuk mengikat ruang-ruang sekunder. Hal ini tidak sesuai dengan pola hubungan ruang PPST yang tidak memusat. • Bentuk ruang-ruang biasanya teratur, sedangkan pada PPST bentuk ruang-ruang tidak teratur.
<p>LINIER</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari sederetan ruang-ruang, padahal pola ruang pada PPST tidak linier, akan tetapi acak. • Biasanya terdiri atas ruang yang diulang baik ukuran, bentuk, maupun fungsinya. Ruang-ruang antar kelompok pada PPST tidak sama antara ukuran, dan fungsinya.
<p>RADIAL</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Adalah organisasi linier yang membentuk jari-jari. Hal ini terjadi karena ada ruang-ruang linier dan memusat. Sedangkan pada PPST pola hubungan ruang tidak memusat. • Mempunyai orientasi ke segala arah keluar sesuai dengan jari-jarinya. Pada PPST, orientasi arah keluar hanya menuju kelompok ruang merchandising.

<p>GRID</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari bentuk ruang yang posisi dan hubungannya diatur oleh pola (pattern) tiga dimensi. Pola-pola ini akan menyulitkan penerapan hubungan ruang yang berupa irisan pada PPST. Walaupun kadang ruang dalam grid memiliki ukuran bentuk dan fungsi yang berbeda sesuai dengan yang ada di PPST, akan tetapi ruang-ruang tersebut tidak memiliki hubungan yang sama.
<p>CLUSTER</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari ruang dengan bentuk, dimensi, dan fungsi yang berbeda, dengan hubungan yang berbeda pula. Hal ini sesuai dengan pola hubungan ruang yang ada pada PPST di mana dimensi, dan fungsi dan ukuran yang berbeda. • Bersifat fleksibel, sehingga mudah dikembangkan ke arah fleksibilitas dan efisiensi ruang. Juga mudah dikembangkan menjadi bentuk-bentuk simbol eksistensi.

Sumber : Francis DK Ching, dianalisa oleh penulis

3.7. Analisa Standar Ruang

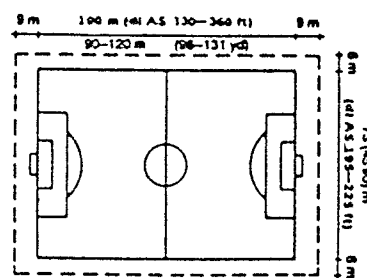
Untuk menentukan konsep besaran ruang, terlebih dahulu dilakukan analisa standar ruang yang menjadi pedoman dalam menentukan besaran ruang.

Dalam PPST, terdapat beberapa ruang yang menggunakan standar tertentu serta memerlukan perhitungan tertentu untuk menentukan besaran ruang. Adapun standar dan perhitungan akan dijelaskan pada sub-sub bab dibawah ini.

3.7.1. Kelompok Ruang Latihan

3.7.1.1. Lapangan Terbuka

Lapangan terbuka adalah seluas lapangan sepakbola, karena dalam latihan di lapangan terbuka kadang-kadang dilakukan pertandingan. Adapun luas lapangan sepakbola adalah sebagai berikut:



Gambar 3.12

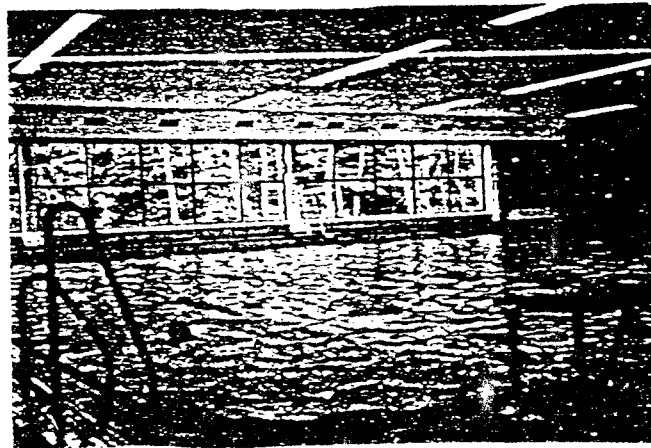
Ukuran Lapangan Sepakbola

Sumber: A. Perin Gerak, *Design for Sport*, hal. 149.

Selain itu digunakan juga lapangan terbuka yang sifatnya tidak mengikat, hanya digunakan apabila ada latihan dalam waktu bersamaan. Lapangan terbuka lainnya, seluas 25 m x 15 m. Luasan ini sangat fleksibel, seukuran lapangan volley, sehingga ruangan dapat juga dijadikan tempat olahraga selingan.

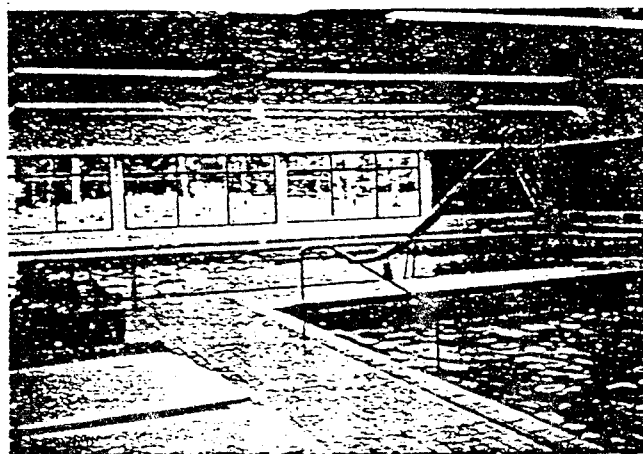
3.7.1.2. Kolam Renang

Untuk skala internasional, biasanya digunakan kolam ukuran 30 x 25 m². Pada PPST dipergunakan kolam berukuran 25 m x 13 m dan 16 m x 10 m untuk latihan fisik, terapi dan pelemasan.



Gambar 3.13

30 x 25 m Training Pool, Royal Dutch football Association Training Centre
Sumber: A. Perin Gerald, *Design for Sport*, hal. 83.



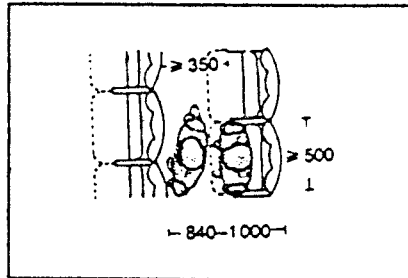
Gambar 3.14

Recreation Pool, Royal Dutch football Association Training Centre
Sumber: A. Perin Gerald, *Design for Sport*, hal. 83.

⁴ A. Perin Gerald, *Design for Sport*, Mackay of Chatham, 1981, hal. 83.

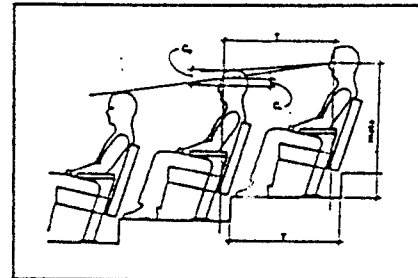
3.7.1.4. Ruang Kelas

Ruang kelas menggunakan modul 0,8 m per orang. Untuk 30 orang pemain dan pelatih. Adapun jarak pandang mata ke arah papan tulis adalah minimal 3 m. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.17
Modul Tempat duduk

Sumber: Ems Neufert, Data Arsitek, hal. 127

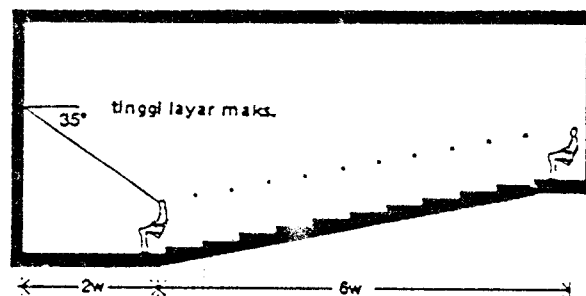


Gambar 3.18

Jarak pandang peserta ke papan tulis
Sumber: Ems Neufert, Data Arsitek, hal.125

3.7.1.5. Ruang Audio Visual

Ruang Audio visual menggunakan ruang bertrap-trap untuk kenyamanan dalam melihat tampilan di layar. Tampilan menggunakan proyektor. Adapun modul digunakan 0,8 m untuk 60 orang sebagai berikut:



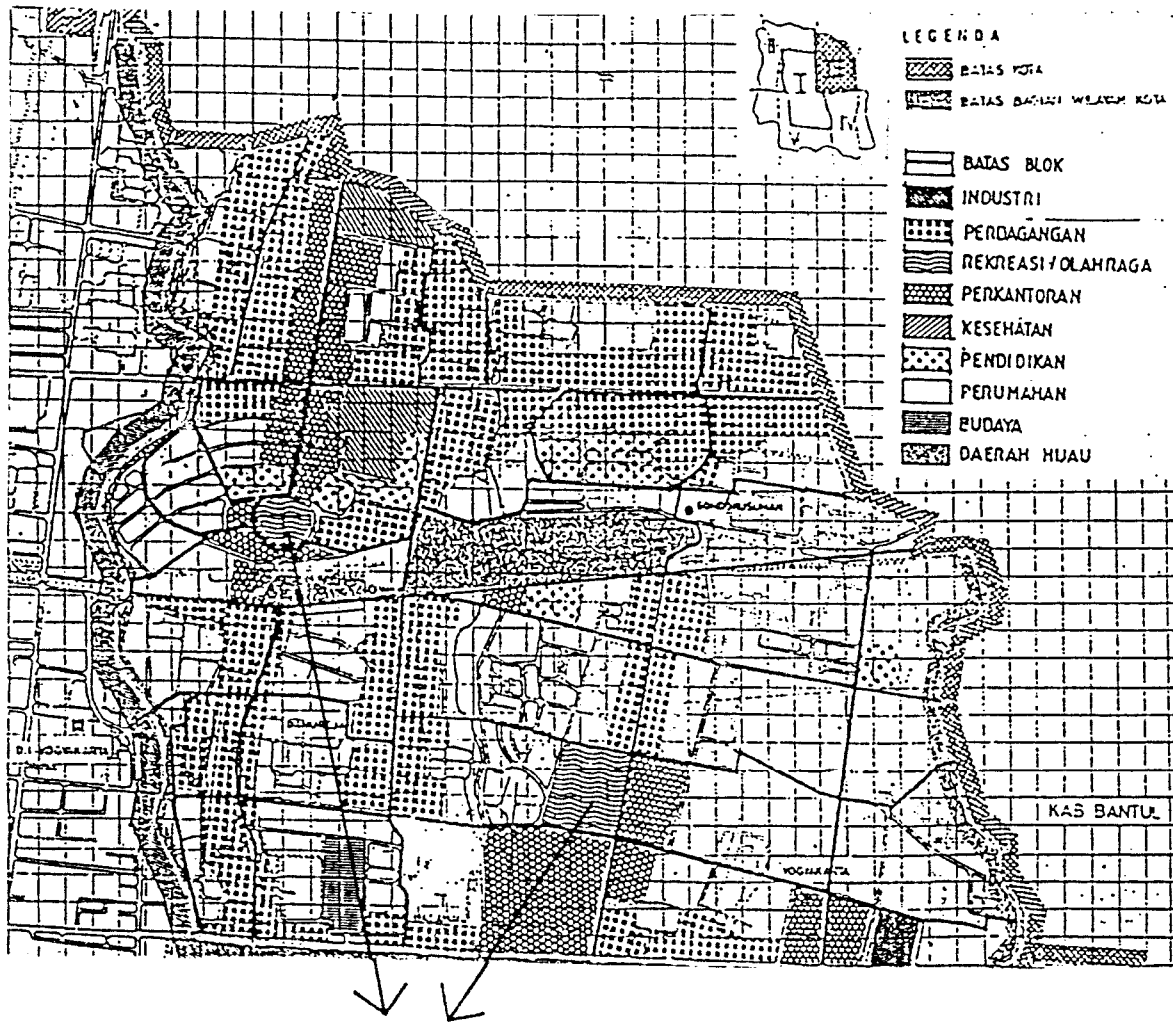
Gambar 3.19

Jarak Pandang yang dianjurkan pada Layar
Sumber: Ems Neufert, Data Arsitek, hal.135

3.8. Pemilihan Lokasi dan Site

3.8.1. Pendekatan Pemilihan Lokasi

Pemilihan tapak suatu bangunan sangat penting untuk mendukung existensi bangunan tersebut dalam masyarakat. Karena melalui pemilihan tapak yang tepat, tujuan pengadaan bangunan untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat dapat tercapai.



Daerah Pengembangan Rekreasi dan Olahraga

Gambar 3.20
Rencana Pemanfaatan Ruang wilayah III
Sumber: RDTRK Kotamadya Yogyakarta

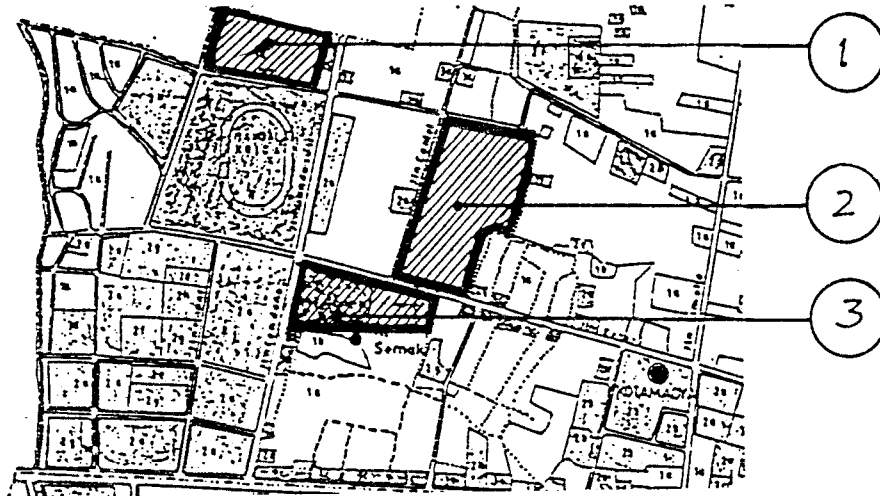
3.8.2. Analisa Pemilihan Site

Setelah penentuan lokasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan site, yaitu pada site yang manakah dari bagian Mandala Krida yang layak untuk dibangun di atasnya PPST. Untuk analisa ini, terdapat beberapa kriteria yang akan menjadi tolok ukur penilaian bagi masing masing alternatif site. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

- Letak site strategis, dalam arti mudah dicapai dengan beberapa alternatif entrance.

- Letak site jelas, dalam arti dapat terlihat dengan jelas oleh pengunjung sebelum tiba di lokasi.
- Site mempunyai kedekatan dengan kawasan komersial.
- Pengaruh berdirinya bangunan pada site terhadap kegiatan olahraga secara makro di Kotamadya Yogyakarta.

Beberapa alternatif site yang ada adalah sebagai berikut:

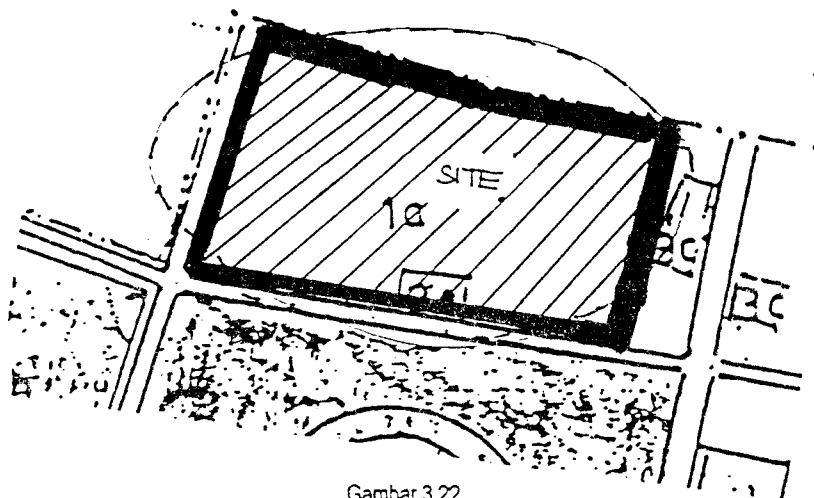


Gambar 3.21
Alternatif Site

Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

3.8.2.1. Alternatif Pertama

Site alternatif pertama terletak di sebelah utara Stadion Mandala Krida, yaitu markas PSIM dan pemukiman disebelahnya. Site ini dapat dianalisa sebagai berikut:



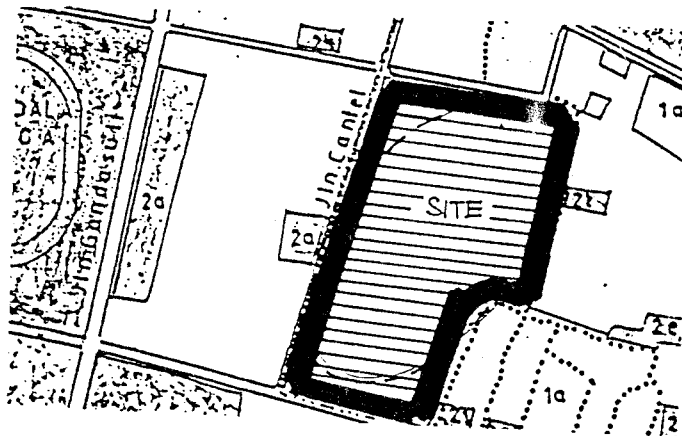
Gambar 3.22
Alternatif Site 1

Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

- Letak site strategis, dalam arti mudah dicapai dengan beberapa alternatif entrance, yakni dari Jl. Dr. Sutomo, Jl. Gayam, Jl. Timoho, dan Jl. Gondosuli.
- Letak site jelas, terlihat dengan jelas oleh pengunjung setelah memasuki Jl. Dr. Sutomo dan Jl. Gayam.
- Site relatif dekat dengan kawasan yakni Jl. Dr. Sutomo dan potensial menjadi komersial karena berbatasan langsung dengan landmark Stadion Mandala Krida.
- Dengan berdirinya bangunan pada site ini akan mendukung eksistensi Stadion Mandala Krida sebagai stadion utama kota Yogyakarta dan secara makro memperkuat kawasan olahraga.

3.8.2.1. Alternatif Kedua

Site alternatif kedua terletak di Jalan Kenari, no. 3 sebelah Barat Gereja. Saat ini site merupakan tempat latihan golf dan tanah terbuka yang dapat dianalisa sebagai berikut:



Gambar 3.23
Alternatif Site 2

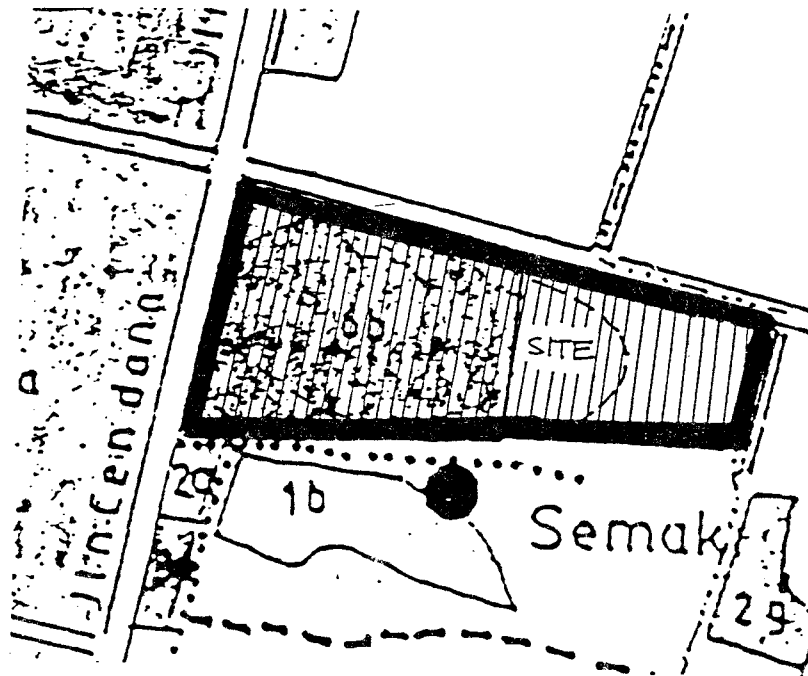
Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

- Letak site strategis, mudah dicapai dengan beberapa alternatif, yakni dari Jl. Timoho baik dari arah Jl. IPDA Tut Harsono maupun Jl. Kusumanegara, dan Jl. Kenari.

- Letak site jelas, terlihat dengan jelas oleh pengunjung baik itu dari arah barat maupun timur Jalan Kenari, maupun Jalan Sidobali.
- Site tidak terletak di kawasan komersial, namun mempunyai potensi untuk menjadi komersial karena terletak di pinggir jalan kota.
- Berdirinya bangunan pada site ini kurang mendukung Stadion Mandala Krida, karena letaknya terpisah oleh jalan besar dan pekarangan.

3.8.2.1. Alternatif Ketiga

Site alternatif ketiga terletak di sebelah Tenggara perempatan Jalan cendana, di mana sudutnya dibentuk oleh Jalan Cendana dan Jalan Kenari. Site ini dapat dianalisa sebagai berikut:



Gambar 3.24
Alternatif Site 3

Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

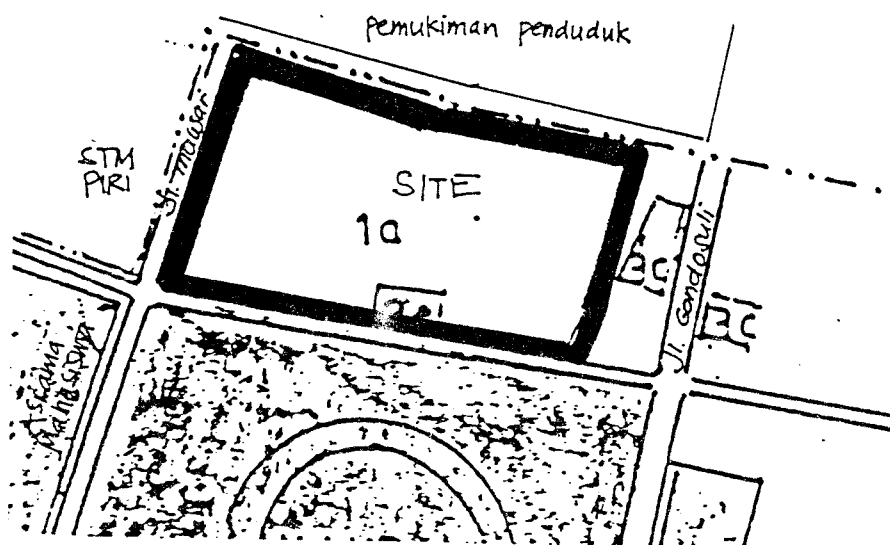
- Letak site strategis, dalam arti mudah dicapai dengan beberapa alternatif entrance, yakni dari Jalan Cendana,, Jl. Sanggrahan, J. Gayam, dan Jl. Kenari.

- Letak site jelas, terlihat dengan jelas oleh pengunjung baik itu dari Cendana, Jl. Kenari, Jl. Sanggrahan, maupun Jl. Sidobali.
- Site terletak relatif dekat dengan kawasan komersial, namun orientasinya berbelakangan, karena orientasi bangunan kearah Barat Laut, sedangkan Jl. Kusumanegara terletak disebelah selatannya.
- Dengan berdirinya bangunan pada site ini tidak menyebabkan hilangnya stadion utama kota Yogyakarta, akan tetapi menambah fasilitas olahraga khusus sepakbola yang masih berhubungan dengan Mandala Krida walaupun letaknya jauh dari jalan masuk.

Dari beberapa analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa yang paling menguntungkan dari ketiga alternatif tersebut adalah site pertama, karena berpotensi mendukung adanya ruang-ruang komersial dalam PPST. Pertimbangan lainnya adalah pencapaian tidak sempit, serta mendukung rencana makro, yaitu memperkaya daerah Mandala Krida dengan fasilitas olahraga khusus sepakbola.

3.8.3. Kondisi Site Terpilih

Site terpilih tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.25
Kondisi Site Terpilih

Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

Saat ini site merupakan Kantor dan mess PSIM. Sebagian lagi adalah perumahan penduduk. Jumlah keseruhan site adalah seluas 19.228 m². Adapun Batas-batas site adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Jalan Mawar, Baciro Yogyakarta
- Sebelah Utara : Permukiman Penduduk
- Sebelah Timur : Jalan Gondosuli
- Sebelah Selatan : Stadion Mandala Krida

Pada dasarnya site ini masih terdapat didalam kota, sehingga berbagai sarana dan prasarana sudah dapat memenuhi syarat, seperti jaringan telepon, air, penerangan, dan transportasi.

Hal yang harus mendapatkan perhatian adalah kurangnya daerah hijau di sekitar site yang merupakan syarat pelatihan. Sehingga didalam site, harus diperbanyak penghijauan.

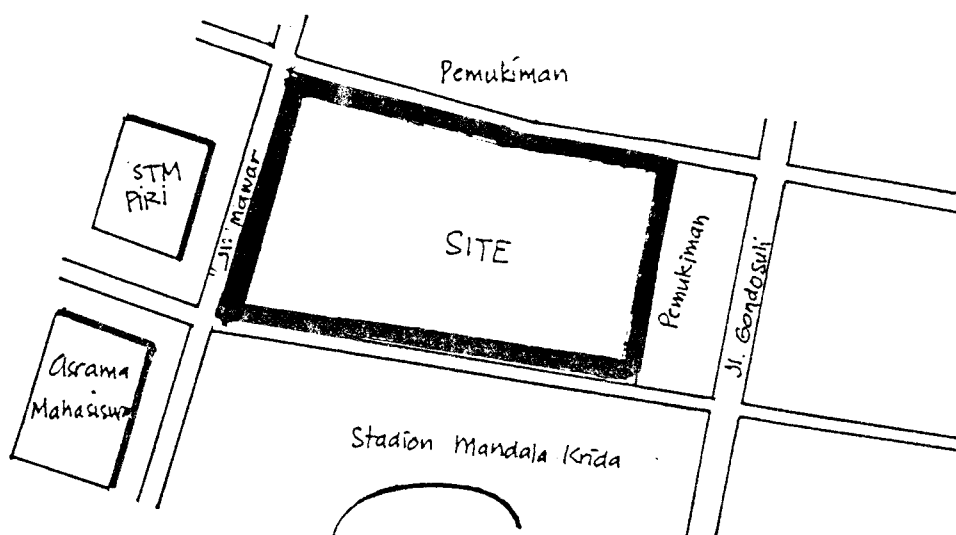
3.9. Zoning

Untuk mendapatkan perletakan ruang-ruang yang tepat dan optimal pada site, maka perlu adanya zoning yang didasarkan pada:

- Kondisi site, seperti kebisingan, kesegaran, dan pencemaran udara.
- Kelompok kegiatan, yang telah diidentifikasi sebagai kelompok ruang.

3.9.1. Kondisi Site

Kondisi site PPST dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.25
Kondisi Site

Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

3.9.2. Tuntutan Kelompok kegiatan

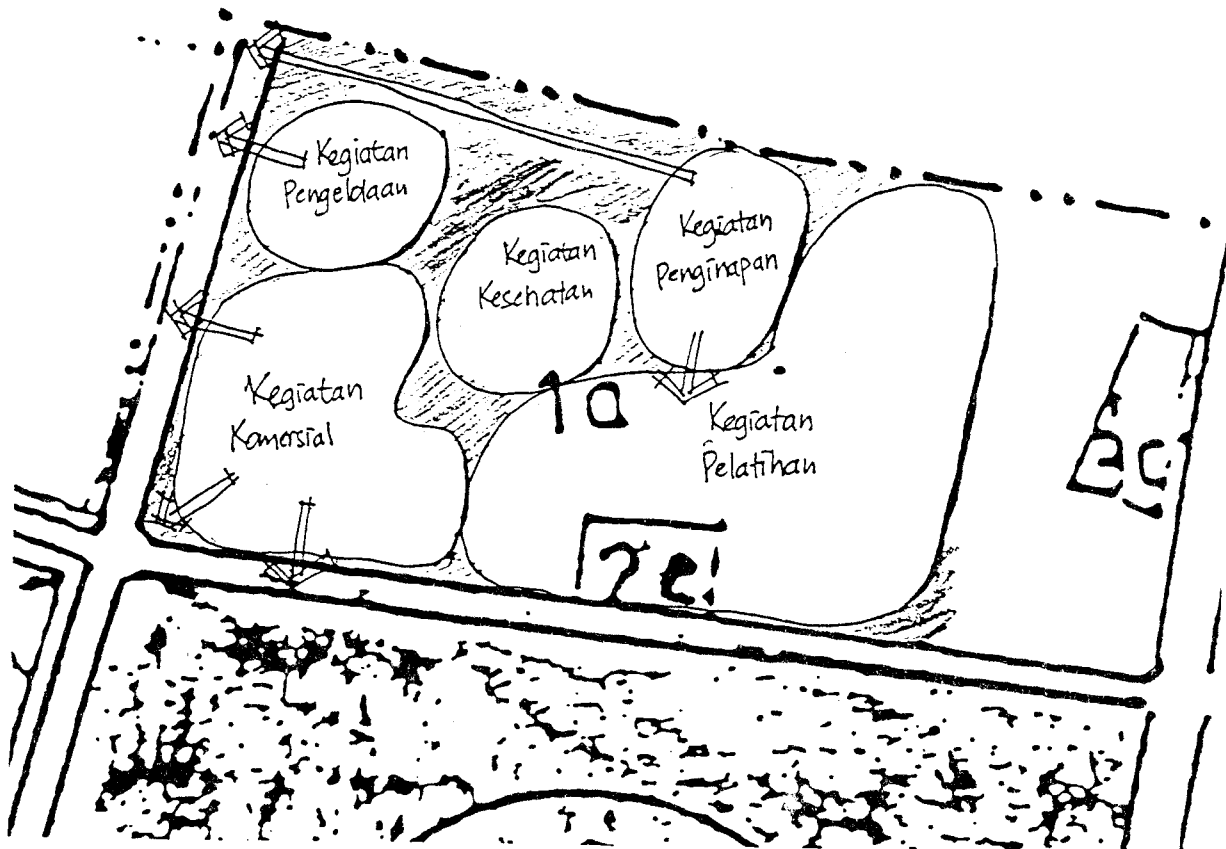
Tuntutan yang diperlukan oleh masing-masing kelompok kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tuntutan Kegiatan pada Kelompok Ruang

No.	KELOMPOK KEGIATAN	TUNTUTAN KEGIATAN
1.	Kegiatan Latihan	<ul style="list-style-type: none"> • Udara bersih dari pencemaran • Perlu penghijauan
2.	Kegiatan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Udara bersih dari pencemaran • mempunyai akses mobil keluar
3.	Kegiatan Asrama	<ul style="list-style-type: none"> • Udara bersih dari pencemaran • Mempunyai view bagus • Tidak bising
4.	Kegiatan Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Punya akses langsung • Efektif
5.	Kegiatan Komersial	<ul style="list-style-type: none"> • Punya akses langsung • Komersial

3.9.3. Zoning

Berdasarkan dua kategori tersebut pada poin 3.9.1. dan 3.9.2. dapat dilakukan penzoningan sebagai berikut:



Gambar 3.27
Zoning

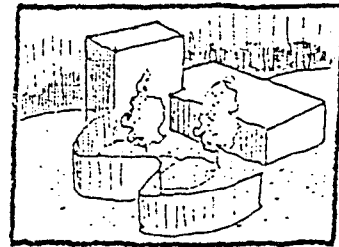
3.10. Tata Ruang Luar

Tata ruang luar pada site terutama difokuskan pada penataan elemen hijau yang berupa tumbuh-tumbuhan. Karena mengingat kondisi site yang kurang memenuhi persyaratan dalam penghijauan, maka elemen hijau mempunyai faktor yang penting dalam perencanaan PPST. Elemen hijau dapat diolah bersama elemen hijau lainnya, atau dikombinasikan dengan elemen-elemen bangunan.

Diantara pengolahan ini terdapat teori yang dikemukakan oleh Charles W Moore dalam *Occupying the Site*. Diantara teori tersebut adalah:

- **Enclosing**

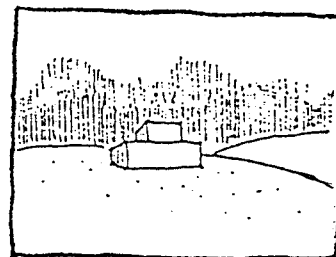
Bangunan dilengkapi dengan elemen-elemen pembentuk ruang luar kedalam bangunan. Hal ini terutama dilakukan untuk menunjukkan pembatas ruang di antara ruang-ruang terbuka pada ruang latihan.



ENCLOSING

- **Claim of the Site**

Bangunan mendominasi tapak. Hal ini disebabkan karena adanya tapak yang luas sebagai elemen hijau yang datar disekitar bangunan yang bertingkat.



CLAIM OF THE SITE

Gambar 3.28
Prinsip Penataan Ruang Luar

3.11. Analisa Penampilan Bentuk Bangunan

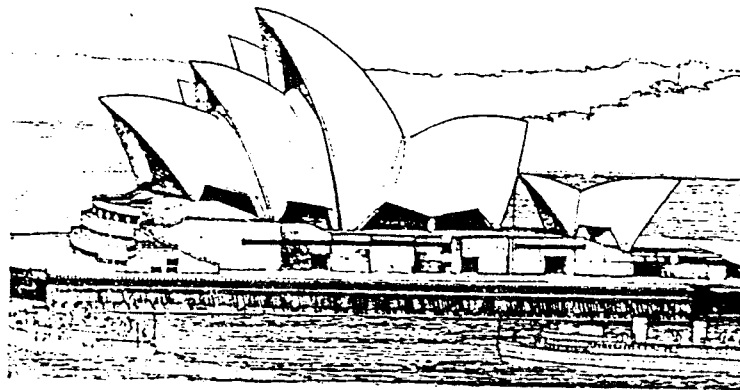
3.11.1. Unsur-unsur Komunikasi pada Bangunan

Pada dasarnya arsitektur adalah media komunikasi yang memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan pesan, keinginan, dan harapan.

Berkaitan dengan arsitektur sebagai wahana komunikasi ini, Charles Jencks menyebutkan unsur-unsur yang menentukan tingkat komunikasi suatu bangunan yang berupa *mode of communication*. Unsur-unsur tersebut adalah:

- **Metafora**

Yaitu kesan yang timbul dari suatu bangunan karena adanya referensi. Suatu bangunan akan memiliki arti yang berbeda bagi yang melihatnya. Bila bangunan tersebut tidak dikenal baik, akan dibandingkan dengan bangunan lain yang sudah diketahui.¹⁰ Sebagai contoh adalah Sydney Opera House karya John Utzon memiliki metafora yang beragam, seperti bentuk selnya melambangkan bunga yang tak pernah mekar, atau kapal di pelabuhan, dan kini melambangkan pula biaya tinggi sekaligus menjadi simbol negara. Dalam perancangan PPST tidak digunakan unsur metafora, karena PPST tidak menggunakan perumpamaan.



Gambar 3.29
Sydney Opera House
Sumber: Francis DK Ching

- **Kata**

Yaitu unsur-unsur yang ada dalam arsitektur seperti jendela, kolom, dinding, partisi dan lain-lainnya merupakan kata-kata yang akan membentuk kalimat arsitektur.

- **Sintaks**

Adalah aturan atau cara yang dipakai untuk menyusun atau mengkombinasikan susunan kata sehingga menjadi kalimat. Sebagai contoh adalah cara-cara yang dilakukan oleh Peter Eisenman dalam merangkai bentuk-bentuk arsitektur. Dalam karyanya Guardiola House Santa Maria del Mar, Ia melihat

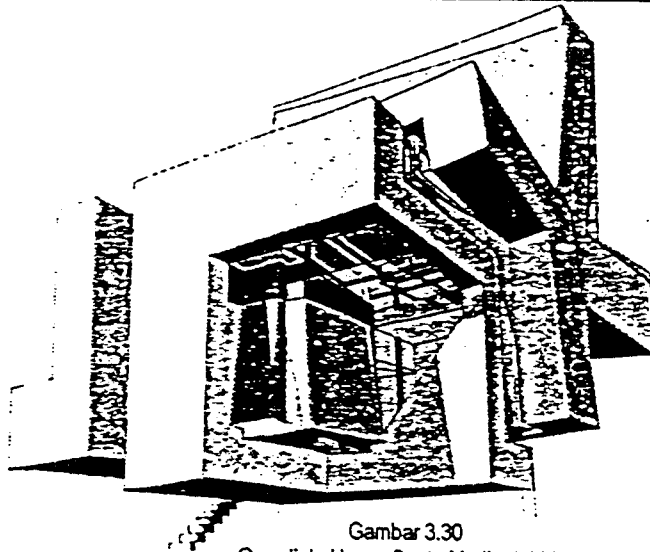
¹⁰ Laretna Adhisaksi, *Post Modern Architecture*, Catatan Kuliah pada Jurusan Arsitektur UGM, 1990, hal.2.

bahwa rumah adalah tempat. Biasanya tempat disebut sebagai misalnya, tanah dalam hutan, jembatan diatas sungai, penyeberangan di jalan raya, dan sejenisnya. Dia mengatakan bahwa ada dua hal yang terjadi yang membawa bentuk-bentuk pembentukan tempat. Yaitu bahwa teknologi telah begitu membanjiri dunia, dan bahwa pemikiran modern telah menemukan ketidak-masukakalan dalam alasan-alasan tradisional. Dan logika dipandang mengandung alasan-alasan yang tidak logis.

Rumah ini dapat dilihat sebagai pengejawantahan dari *chora*, dimana jejak-jejak logika dan irrasionalitas merupakan komponen-komponen yang interinsik dari obyek/tempat (disebutnya sebagai *the arabesque*), yang berada diantara *natural* dan *rational*, antara *logic* dan *chaos*. Untuk menunjukkan jejak itu ia menggunakan bentuk tangential L. Bentuk ini tertuang dalam tiga benah yang saling membentuk jalinan. Jejak-jejak ini diwujudkan dalam dua rangka linear dari grid-grid baja yang menandai posisi lain dari struktur sebelum membentuk jalinan. Sehingga bentuk-bentuk telapak kaki yang ditunjukkan dengan pola-pola juga menjadi rangka dari obyek. Pola-pola tersebut juga tampak di permukaan di dua kuadrannya dalam bentuk ubin yang berkaca dan tak berkaca. Sedangkan kuadran sisanya disuguhkan dengan batu karang dan plester putih untuk mengulangi pernyataannya tentang dualitas.¹¹

Dalam desainnya, Eisenman selalu berangkat dari hal-hal yang sederhana. Seperti dalam Guardiola House ini, ia hanya berangkat dari bentuk L. Dengan *displacement*, *intersection*, *elevation*, dan *rotation*, ia berhasil mengubah suatu *simplicity* menjadi *complexity*.

¹¹ International Union of Architecture, *Deconstruction a Student Guide, Academy Edition*, New York, hal. 79.



Gambar 3.30

Guardiola House Santa Madaia del Mar

Sumber: International Union of Architecture, *Deconstruction a Student Guide*, Academy Edition, New York, hal. 76.

3.11.2. Metode Merangkai Bentuk Bangunan

Sepakbola modern telah berkembang sedemikian rupa menjadi olahraga yang sarat akan teori- teori dan metode- metode yang sangat beragam dan senantiasa berkembang menurut perkembangan kecanggihan peradaban manusia. Hebatnya penampilan tin Nasional Norwegia di pentas Piala Dunia 1998 dipercaya banyak orang karena Pelatihnya, Egil Olsen, telah menggunakan komputersasi yang canggih dalam mereka strategi yang akan diterapkan timnya.

Tapi sebenarnya, sepakbola adalah permainan yang sederhana. Walaupun berbagai pola diterapkan seperti 4:4:2, 3:5:2, dan 2:1:4:3, pada hakekatnya pola tersebut adalah 1:10, seorang menjaga gawang dan 10 pemain lainnya menyerang.

Dalam menyerang ini terdapat beberapa proses yang mempunyai padanan seperti yang terjadi dalam proses merangkai bentuk-bentuk arsitektur. Beberapa proses tersebut adalah:

- *Dribbling*, adalah proses menggiring bola oleh pemain. Proses ini merupakan repetisi dari pengolahan bola-bola pendek oleh satu orang.

- Intersepsi, adalah proses pengambilan bola dari kaki lawan secara pelan-pelan dengan menempel dari samping.
- Rotasi, dalam proses menyerang, setiap pemain harus siap bertukar tempat atau mengisi sisi-sisi yang lemah.
- Tapi walaupun demikian, setiap pemain harus menempatkan diri pada posisi-posisi tertentu, yaitu pemain depan, tengah dan belakang.

Dari beberapa proses tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan yang akan diterapkan dalam proses merancang bentuk-bentuk arsitektur, yaitu:

- Repetisi, yaitu pengulangan bentuk-bentuk arsitektur dengan arah tertentu.
- Rotasi, yaitu pemutaran satu bentuk sari satu posisi ke posisi lain.
- Intersepsi, adalah pertemuan dua bentukan arsitektur tidak secara frontal.
- Jejak, adalah pola tertentu yang dapat menjadi tempat asal-muasal sebuah bentuk.

3.12. Sistem Struktur Bangunan

Kriteria pemilihan struktur yang mendukung desain PPST adalah:

- Bentuk, dimensi bangunan dan ruang yang akan direncanakan
- Pemeliharaan dan perawatan bangunan yang mudah
- Ekspresi struktur yang ditampilkan dapat mendukung penampilan bangunan.

Melihat kriteria diatas, maka sistem struktur yang ditentukan adalah:

3.12.1. Sistem Sub Struktur

Merupakan sistem struktur yang berada dibawah tanah. Sistem ini ditentukan berdasarkan pertimbangan faktor daya dukung tanah, daya dukung beban yang terjadi, dan faktor kemudahan pelaksanaan.

3.13. Analisa Sistem Utilitas

3.13.1. Sistem Pengkondisian Udara

Pengkondisian udara pada kelompok ruang penginapan, pengelolaan, kesehatan, komersial dan ruang pertemuan menggunakan sistem AC sentral dengan AHU dan sensor-sensor yang tepat untuk menghasilkan suhu dan kelembaban yang merata.

Sedangkan pada ruang-ruang latihan pada umumnya menggunakan penghawaan alami. Hal ini sebagai upaya untuk mendapatkan udara alam yang segar bagi para pemain.

3.13.1. Sistem Akustik Ruang

Sistem akustik ruang diberlakukan pada ruang komersial secara khusus, yaitu pada PSIM TV. Sistem akustik ruang juga digunakan untuk ruang audio visual dan pertemuan yang menggunakan prinsip fleksibilitas.

3.13.3. Sistem Pencahayaan Ruang

Pada prinsipnya, sistem pencahayaan buatan dipergunakan pada waktu malam hari. Pada waktu siang hari, sistem pencahayaan buatan digunakan pada ruang kelas, ruang audio visual, ruang pertemuan, dan ruang komersial, serta sebagian dari ruang-ruang kesehatan.

Pencahayaan pada lapangan terbuka didasarkan pada:

- Untuk latihan minimal dibutuhkan minimal 100 Lux
- Untuk latihan pertandingan dibutuhkan minimal 300 Lux
- Untuk pengambilan video dan audio dokumentasi minimal dibutuhkan minimal 1000 Lux

3.12. Kesimpulan

Analisa Perumahan pada Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM di Yogyakarta dapat disimpulkan dalam poin-poin berikut:

3.12.1. Dengan pertimbangan komersial, maka dalam merancang PPST digunakan beberapa cara yang mendukung kearah munculnya rancangan yang komersial. Beberapa cara yang mejadi pertimbangan tersebut adalah:

- Menciptakan ruang-ruang komersial
- Merancang beberapa ruang untuk sekaligus disewakan
- *Efficiency* melalui bentuk urnag pada ruang pengelolaan dan melalui sirkulasi pada ruang-ruang latihan
- *Flexibility* dengan dinding geser pada ruang-ruang pertemuan
- Aspek menarik melalui bentuk bangunan sebagai daya tarik ruang luar dan melalui variasi sebagai daya tarik ruang dalam.

3.12.2. Kebutuhan ruang dalam PPST dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

- Kelompok ruang latihan
- Kelompok ruang pengelolaan
- Kelompok ruang penginapan
- Kelompok ruang kesehatan
- Kelompok ruang komersial

3.12.3. Hubungan ruang pada PPST terpola melalui hubungan antar kompok Ruang. Dalam hubungan ini, hal-hal yang ditekankan adalah Hubungan erat ruang-ruang pendukung terhadap ruang latihan, sera hubungan ruang komersial terhadap akses ruang luar.

3.12.4. Berdasarkan karakteristik kegiatan dan pola hubungan ruang dalam PPST, maka ruang-ruang tersebut dapat diorganisasikan melalui pola organisasi ruang cluster.

- 3.12.5. Untuk menentukan besaran ruang, digunakan standar pada ruang-ruang berikut:
- Lapangan terbuka (hal. 57).
 - Kolam renang (hal. 58).
 - Pusat kebugaran (hal. 59).
 - Ruang kelas (hal. 60).
 - Ruang kelas (hal. 60).
- 3.12.6. Lokasi PPST ditentukan di kawasan olahraga Baciro yang biasa disebut kompleks Mandala Krida. Adapun letak site ditentukan di sebelah utara Stadion Mandala Krida yang saat ini merupakan markas PSIM.
- 3.12.7. Zoning pada PPST dilakukan berdasarkan tuntutan kegiatan dan pengelompokan ruang. Adapun sketsa zoning dapat dilihat pada hal. 71.
- 3.12.8. Tata ruang luar difokustakn pada penataan elemen hijau berdasarkan prinsip-prinsip:
- 3.12.9. Penampilan bentuk bangunan dilakukan melalui unsur komunikasi bangunan sintaksis dengan:
- Repetisi
 - Rotasi
 - Intersepsi
 - Jejak
- 3.12.10. Sistem struktur pada PPST menggunakan sistem pondasi *foot plat* untuk sub stuktur dan sistem rangka beton untuk super struktur.
- 3.12.11. Sistem utilitas khusus diberlakukan pada sistem-sistem tersebut dibawah ini:
- Sistem pengkondisian udara.
 - Sistem akustik ruang.
 - Sistem pencahayaan ruang.

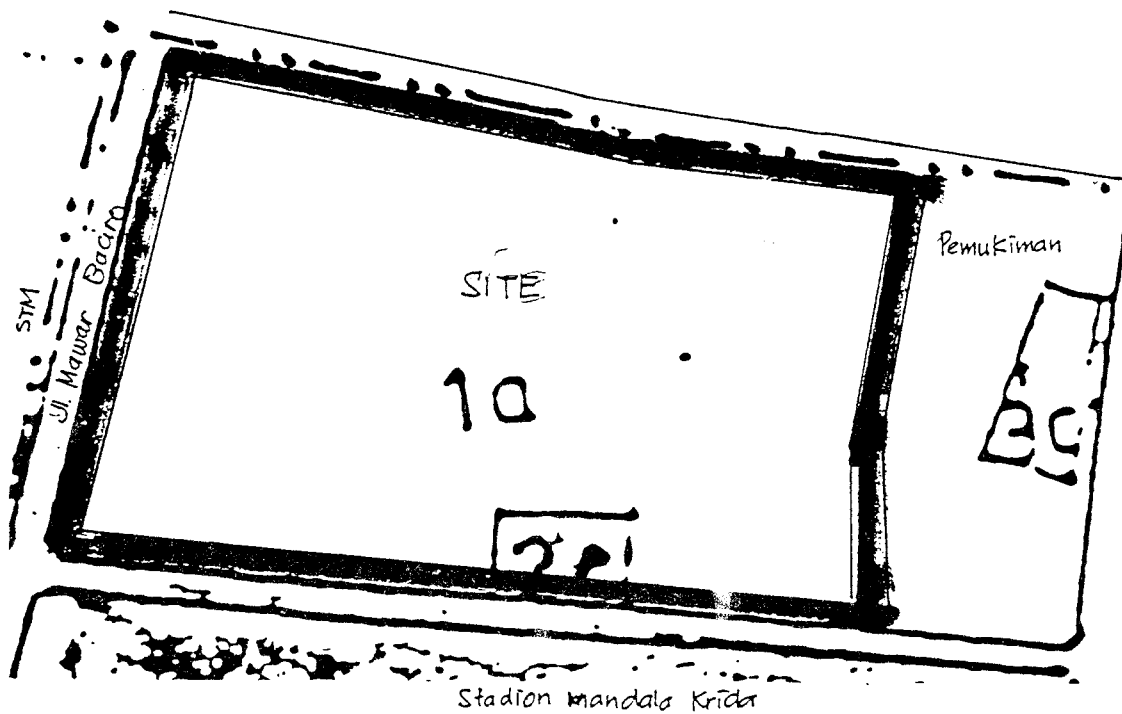
BAB 4

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PELATIHAN SEPAKBOLA TERPADU PSIM DI YOGYAKARTA

4.1. Konsep Perencanaan

4.1.1. Penentuan Lokasi

Lokasi yang untuk PPST ditetapkan di kawasan Mandala Krida dengan site yang berada disebelah utara Stadion Mandala Krida. Site tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Site Terpilih

Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

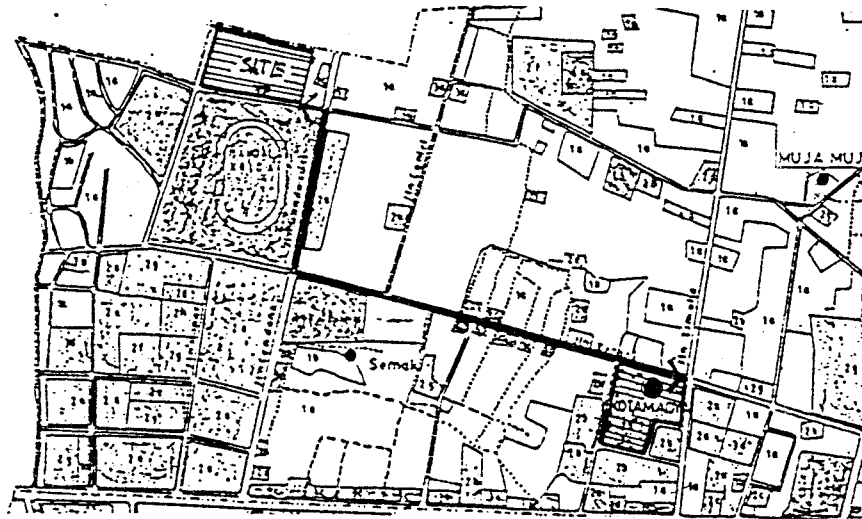
Adapun site ini dibatasi oleh:

- Sebelah Barat : Jalan Mawar, Baciro Yogyakarta
- Sebelah Utara : Permukiman Penduduk
- Sebelah Timur : Jalan Gondosuli
- Sebelah Selatan : Stadion Mandala Krida

4.1.2. Pendekatan Pengolahan Tapak

4.1.2.1. Letak Site terhadap Tata Wilayah

Letak site berada di wilayah Kotamadya Yogyakarta dan dekat dengan pusat kota

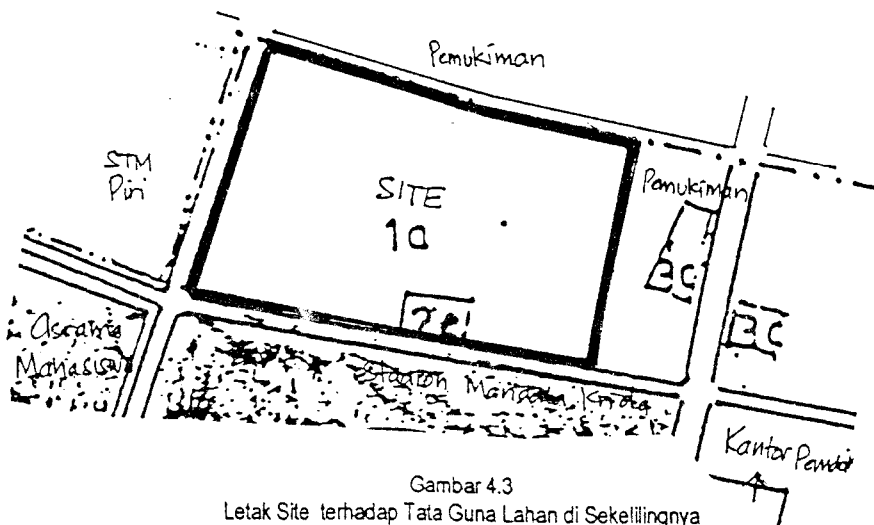


Gambar 4.2

Letak Site terhadap Pusat Kota

Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

4.1.2.2. Letak Site terhadap Tata Guna Lahan di Sekelilingnya



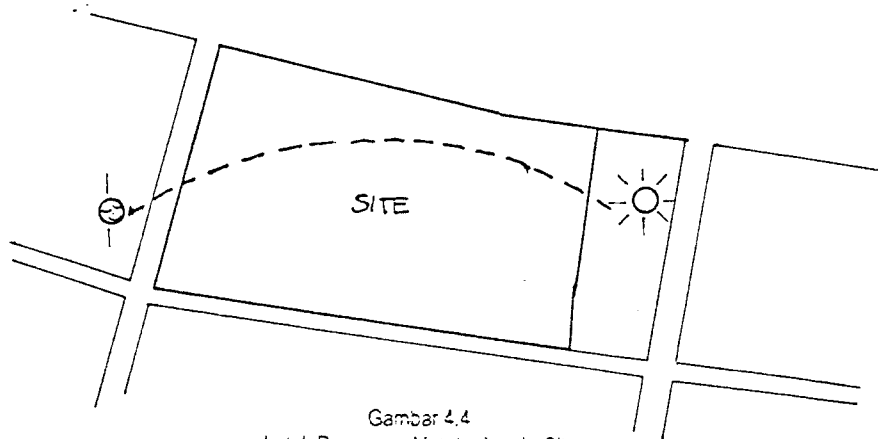
Gambar 4.3

Letak Site terhadap Tata Guna Lahan di Sekelilingnya

Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

4.1.2.3. Letak Bayangan Matahari terhadap Site

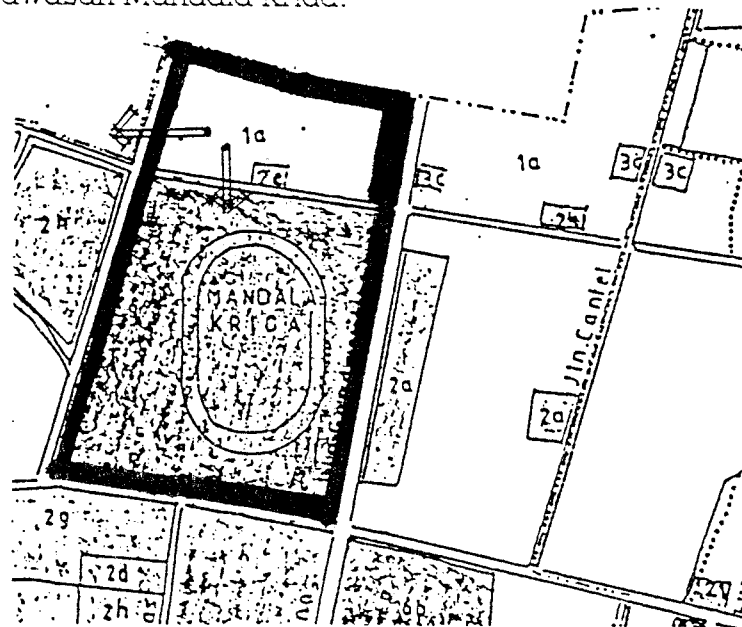
Letak bayangan matahari membujur melengkung sepanjang site. Hal ini mempengaruhi terhadap perancangan lapangan sepakbola yang menghindari silau matahari dan kamar-kamar penginapan yang beorientasi pada sinar matahari pagi dan sore.



Gambar 4.4
Letak Bayangan Matahari pada Site
Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

4.1.2.4. Pendukung Kegiatan Olahraga di Kawasan Mandala Krida

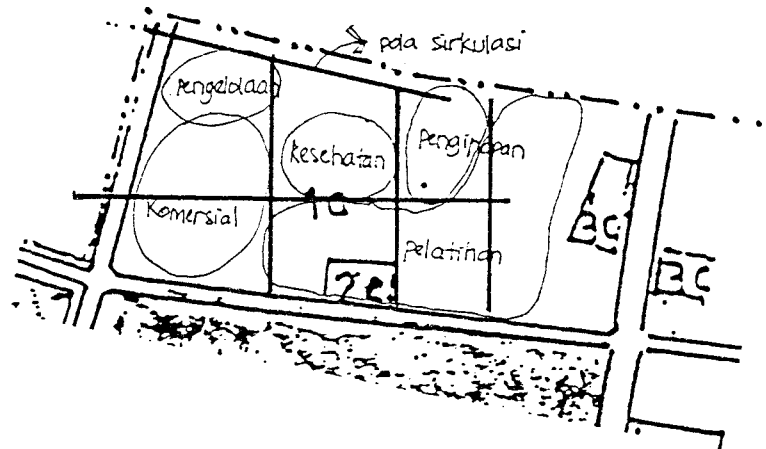
Karena letaknya yang bersebelahan dengan stadion, dan karena kedekatannya dalam hal fungsi kegiatan, maka site secara makro sebagai pendukung kegiatan olahraga di kawasan Mandala Krida.



Gambar 4.5
Letak Site terhadap Stadion Mandala Krida
Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

4.1.2.5. Pola Sirkulasi Pada Site

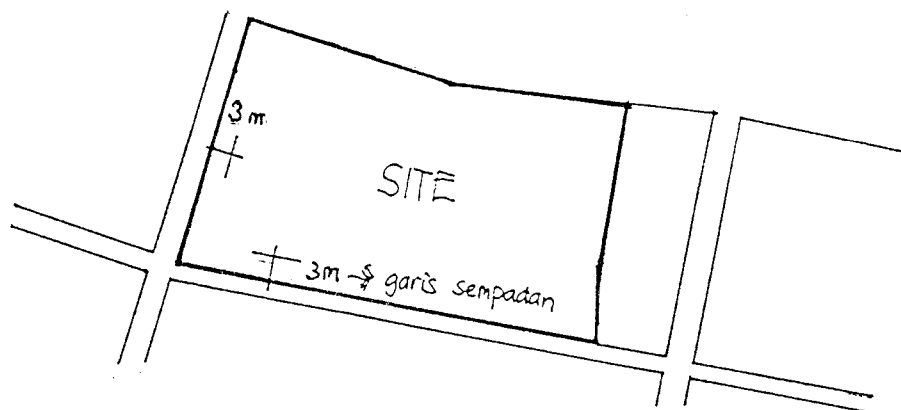
Karena pertimbangan perlunya kesegaran udara pada zona latihan, maka sirkulasi kendaraan bermotor hanya dibatasi pada zona publik pada fasilitas komersial. Sedangkan didalam site didominasi oleh sirkulasi bagi pejalan kaki.



Gambar 4.6
Pola Sirkulasi pada Site
Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

4.1.2.6. Garis Sempadan dan Ketinggian Bangunan

Berdasarkan aturan pemerintah daerah, garis sempadan yang ditentukan adalah 3 m, dengan ketinggian bangunan maksimal 3 lantai. Sedangkan BC ditentukan sebesar 60%.



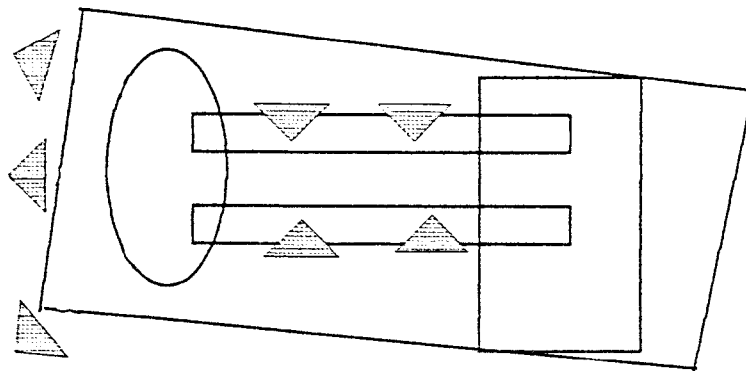
Gambar 4.7
Peraturan Garis Sempadan pada Site
Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

4.1.3. Konsep Orientasi Bangunan

Kegiatan dalam PPST sebagian berorientasi keluar, dan sebagian lagi berorientasi kedalam. Bagian yang berorientasi keluar adalah kelompok ruang-ruang komersial, kelompok ruang pengelolaan, dan guest house. Sedangkan kelompok ruang-ruang latihan dan klinik berorientasi kedalam.

Oleh karena itu, PPST juga berorientasi kedalam dan keluar. Kegiatan yang berorientasi keluar bangunannya juga berorientasi keluar, sedangkan kegiatan yang berorientasi kedalam bangunannya juga berorientasi kedalam.

Lebih jelasnya tentang orientasi bangunan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8
Orientasi Bangunan

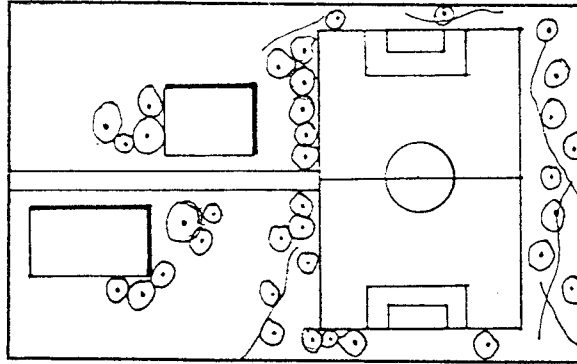
Sumber: Fasilitas dan Bangunan Penting Kecamatan Umbulharjo

4.1.4. Konsep Tata Ruang Luar

Konsep Tata Ruang Luar pada PPST difokuskan pada pemanfaatan elemen hijau dalam site. Secara umum penataan tata ruang luar ditujukan dan dimanfaatkan sebagai berikut:

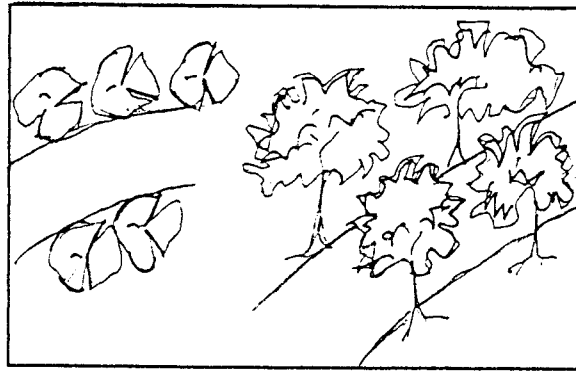
- Pendukung Penampilan Bangunan

- Pagar Hidup untuk Menimbulkan Kesegaran di Lingkungan Ruang Pelatihan



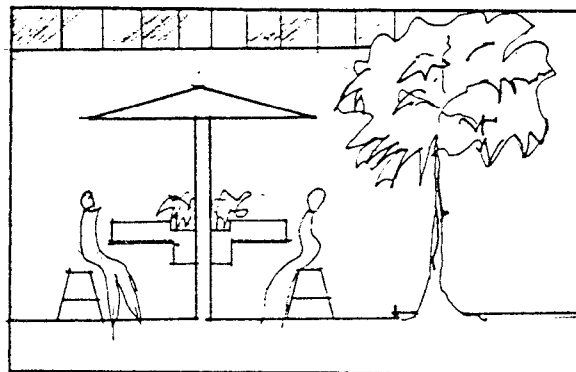
Gambar 4.9
Elemen Hijau sebagai Pagar Hidup untuk Memimbulkan Kesegaran di Ruang Latihan

- Pengarah Sirkulasi



Gambar 4.10
Elemen Hijau sebagai Pengarah Jalur Sirkulasi

- Pembentuk Ruang Interaksi antar Kegiatan



Gambar 4.11
Elemen Pembentuk Ruang Interaksi Antar Kegiatan

4.2. Konsep Perancangan

4.2.1. Konsep Besaran Ruang

Berdasarkan analisis standar ruang dan jumlah pengguna, maka dapat diperoleh besaran ruang sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Besaran Ruang

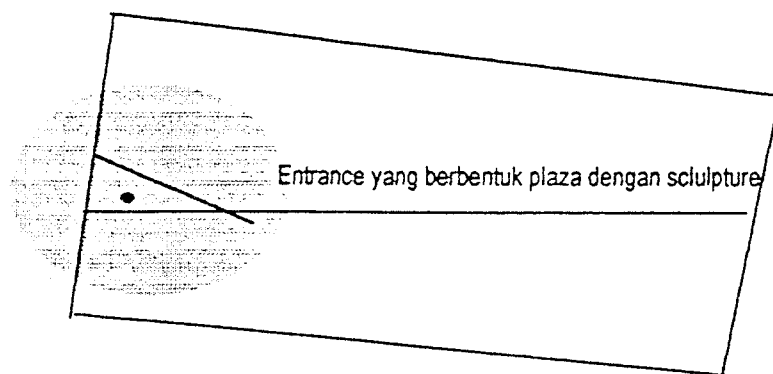
UNIT RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS	STANDARD (m ²)	JUMLAH	LUAS /@	LUAS +SIRKULASI	S LUAS (m ²)
	Lapangan terbuka		100 x 60	1	6.000	6.660	6.660
	Tempat duduk penonton		0,8x5x110		440	550	550
	Kolam renang		25 x 13	1	325	65	390
	Kolam renang		15 x 10	1	150	30	180
	Ruang bilas	30	24				24
	Ruang ganti	30	9				9
	Ruang mandi	30	15				15
	Ruang sauna	30	12				12
	Ruang pijat	30	9				9
	Ruang indoor training		75	2			150
	Pusat kebugaran		50	2			100
	Ruang ganti	30	9				9
	Gudang alat olahraga		140	1			140
	Ruang Audio visual	60	0,8 x 0,4	1	20	26	26
	Ruang pengelola						16
	Ruang tidur pemain	60	16/2org.	30	480	576	576
	Ruang tidur pelatih	6	12/1org	6	72	87	87
	Ruang tidur tamu	20	16/2org	10	160	192	192
	Dapur/restorasi						30
	Ruang makan pemain		4 x 1,8	5	36	44	44
	Meja makan pelatih		3,2 x 3,7	1	12		12
	Ruang baca						20
	Lobby/ruang tamu						25
	Ruang pengurus harian		12	3	36		36
	Ruang bidang	25	0,8 x 0,8		17	21	21
	Ruang pelatih						9
	Ruang pengelola SSB						9
	Ruang pengelola PLTM						9
	Ruang pertemuan	200	0,8 x 0,8	1	128	167	167
	Panggung						32
	Ruang persiapan						12
	Garasi	2 bis +3 mob.					100
	Gudang alat kebersihan		20	1			20
	Rumah penjaga						36
	Ruang pengetesan						16
	Ruang dokter & asisten						6
	Ruang perawatan	6	7,2 x 6				44
	Ruang penanganan						20

Ruang laboratorium			2	32	64
Ruang poliklinik			3	12	36
Ruang ambulan					24
Ruang medical record					12
Gudang penerimaan & stok					12
Counter					500
Ruang pengelola					16
Galen					500
Ruang pengelola					16
Ruang dokumentasi					24
Ruang pemugaran					40
Gudang					24
Kantor Redaksi					12
Ruang distribusi					12
Ruang Perpustakaan					20
Kantor Administrasi TV					9
Ruang produksi		12 x 5			60
Studio serbaguna		25 x 15			375
Ruang data					12
Ruang kontrol					18
Ruang rias					12
Studio dubbing					12
Jumlah					11.623

4.2.2. Konsep Dasar Organisaasi Ruang

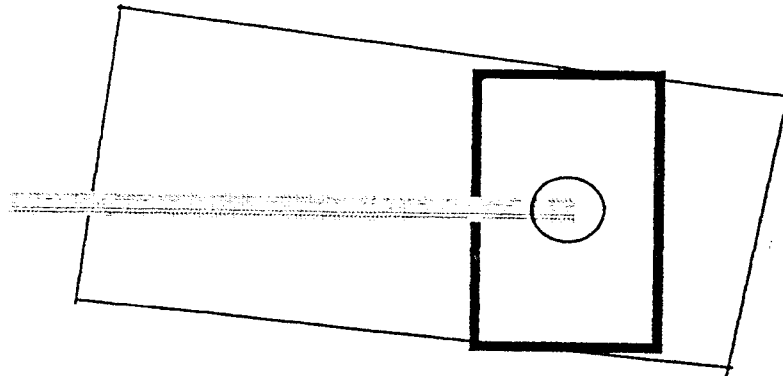
Organisasi Ruang pada PPST menggunakan konsep organisasi Ruang Cluster. Konsep ini akan ditempuh dengan cara:

- Menggunakan area tempat masuk (entrance) sebagai elemen yang menarik ke bangunan sehingga harus menonjol.



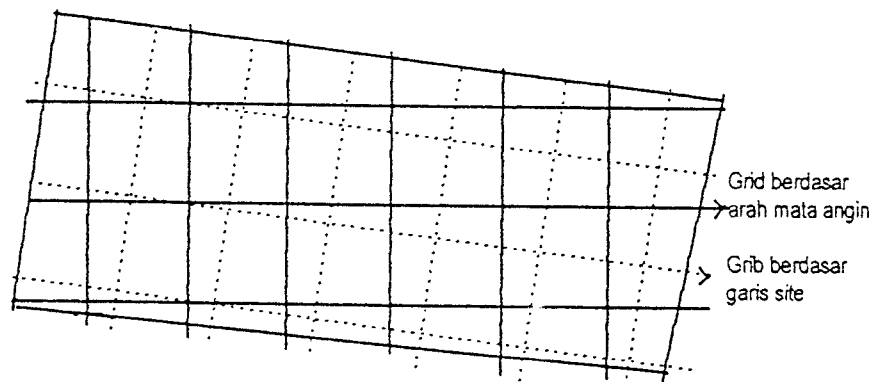
Gambar 4.12
Rencana Entrance pada PPST

- Adanya jalur yang menembusnya. Hal ini ditempuh melalui sumbu yang menghubungkan entrance dengan titik tengah lapangan bola.



Gambar 4.13
Jalan yang Menembus Site Sekaligus Berfungsi sebagai Sumbu

- Organisasi Ruang Cluster disusun berdasarkan grid yang diperoleh dari garis site.

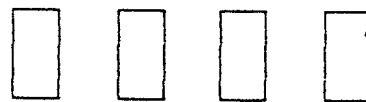


Gambar 4.14
Grid yang Menjadi Dasar Perletakan Bangunan

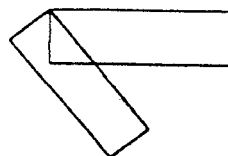
4.2.3. Konsep Dasar Penampilan Bentuk Bangunan

Konsep dasar bentuk bangunan ditempuh dengan:

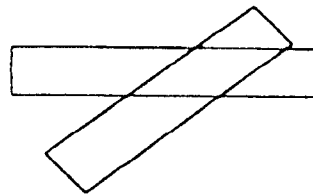
- Repetisi, yaitu pengulangan bentuk-bentuk arsitektur dengan arah tertentu.



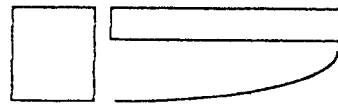
- Rotasi, yaitu pemutaran satu bentuk dari satu posisi ke posisi lain.



- Intersepsi, adalah pertemuan dua bentukan arsitektur tidak secara frontal.



- Jejak, adalah pola tertentu yang dapat menjadi tempat asal-muasal sebuah bentuk.

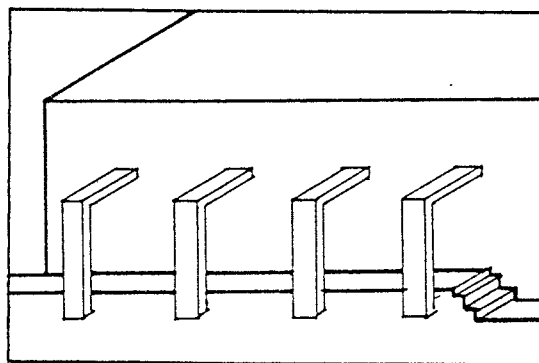


Gambar 4.15
Konsep Dasar Bentuk Bangunan

4.2.4. Konsep Dasar Sistem Struktur

Melihat kebutuhan ruang dalam PPST yang tidak lebih dari tiga lantai dengan daya dukung tanah yang baik¹, maka sistem sub struktur yang dipakai adalah sistem pondasi foot plat.

Pondasi footplat ini dirangkai dengan sisten struktur utama berupa rangka beton di atasnya. Sebagian dari struktur ini ditampilkan sebagai elemen artistik bangunan, seperti bentuk-bentuk setengah gawang pada dinding bangunan.



Gambar 4.16
Sistem Struktur sekaligus sebagai Elemen Estetis Bangunan

4.3. Sistem Utilitas

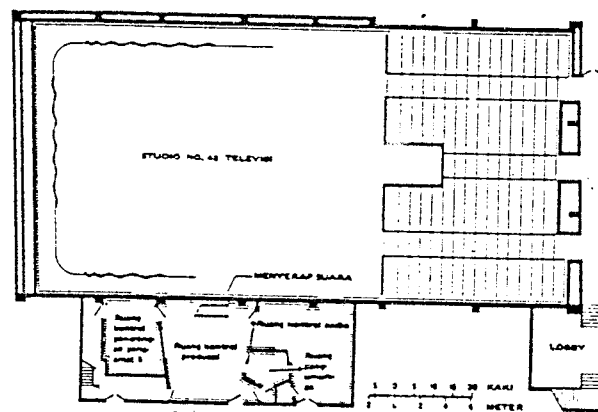
4.3.1. Sistem Pengkondisian Udara

Dalam PPST, Ruang-ruang pada kelompok penginapan, pengelolaan, kesehatan, komersial dan ruang pertemuan menggunakan sistem AC sentral dengan AHU.

Sebagai upaya untuk mendapatkan udara alam yang segar bagi para pemain, pada ruang-ruang latihan pada umumnya digunakan penghawaan alami.

4.3.2. Sistem Akustik Ruang

Sistem akustik ruang diberlakukan pada ruang komersial secara khusus, yaitu pada PSIM TV. Sistem akustik ruang juga digunakan untuk ruang audio visual dan pertemuan yang menggunakan prinsip fleksibilitas. Sistem akustik ini ditempuh dengan penataan dan penambahan elemen akustik pada dinding dan atap,



Gambar 4.17
Contoh Penataan Sistem Akustik Ruang pada Studio TV

4.3.3. Sistem Pencahayaan Ruang

Sistem pencahayaan buatan dipergunakan pada waktu malam hari, kecuali pada ruang kelas, ruang audio visual, ruang pertemuan, dan ruang komersial, serta sebagian dari ruang-ruang kesehatan.

Sedangkan pada ruang-ruang latihan, digunakan pencahayaan alami. Pencahayaan buatan hanya berfungsi sebagai pencahayaan pendukung.

¹ Data teknis Stadion Mandala Krida.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisaksi, Laretna, *Post Modern Architecture*, Diktat Kuliah pada Jurusan Arsitektur UGM, 1990.
- Arpad, Csanadi, *Soccer*, Corvina Press, Budapast, 1972.
- Batty, Eric, *Soccer Coaching the Modern Law*, Faber and Faber, London, 1975.
- Ching, Francis DK, *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1993.
- Coerver, Wiel, *Sepak Bola Program Pembinaan Pemain Ideal*, PT Gramedia, Jakarta, 1987. Jakarta.
- Echols, John M, Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta, 1984.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982.
- Hadi, Sutrisno, *Methodologi Research Jilid II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.
- Halmahera, John, "Plus Minus Legiun Asing di Liga Indonesia", *Majalah Populer*, Edisi Februari 1997.
- Harian Kedaulatan Rakyat, Edisi Rabu Wage, 1 Oktober 1997.
- International Olympic Committee Olympic Solidarity, *Fasilitas Olahraga Masalah-masalah Perencanaan*, 1976.
- International Union of Architecture, *Deconstruction a Student Guide*, Academy Edition, London.
- Ishar, HK, *Pedoman Umum merancang Bangunan*, Gramedia, Jakarta, 1992.

- Kacani, Ladislav, dan Ladislav Horsky, *Football Training*, Eurha Sport, Amsterdam, 1986.
- Kooper, Keith, "Asia Pusat Bisnis Sepakbola Masa Depan", *Tabloid Bola*, no. 767 minggu ketiga Januari 1998.
- Marsis, Sumohadi, "Catatan Ringan Piala Dunia (6)", *Tabloid Bola*, no. 813, Jum'at, 3 Juli 1998.
- Nadjib, Emha Ainun, *Bola-bola Kultural*, Prima Pustaka, Yogyakarta, 1993.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Tarsito Bandung, 1985.
- Perin, Gerald A, *Design for Sport*, Mackay of Chatham, 1981.
- Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta, *Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kotamadya Yogyakarta*, 1991.
- Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), *Pola Pembinaan Sepakbola Nasional*, PSSI, Jakarta.
- Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), *Strategi Pembinaan, Struktur Pemusatan Pembinaan Sepakbola Nasional*, PSSI,
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1983. Sardjono, dkk., *Pengaruh Latihan Kondisi Fisik terhadap Kecakapan Bermain Sepakbola*, Laporan Penelitian, Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1981.
- Pusat Ilmu Olahraga KONI Pusat, *Fasilitas Olahraga Gedung Olahraga Stadion Kolam Renang*, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga Depdikbud., 1980.
- Sajoto, Muhammad, *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi P2LPTK, Jakarta, 1988.
- Savin S. and Suskhov M., *Football*, Foreign Languages Publishing House, Moscow, 1958.
- Singarimbun, Masri(ed), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1989.

Syaifulloh MJ, Hand Out Mata Kuliah Perancangan Arsitektur V, Asditektur UII, 1995.

The Liang Gie, *Cara Berberja Efisien*, Liberty & Lembaga Bina Prestasi dan Sukses, Yogyakarta, 1992.

"Dari Sudut Kedokteran Olahraga Kehancuran Tim PSSI sudah Diduga", Majalah Sportif, no. 58/7 Nov - 20 Nov 1983.

"Djafar Umar: Demi Allah Saya Tidak Tahu", Tabloid Bola, no. 776, Minggu Keempat Februari 1998.

"Inggris Sudah Kaya Sejak 1996", Tabloid Bola, Edisi Jum'at, 14 Agustus 1998.

"Pangeran Charles Berkunjung ke Old Trafford", Tabloid Bola, Edisi Minggu Ketiga November 1997.

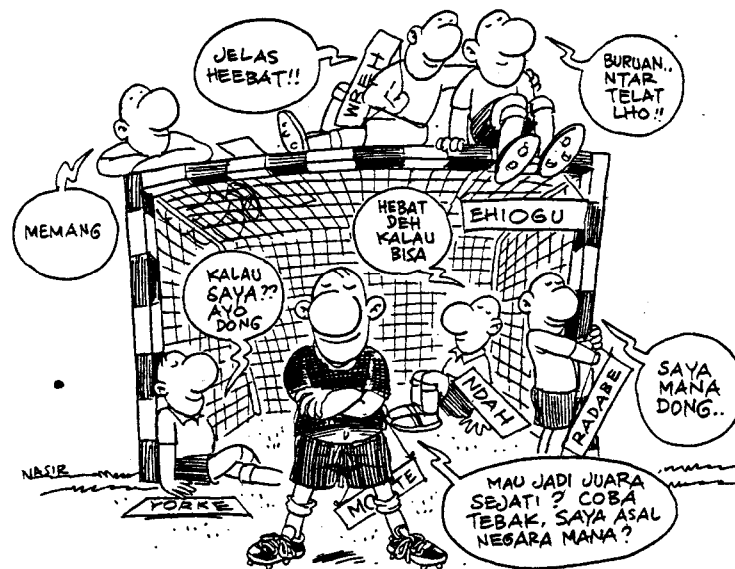
"Pele di Old Trafford", Tabloid Bola, Edisi no.690 Minggu Keempat April 1997.

"Profil Semifinalis Piala HB IX 1997", Kedaulatan Rakyat, Rabu Wage, 1 Oktober 1997.

"Sepakbola Asia Belum Dikelola Secara Profesional", Tabloid Bola, no. 751 minggu ketiga November 1997.

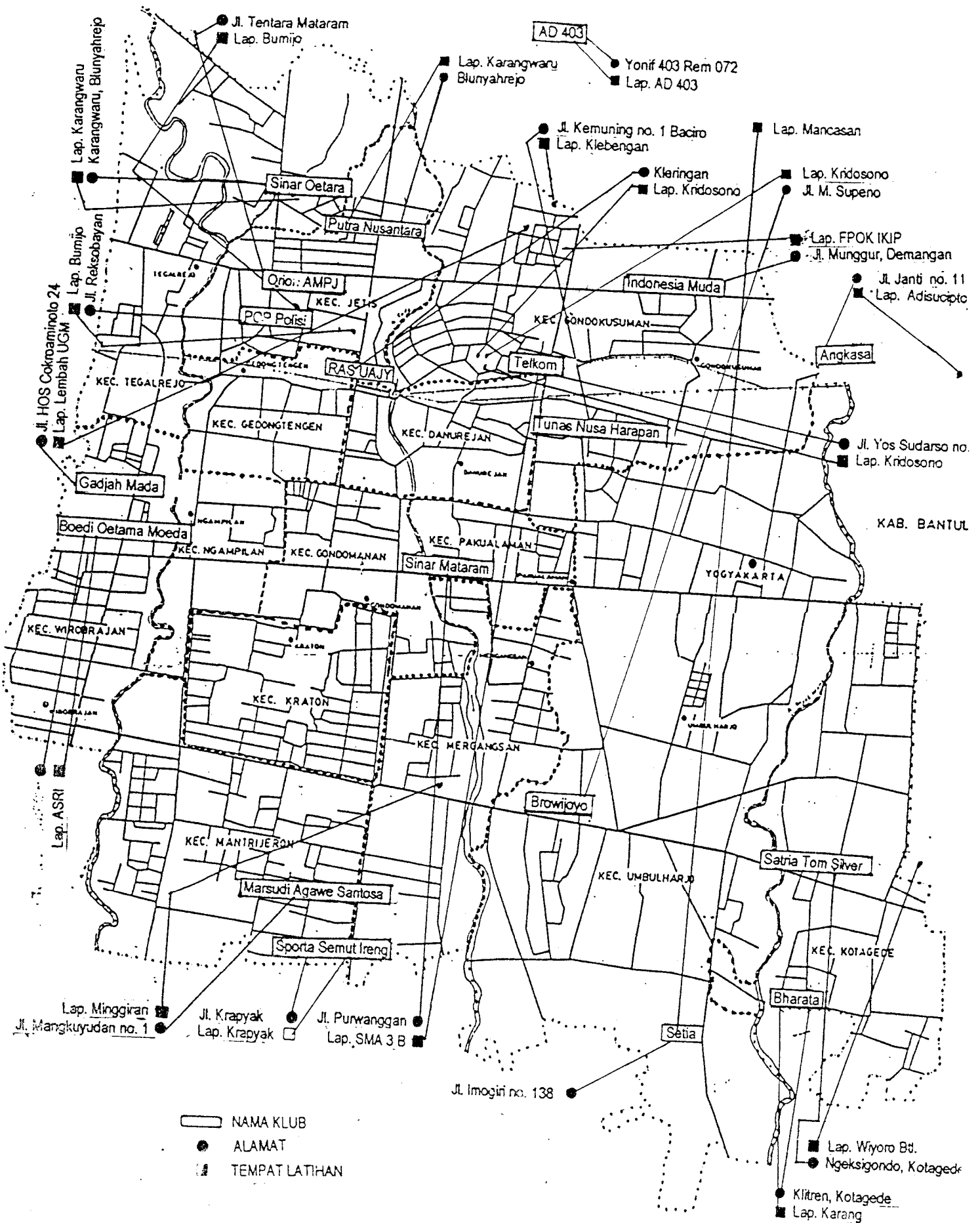
"Siaran Langsung Televisi Cuma Buat Tim Indonesia", Tabloid Bola Edisi Jum'at 14 Agustus 1998.

LAMPIRAN



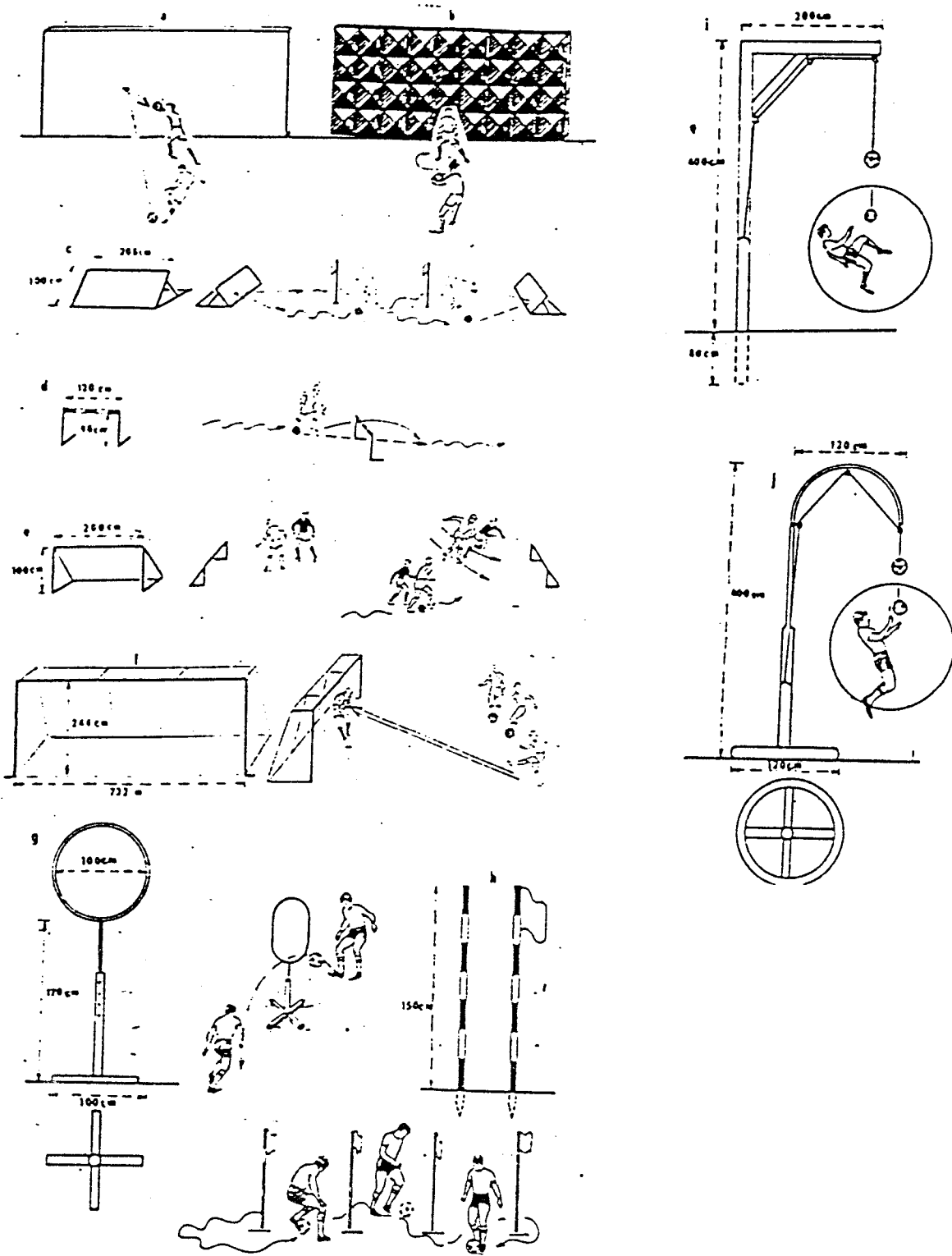
- Letak Sekretariat dan Tempat Latihan Klub-klub PSIM
 - Berbagai Peralatan yang Digunakan dalam Latihan Sepakbola
 - Contoh Strategi Latihan Menurut Waktu dan Usia
 - Berbagai Merchandising yang Dilakukan oleh Klub-klub Besar
 - Jadwal Pertandingan PSIM
 - Penggunaan Stadion Mandala Krida Selama Tahun 1997
-

LETAK SEKRETARIAT DAN TEMPAT LATIHAN KLUB-KLUB PSIM



BERBAGAI PERALATAN YANG DIGUNAKAN DALAM LATIHAN SEPAKBOLA

(Sumber: Kacani, Ladislav, dan Ladislav Horsky, *Football Training*, Eurha Sport, Amsterdam, 1966, hal. 31)



CONTOH STRATEGI LATIHAN MENURUT WAKTU DAN USIA
(Sumber: Kacani, Ladislav, dan Ladislav Horsky, *Football Training*, Eurha Sport, Amsterdam, 1966, hal. 31)

**Model of exertion levels in weekly training cycle —
competitive football (Navara, 1976)**

Day	Content	Length	Intensity	Exertion
Mon	Recovery (swimming, sauna, massage)	120—180 min		
Tu	Technical-tactical preparation, group training: defence, mid-field, attack	80—100 min	average sub-maximum	80—90%
Wed	Combined training: speed, strength, technique, play	100—120 min	maximum	100%
Thur	Technical-tactical preparation (play combinations, standard situations)	80—100 min	average sub-maximum	70—80%
Fri	Play training (model preparation for match)	70—90 min	sub-maximum	80—90%
Sat	Match	90 min	maximum	100%
Sun	Free			

Guidelines for the number of training sessions for young footballers (Korček, 1976)

Category	Preparatory phase	Age	No per week	per year	Length of sessions	Duration matches	no	Other information on field and ball
EF Pupils	Sports preparation	7—9	2—3 (2)	100—110 (80)	60 min	2×20 min	20—25 (20)	small field (handball size); size 3 ball <i>up weil (ukuran bola) ukuran 3 & 4</i>
D Pupils	Principles of sports preparation	10—12	3 (2—3)	110—120 (90)	60—70 min	2×25 min	25—30 (20)	tournaments on small fields; matches on normal size fields; size 4 ball
C Juniors	Extension of sports preparation	13—14	3—4 (3)	120—130 (110)	70—90 min	2×30 min	30—35 (25)	size 5 ball, normal size field; summer training camp
AB Juniors	Special sports preparation	15—18	4—5 (3)	160—200 (120)	80—100 min	2×40 min	40—45 (35)	training matches, some longer (3×30 min); training matches with adults; in summer and winter training camp; against foreign opponents
Seniors	Top sports preparation (completion)	19—21	daily (3—4)	200—250 (150)	90—120 min	2×45 min	45—50 (40)	training matches (3×40 min); various opponents; foreign opponents; training camp according to requirements

* The numbers between brackets apply to recreation football.

BERBAGAI MERCHANDISING YANG DILAKUKAN OLEH KLUB-KLUB BESAR (Manchester United dan Ajax Amsterdam)

- MU mengeluarkan majalah Manchester United yang memuat berbagai kegiatan MU.¹³



David May, Alex Ferguson, Ryan Giggs, dan David Beckham, berpose bersama Paigean Charles (tengah).

- MU mendirikan museum yang dapat dikunjungi oleh masyarakat luas. Gambar dibawah adalah para pelaku sepakbola MU bersama Pele pada peresmian museum.¹⁴



Mark Hughes, Peter Schmeichel, Sir Bobby Charlton, Pele, Bryan Robson, dan Martin Buchan.

PELE DI OLD TRAFFORD

Untuk apa legenda hidup sepakbola asal Brasil, Pele, berkunjung ke Stadion Old Trafford milik Manchester United? Jawabnya singkat,

untuk meresmikan museum! Ya, Pele berada di antara bintang lama dan baru *The Red Devils*. 12 April lalu, untuk meresmikan muse-

um baru milik stadion itu.

Bahkan Pele sempat mengadakan acara *Meet and Greet* dengan para supporter "Setan Merah". Itu terjadi ketika United bermain seri 1-1 dengan Liverpool, Jumat lalu. (dian)

- MU memiliki MUTV yang bekerja sama dengan satelit BskyB dari Australia.



Manchester United, klub terkaya di Inggris.

- Barang-barang yang Dijual oleh Klub



MANCHESTER UNITED

AN1

Manchester United Frame containing 16 individually mounted cards as follows - Gary Neville, Phil Neville, Ole Gunnar Solskjaer, Dennis Irwin, Paul Scholes, Teddy Sheringham, Peter Schmeichel, Ronny Johnson, David Beckham, Ryan Giggs, Roy Keane, Nicky Butt, Japp Stam, Jesper Blomquist, Andy Cole, Dwight Yorke. The cards in the frames are the same cards featured in the Promatch® Card Collections. Please note that these cards are interchangeable. Size: 14.5"x25" £4.99

AN2

Ryan Giggs Figurine (approx. 9" tall) (RRP £7.99) **OUR PRICE £3.99**

AN3

Peter Schmeichel Figurine (approx. 9" tall) (RRP £7.99) **OUR PRICE £3.99**

AN4

Roy Keane Figurine (approx. 9" tall) (RRP £7.99) **OUR PRICE £3.99**

AN5

Ole Gunnar Solskjaer Figurine (approx. 9" tall) (RRP £7.99) **OUR PRICE £3.99**

AN6

Teddy Sheringham Figurine (approx. 9" tall) (RRP £7.99) **OUR PRICE £3.99**

MAN7

David May Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN8

Paul Scholes Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN9

Ryan Giggs Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN10

Andy Cole Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN11

Dennis Irwin Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN12

Gary Neville Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN13

Jordi Cruyff Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN14

Phil Neville Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN15

Peter Schmeichel Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN16

Roy Keane Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN17

Ole-Gunnar Solskjaer Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

* Corinthian Figurines - £1.50 each or 4 for £5.00 (Can be mixed with any other £1.50 Corinthian Figurines throughout the catalogue).

** Videos - £4.99 each or 4 for £19.99 (Can be mixed with any videos of this price throughout the catalogue).



MAN18

Ronny Johnson Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN19

Nicky Butt Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN20

David Beckham Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN21

Teddy Sheringham Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN23

Brian Kidd Corinthian Figurines (approx. 3" high) (RRP £2.25) **OUR PRICE £1.50***

MAN24

Paint It Yourself Stadium Kit (Old Trafford) Authentic scaled mini-model complete with paints, brush, pva glue, club badge & a mahogany base (officially licensed). **£19.99**

MAN25

Officially Licensed Authentic Miniature Model Football Stadium (Old Trafford) Size (including plinth) 5.5"x5.5"x1.75" **£19.99**

MAN26

Officially Licensed Authentic Miniature Model Football Stadium (Old Trafford) Size (including plinth) 12"x10"x3" **£69.95**

MAN28A

Manchester United - The Official History A Souvenir Pack containing 15 Replica Souvenir and a Numbered Certificate of Authenticity (1 video lasting approx. 120 minutes) **£19.99**

MAN28

Theatre of Dreams - Behind The Scenes at Manchester United (Video approx. 65 minutes long) **£12.99**

MAN29

Manchester United - The Cup Final 1977 (Video approx. 103 minutes long) **£4.99****

MAN30

Manchester United - The Cup Final 1983 (Video approx. 179 minutes long) **£4.99****

MAN31

Manchester United - The Cup Final 1985 (Video approx. 139 minutes long) **£4.99****

MAN32

Manchester United - The Cup Final 1990 (and replay) (Video approx. 180 minutes long) **£4.99****

MAN33

Manchester United Vs Manchester City - Classic Derby Action (Video approx. 60 minutes long) **£4.99****

MAN34

Manchester United Vs Liverpool (Video approx. 60 minutes long) **£4.99****

MAN35

Manchester United - The Very Best Of (Video approx. 55 minutes long) **£4.99****



ORDER HOTLINE: FREEPHONE 0800 316 6030 **ORDER FAXLINE: FREEFAX 0800 316 6029**
 ORDER LINES OPEN 24 HOURS A DAY 7 DAYS A WEEK - DIRECT LINE FOR GENERAL ENQUIRIES OPEN 10 - 6 MON-FRI 0161 938 4613 ORDER BY FREEPOST (SEE PAGE 2).

Strip Duvet
Pillow Case
DUMET40

Duvet
Pillow Case
DUMET33

Wallpaper (White)
WALLP23

Wallpaper (Striped)
WALLP22

Border
BORD11

Manchester
DIR



**BRINGING OLD TRAFFORD
INTO YOUR HOME
TEL: 0161 877 9777**

**OFFICIAL
MUTFC
PRODUCT**

**SPECIAL M
MAC
FREE POS
FOR ORDE
1s**

VISION!

EVER WONDERED WHAT REALLY GOES ON AT Manchester United? What does David Beckham eat before a match, and is Paul Scholes really the quietest man in footy? Well, pretty soon United's four million British fans and their legions of supporters around the world will be able to get even closer to their fave football team, following the launch of MUTV, a telly channel devoted entirely to life at Old Trafford. The channel, the first of its kind on the planet, is a joint venture between United and TV giants Sky and Granada. It will start broadcasting on September 10 and aims to give United fans a unique insight into everything connected with the Theatre Of Dreams, past and present. Want to know more? Then it's a good job **MATCH** got an invitation to the launch party...



Fergie gives the new Old Trafford bench his seal of approval.

SWITCHING ON!

MATCH arrives at Old Trafford to see more fans roaming around than there'd be for a Second Division home game! We're directed to the plush Manchester Suite and wait for showtime. Just then, Fergie walks in. He's clearly looking forward to United on the box. "I've been advocating this for years because it gives people the chance to see the real Man. United," he tells **MATCH**. "Everyone knows the directors, the manager and the players, but there's a great part of Manchester United that's unseen and this is a great chance to portray it"

overlooking the pitch at Old Trafford and at United's new multi-million pound Carrington training ground. The menu also includes news, interviews and features on all stars, as well as items on the unsung heroes and legends of yesteryear. Although Premiership games won't be shown, there'll be live coverage of reserve and youth fixtures, as well as reruns of classic matches. Add to that home shopping, phone-ins and quizzes, and evenings just won't be the same again for United fans.

ENTER THE STARS

Time for the players to give their verdict - enter Roy Keane, Peter Schmeichel, Ryan Giggs, Ronny Johnsen, Jaap Stam and Gary Nevillé. Asked what viewers would get to see of the players, shaven-headed Roy jokingly told **MATCH**: "Hopefully not too much!" But he adds: "A lot goes on behind the scenes. People only see us on match days, but a lot of work goes into preparing the team, so people will see that." Peter Schmeichel adds: "This is a dream come true for United fans."

THE SHOW BEGINS

MATCH is led into a darkened room where there's a brightly lit stage and two big video screens either side. After watching a video of magic United moments, **MATCH** gets to hear all about MUTV, which just happens to be the first daily football club channel anywhere in the world. Kicking off on September 10, it will broadcast for six hours each and every day, starting at 6pm. It will be launched on the new Sky Digital service for a monthly subscription fee of £4.99, then it will become available on cable services and on digital.

TIME FOR PICTURES

MATCH is led on to the hallowed turf of Old Trafford where Fergie and the boys pose for pictures on a giant MUTV sofa. Before departing, **MATCH** bumps into one of MUTV's main presenters Philippa Gant, a lifelong Manchester United supporter. "I can't wait for it to start. It's going to be a must for every United supporter!"

WHAT A MENU!

United's head honcho Martin Edwards reveals even more about MUTV, and what a recipe it promises to be with live broadcasts from state-of-the-art studios



Come out, Eric, we know you're there.

Grandad Fergie has a bit of trouble getting up.

The presenters get a seat, but the lads are still standing.

"This is my impression of you, Pete, when you come off your line."

Ajax Padded Jacket
140-176, 169,90

M-XXL

199,90

Ajax Caps

AKTIEPENS

NU:

15,00

Ajax Poly Train Shirt
140-176, 79,90

M-XXL

89,90

Ajax Tactic Bal

29,90

Champy Badjas

vanaf

59,90

Ajax Pro T-Shirt
140-176, 44,90

M-XXL

49,90

Ajax Kid Backpack

29,90

Ajax Streetbag

49,90

Ajax Medi... Bag

49,90

Aktie
SPORT

GRATIS UMBRO T-Shirt T.w.v.: 29,90.

Exclusief bij Aktie Sport bij besteding van 100,- of meer aan UMBRO artikelen.

Aktie
SP

Poly Train Shirt
176,79,90

XL

89

Uit Short

Ajax Uit Shirt

39,90

vanaf

79,90

Ajax Warming Up Trainingspak

Sr.:

199,90

Pro T-Shirt
76,44,90

49,90

Ajax Warming Up Trainingspak

Jr. vanaf

159,90

Ajax Thuis Shirt

vanaf

79,90

Ajax Thuis Short

vanaf

39,90

Ajax Kousen

vanaf

24,90

29,90.
RO artikelen



Win een geheel verzorgde voetbalreis voor twee personen* naar
FLAMENGO BRAZILIË!



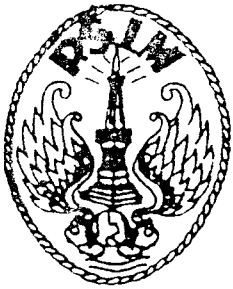
PERSERIKATAN SEPAK BOLA INDONESIA MATARAM

PSIM

WISMA PSIM : Jln. Mawar, Badro, Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 566888, 589191, 512925. Fax. : 563125

JADWAL KOMPETISI DIVISI UTAMA LIGINA 1997 - 1998

No:	Hari / Tanggal		Pertandingan
1	Rabu, 6 Mei 1998	YOGYAKARTA	PSIM X PSB
2.	Kamis, 14 Mei 1998	TANGERANG	PERSIKOTA X PSIM
3.	Minggu, 17 Mei 1998	BANDUNG	PERSIB X PSIM
4.	Rabu, 27 Mei 1998	YOGYAKARTA	PSIM X PSMS
5.	Minggu, 31 Mei 1998	YOGYAKARTA	PSIM X PSDS
6.	Rabu, 4 Juni 1998	YOGYAKARTA	PSIM X PSP



PERSERIKATAN SEPAK BOLA INDONESIA MATARAM

PSIM

WISMA PSIM : Jln. Mawar, Racho, Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 566888, 589191, 512925. Fax. : 563125

SKOR PERTANDINGAN KOMPETISI DIVISI UTAMA LIGINA 1997/8

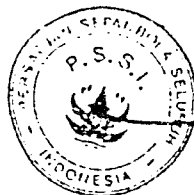
No :	Hari/tanggal	Tempat	Pertandinagn	Skor
1.	Rabu,15 April '98	SOLO	ARSETO X PSIM	1 - 0
2.	Rabu,22 April '98	Semarang	SISI X PSIM	1 - 1
3.	Minggu,26 April'98	Banjarmasin	BARITO X PSIM	5 - 0
4.	Minggu,3 Mei '98	Yogyakarta	PSIM x PELITA M	1 - 0

JADWAL KOMPETISI DIVISI UTAMA LIGA INDONESIA 1997/1998
 BABAK I (LANJUTAN PUTARAN PERTAMA)
 TANGGAL 08 S/D 25 FEBRUARI 1998
 GRUP TENGAH

NO		TEMPAT	PERTANDINGAN	
37	Minggu, 08-02-98	Padang	PSP	vs PSIM
38		Medan	PSMS	vs Arseto
39		Banjarmasin	Barito Putra	vs PSIS
40		Tangerang	Persikota	vs PSB
41		Bandung	Persib	vs Pelita Mastrans
42	Rabu, 11-02-98	Deli Serdang	PSDS	vs Arseto
43		Tangerang	Persikota	vs Pelita Mastrans
44		Bandung	Persib	vs PSB
45	Kamis, 12-02-98	Medan	PSMS	vs PSIM
46	Minggu, 15-02-98	Padang	PSP	vs Arseto
47		Deli Serdang	PSDS	vs PSIM
48	Rabu, 18-02-98	Padang	PSP	vs PSMS
49		Jakarta	Pelita Mastrans	vs PSIS
50		Bogor	PSB	vs Barito Putra
51		Bandung	Persib	vs Persikota
52	Minggu, 22-02-98	Padang	PSP	vs PSDS
53		Jakarta	Pelita Mastrans	vs Barito Putra
54		Bogor	PSB	vs PSIS
55	Rabu, 25-02-98	Medan	PSMS	vs PSDS

Jakarta, 27-Oktober 1997

Sekretaris Umum,



[Signature]
 NUGRAHA BESOES, SE



PERSERIKATAN SEPAK BOLA INDONESIA MATARAM

P S I M

WISMA PSIM : Jln. Mawar, Bendo, Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 566888, 589191, 512925. Fax. : 563125

JADWAL KOMPETISI PSIM DIVISI UTAMA TAHUN 1998

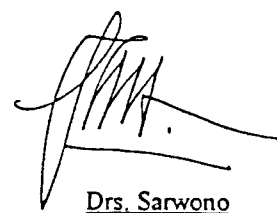
Lapangan : Kridosono

Ronde	No	Hari dan Tanggal		Kesebelasan yang Bertanding		Hasil	Keterangan
I	01	Jumat,	24-04-1988	TELKOM	Vs HW	-	
	02	Sabtu,	25-04-1988	GAMA	Vs SM	-	
	03	Senin,	27-04-1988	SATRIA	Vs BOM	-	
	04	Rabu,	29-04-1988	MAS	Vs TNH	-	
	05	Jumat,	01-05-1988	SO	Vs IM	-	
II	06	Rabu,	13-05-1988	IM	Vs SATRIA TS	-	
	07	Jumat,	15-05-1988	MAS	Vs SO	-	
	08	Sabtu,	16-05-1988	HW	Vs BOM	-	
	09	Minggu,	17-05-1988	SM	Vs TELKOM	-	
	10	Senin,	18-05-1988	GAMA	Vs TNH	-	
III	11	Selasa,	26-05-1988	SM	Vs TNH	-	
	12	Jumat,	29-05-1988	TELKOM	Vs BOM	-	
	13	Sabtu,	30-05-1988	GAMA	Vs SO	-	
	14	Senin,	01-06-1988	HW	Vs IM	-	
	15	Selasa,	02-06-1988	SATRIA TS	Vs MAS	-	
IV	16	Jumat,	05-06-1988	SM	Vs SO	-	
	17	Sabtu,	06-06-1988	HW	Vs MAS	-	
	18	Minggu,	07-06-1988	BOM	Vs IM	-	
	19	Senin,	08-06-1988	GAMA	Vs SATRIA TS	-	
	20	Selasa,	09-06-1988	TNH	Vs TELKOM	-	
V	21	Sabtu,	13-06-1988	BOM	Vs MAS	-	
	22	Minggu,	14-06-1988	HW	Vs GAMA	-	
	23	Senin,	15-06-1988	SM	Vs SATRIA TS	-	
	24	Selasa,	16-06-1988	TELKOM	Vs IM	-	
	25	Rabu,	17-06-1988	TNH	Vs SO	-	

Ronde	No	Hari dan Tanggal		Kesebelasan yang Bertanding		Hasil	Keterangan
VI	26	Rabu,	01-07-1998	BOM	Vs GAMA	-	
	27	Jumat,	03-07-1998	TNH	Vs SATRIA TS	-	
	28	Sabtu,	04-07-1998	IM	Vs MAS	-	
	29	Minggu,	05-07-1998	SO	Vs TELKOM	-	
	30	Selasa,	07-07-1998	SM	Vs HW	-	
VII	31	Jumat,	10-07-1998	TELKOM	Vs MAS	-	
	32	Sabtu,	11-07-1998	SO	Vs SATRIA TS	-	
	33	Minggu,	12-07-1998	IM	Vs GAMA	-	
	34	Senin,	13-07-1998	TNH	Vs HW	-	
	35	Selasa,	14-07-1998	BOM	Vs SM	-	
VIII	36	Jumat,	21-08-1998	MAS	Vs GAMA	-	
	37	Sabtu,	22-08-1998	SO	Vs HW	-	
	38	Minggu,	23-08-1998	IM	Vs SM	-	
	39	Senin,	24-08-1998	SATRIA TS	Vs TELKOM	-	
	40	Selasa,	25-08-1998	TNH	Vs BOM	-	
IX	41	Rabu,	02-09-1998	SATRIA TS	Vs HW	-	
	42	Jumat,	04-09-1998	SO	Vs BOM	-	
	43	Sabtu,	05-09-1998	MAS	Vs SM	-	
	44	Minggu,	06-09-1998	TELKOM	Vs GAMA	-	
	45	Senin,	07-09-1998	IM	Vs TNH	-	

April — Sept '98

Yogyakarta, 20 April 1998
Kabid Pertandingan dan Kompetisi


Drs. Sarwono

JADWAL KOMPETISI DIVISI UTAMA LIGA INDONESIA 1997/1998
 BABAK I (SEBAGIAN PUTARAN PERTAMA)
 TANGGAL 18 NOPEMBER S/D 21 DESEMBER 1997
 GRUP TENGAH

NO			TEMPAT	PERTANDINGAN	
1	Minggu,	16-11-97	Padang Medan Semarang Banjarmasin	PSP	vs Pelita Mastrans
2				PSMS	vs PSB
3				PSIS	vs Persikota
4				Barito Putra	vs Persib
5	Rabu,	19-11-97	Deli Serdang Yogyakarta	PGBS	vs PGB
6				PSIM	vs Arseto
7	Kamis,	20-11-97	Semarang Banjarmasin Medan	PSIS	vs Persib
8				Barito Putra	vs Persikota
9				PSMS	vs Pelita Mastrans
10	Minggu,	23-11-97	Padang Deli Serdang	PSP	vs PSB
11				PSDS	vs Pelita Mastrans
12	Rabu,	26-11-97	Yogyakarta Solo Tangerang	PSIM	vs PSIS
13				Arseto	vs Barito Putra
14				Persikota	vs PSMS
15	Minggu,	30-11-97	Yogyakarta Solo Bogor Tangerang Bandung	PSIM	vs Barito Putra
16				Arseto	vs PSIS
17				PSB	vs Pelita Mastrans
18				Persikota	vs PSDS
19			Persib	vs PSMS	
20	Rabu,	03-12-97	Tangerang Bandung	Persikota	vs PSP
21				Persib	vs PSDS
22	Minggu,	07-12-97	Jakarta Bogor Semarang Bandung	Pelita Mastrans	vs PSIM
23				PSB	vs Arseto
24				PSIS	vs PSMS
25				Persib	vs PSP
26	Rabu,	10-12-97	Jakarta Bogor	Pelita Mastrans	vs Arseto
27				PSB	vs PSIM
28			Semarang	PSIS	vs PSDS
29	Kamis,	11-12-97	Banjarmasin	Barito Putra	vs PSMS
30				PSIS	vs PSP
31	Minggu,	14-12-97	Semarang Banjarmasin	Barito Putra	vs PSDS
32				PSIM	vs Persikota
33	Rabu,	17-12-97	Yogyakarta Solo	Arseto	vs Persib
34				Barito Putra	vs PSP
35	Kamis,	18-12-97	Banjarmasin	PSIM	vs Persib
36	Minggu,	21-12-97		Yogyakarta	Arseto
36			Solo	Arseto	vs Persikota

LIBUR DARI TANGGAL 22 DESEMBER 1997 S/D TANGGAL 7 FEBRUARI 1998

Jakarta, 24 Oktober 1997.

Sekretaris Umum,



NUGRATIA BESOES, SE



PERSERIKATAN SEPAK BOLA INDONESIA MATARAM

P S I M

WISMA PSIM : Jn. Marwar, Badro, Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 566888, 589191, 512925. Fax. : 563125


JADWAL KOMPETISI PSIM DIVISI SATU TAHUN 1998

Lapangan : Kridosono

Ronde	No	Hari dan Tanggal	Kesebelasan yang Bertanding	Hasil	Keterangan
I	01	Senin, 04-05-1988	SSI Vs PN	.	
	02	Selasa, 05-05-1998	RAS UAJY Vs AD 403	.	
	03	Jumat, 08-05-1998	SETIA Vs BROW	.	
	04	Sabtu, 09-05-1998	ANGKASA Vs BIARATA	.	
II	05	Rabu, 20-05-1998	BROW Vs BIARATA	.	
	06	Jumat, 22-05-1998	RAS UAJY Vs SSI	.	
	07	Sabtu, 23-05-1998	ANGKASA Vs PN	.	
	08	Minggu, 24-05-1998	SETIA Vs AD 403	.	
III	09	Jumat, 19-06-1998	PN Vs BIARATA	.	
	10	Sabtu, 20-06-1998	AD 403 Vs SSI	.	
	11	Minggu, 21-06-1998	BROW Vs RAS UAJY	.	
	12	Senin, 22-06-1998	ANGKASA Vs SETIA	.	
IV	13	Jumat, 26-06-1998	BROW Vs SSI	.	
	14	Sabtu, 27-06-1998	BIARATA Vs SETIA	.	
	15	Minggu, 28-06-1998	AD 403 Vs ANGKASA	.	
	16	Senin, 29-06-1998	PN Vs RAS UAJY	.	
V	17	Selasa, 04-08-1998	BIARATA Vs RAS UAJY	.	
	18	Rabu, 05-08-1998	BROW Vs ANGKASA	.	
	19	Jumat, 07-08-1998	SSI Vs SETIA	.	
	20	Sabtu, 08-08-1998	AD 403 Vs PN	.	
VI	21	Selasa, 11-08-1998	SSI Vs BIARATA	.	
	22	Rabu, 12-08-1998	AD 403 Vs BROW	.	
	23	Jumat, 14-08-1998	PN Vs SETIA	.	
	24	Sabtu, 15-08-1998	RAS UAJY Vs ANGKASA	.	
VII	25	Jumat, 23-08-1998	PN Vs BROW	.	
	26	Sabtu, 29-08-1998	SETIA Vs RAS UAJY	.	
	27	Minggu, 30-08-1998	BIARATA Vs AD 403	.	
	28	Senin, 31-08-1998	ANGKASA Vs SSI	.	

Mei - Agustus 98

Yogyakarta, 21 April 1998
Kabid. Pertandingan dan Kompetisi


Drs. Sarwono



PERSERIKATAN SEPAK BOLA INDONESIA MATARAM

P S I M

WISMA PSIM : Jln. Manwar, Bado, Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 566888, 589191, 512925. Fax. : 563125

JADWAL KOMPETISI PSIM USIA 16 TH, TAHUN 1998

Lapangan : Bataliyon 403

GRUP A : 1. HW
2. BROW
3. SM
4. GAMA
5. BOM

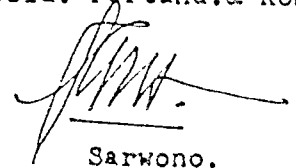
GRUP B : 1. MAS
2. ANGKASA
3. SO
4. ORION
5. IM

Ronde	NO.	Hari dan Tgl,	Pertandingan	Grup	Hasil	Keterangan
I	01	Sabtu , 04-07-98	HW vs BROW	A		
	02	Minggu, 05-07-98	SM vs GAMA	A		
	03	Senin , 06-07-98	MAS vs ANGKASA	B		
	04	Jumat , 10-07-98	SO vs ORION	B		
II	05	Sabtu , 11-07-98	GAMA vs HW	A		
	06	Minggu, 12-07-98	BROW vs BOM	A		
	07	Senin , 13-07-98	ORION vs MAS	B		
	08	Jumat , 17-07-98	ANGKASA vs IM	B		
III	09	Sabtu , 18-07-98	BOM vs SM	A		
	10	Minggu, 19-07-98	GAMA vs BROW	A		
	11	Sabtu , 25-07-98	IM vs SO	B		
	12	Minggu, 26-07-98	ORION vs ANGKASA	B		
IV	13	Senin , 27-07-98	HW vs BOM	A		
	14	Jumat , 31-07-98	BROW vs SM	A		
	15	Senin , 03-08-98	MAS vs IM	B		
	16	Jumat , 07-08-98	ANGKASA vs SO	B		
V	17	Sabtu , 08-08-98	SM vs HW	A		
	18	Minggu, 09-08-98	BOM vs GAMA	A		
	19	Senin , 10-08-98	SO vs MAS	B		
	20	Jumat , 14-08-98	IM vs ORION	B		

Catatan :

1. Pertandingan 2 X 35 menit.
Kick off pukul 15.30 WIB
(batas WO 15 menit)
2. Pergantian pemain 4 Orang
3. Tim yang disebut pertama sebagai tuan rumah, bila kostim sama tuan rumah yg. ganti

Yogyakarta, 21 Juni 1998
Kabid. Pertand.& Kompets.


Sarwono.

Juni - Agustus

**PENGGUNAAN STADION MANDALA KRIDA
SELAMA TAHUN 1997**

No.	TANGGAL	PENGGUNA	KEPERLUAN
1.	02 Januari	PSIM	Uji coba PSIM Vs. PPSM Magelang
2.	07 Januari	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. Arseto Solo
3.	22 Januari	PSIM	Pertandingan PSIM Senior Vs. PSIM Yuniior
4.	23 Januari	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. Persema Malang
5.	24 Januari	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. Mataram Indocement
6.	28 - 29 Januari	Marvindo Exb. Service	Tes Ride Motor nasional
7.	31 Januari	PSIM	Ujicoba Tim Liga Remaja PSIM
8.	01 Februari	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. Persema Malang
9.	02 Februari	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. Armando Magelang
10.	04 Februari	PSMI (Persatuan Sepakbola Mataram Indocement)	Pertandingan PSMI Vs. Persikab Bandung
11.	05 Februari	PSMI	Pertandingan PSMI vs.
12.	06 Februari	PSMI	Pertandingan PSMI Vs. PSIM
13.	16 Februari	PSMI	Pertandingan PSMI Vs. Pelita Java
14.	19 Februari	PSMI	Pertandingan PSMI Vs. PSB Bogor
15.	21 Februari	Kapolda DIY	Ujian tertulis calon PNS Kepolisian DIY
16.	25 Februari	PSIM	Ujicoba persiapan pertandingan malam hari
17.	26 Februari	PSIM	Ujicoba persiapan pertandingan malam hari
18.	02 Maret	Biro Bina Sosial Serwilda. DIY	Evaluasi pembinaan bibit unggul ofahragawan tingkat SLTP/SLTA cabang atletik
19.	06 Maret	Kapolda DIY	Ujian tertulis calon PNS Kepolisian DIY
20.	08 - 09 Maret	PHBI Yogyakarta	Sholat Iedul Ftri
21.	12 Maret	PSIM	Pertandingan PSEM Senior Vs. MAS Pertandingan PSIM Senior Vs. PSIM Yuniior
22.	16 Maret	OSIS SMU I Yogya	Pembukaan Lomba Baris Berbaris
23.	20 Maret	Kapolda DIY	Ujian tertulis calon PNS Kepolisian DIY
24.	21 Maret	Kapolda DIY	Ujian tertulis calon PNS Kepolisian DIY
25.	22 Maret	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. Nojorono Kudus
26.	23 Maret	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. Persikota Tangerang
27.	26 Maret	PSMI	Pertandingan PSMI Vs. PSIS Semarang
28.	27 Maret	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. Persis Solo
29.	29 Maret	PSMI	Pertandingan PSMI Vs. Barito Putra Banjarmasin
30.	30 Maret	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. Persis Solo
31.	31 Maret	Gama Exacta	Try Out Pra UMPTN 1997
32.	05 April	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. Persijap Jakarta Pusat
33.	11 April	TVRI	Shooting
34.	12 April	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. Persitara Jakarta Utara
35.	13 April	Depkes. DIY	Tempat start & finisg sepeda gembira
36.	17 April	Depdikbud. Kodya Yogyakarta	Seleksi Paskibraka
37.	18 April	PHBI DIY	Sholat Iedul Adha
38.	19 April	PSMI	Pertandingan PSMI Vs. Persib Bandung
39.	20 April	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. PSS Sleman
40.	15 Mei	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. Angkasa
41.	16 Mei	PSIM	Pertandingan PSIM Vs. PS Gama
42.	29 Mei	RW IX, Kal. Semaki, Kec. Umbulharjo	Tempat Pemungutan Suara (TPS) no. 10 Pemilu
43.	09 - 10 Juni	Neutron College	Tes Pengenalan UMPTN dan pembahasan
44.	12 Juni	Bulak Sumur Association	Try Out UMPTN 1997

45.	14 - 15 Juni	PSSI Komda DIY	Seleksi Tim Sepakbola Haornas
46.	15 Juni	Gama Exacta	Gladi Resik UMPIN 1997
47.	22 Juni	PSMI	Pertandingan PSMI Vs. PSDS
48.	25 Juni	PSMI	Pertandingan PSMI Vs. PSP
49.	28 Juni	PSMI	Pertandingan PSMI Vs. Warna Agung
50.	28 Juni	PSMI	Pertandingan PSMI Vs. PSMS
51.	29 Juni	PSMI	Pertandingan PSMI Vs. PSMS
52.	06 Juli	PSMI	Pertandingan PSMI Vs. PSIS Semarang
53.	17 - 19 Juli	Sumber Baru Niaga	Marlboro Yamaha Cup Road Race '97
54.	20 Juli	Depdikbud. DIY	Latihan Panahan dan Volley
55.	27 Juli	Mitra Bina Karya	Grand Final Suzuki One Make Race
56.	31 Juli	OSIS SMU 2	Lomba Panjat Dinding
57.	28 Juli -28 Agustus	Komda PSSI	Seleksi Tim Sepakbola Haornas tahap akhir
58.	23 Agustus	Panitia Pengajian Akbar SMU IX	Pengajian Akbar
59.	31 Agustus	PanitiaPaku Alam Road Racing Championship	Pelaksanaan Paku Alam Road Racing Championship
60.	31 Agustus	OSIS SMU Muh. I	Lomba Baris Berbaris
61.	01 September	SMU IX	Upacara Bendera dalam rangka Lustrum IX dan Reuni
62.	06 September	Serwilda. DIY	Gladi bersih dalam rangka upacara Haornas XIV
63.	07 September	Korem 072 Pamungkas	Upacara Pelantikan Kader Penggerak Disiplin Kodya Yogyakarta
64.	09 September	Serwilda. DIY	Upacara Haornas XIV
65.	17 September	SMU IX	Lomba Baris Berbaris Tingkat SLTP
66.	17 September	Dehub. DIY	Upacara Hari Perhubungan Nasional
67.	20 September	SMU III	Lomba Baris Berbaris, Upacara, dan Deñle
68.	23 - 24 September	Badan Pertanahan Nasional	Upacara HUT ke-37 UPA
69.	28 September	Venture Sport Club	Road Race
70.	24 September - 02 Oktober	Panitia Turnamen Piala Sri Sultan HB IX	Penyelenggaraan Turnamen: 24 - 29 September, babak penyisihan 01 - 02 Oktober, babak semifinal & final
71.	04 Oktober	Venture Sport Club	Kejurnas Go Kart '97 putaran VI
72.	05 Oktober	Venture Sport Club	Kejurnas Kart Race
73.	05 Oktober	Venture Sport Club	Kejurnas Slalom Test '97 putaran III
74.	11 - 12 Oktober	Venture Sport Club	Keiurnas Road RaceSerie VI
75.	12 Oktober	Venture Sport Club	Keiurnas Road Race
76.	12 Oktober	Purna Paskibraka	Hari Sumpah Pemuda
77.	19 - 20 Oktober	PT Astra Internasional	Uji Coba Sepeda Motor
78.	25 - 26 Oktober	Venture Sport Club	Golkar Road Racing
79.	26 Oktober	Venture Sport Club	Road Race
80.	07 - 10 November	Sumber Baru Niaga	Yamaha Cup Road Race
81.	08 November	Panitia Pelaksana HUTRI Hari Kebaktian PU ke 52	Pekan Olahraga Karyawan
82.	16 November	Panitia Lustrum VIII SMU I	In Line Skate
83.	23 November	Venture Sport Club	Kejurnas Slalom Test
84.	29 November	Korpri DIY	Puncak acara HUT Korpri XXVI DIY
85.	30 November	Korpri Unit Instansi Pusat di Luar DKI	Sepeda Gembira Intansari
86.	01 - 03 Desember	Serwilda. DIY	Ujian praktek mengemudi calon PNS Pemda DIY Tahun Anggaran 1997/1998

87	01 Desember	Polda DIY	Ujian tertulis Calon PNS Polri tahun 1997/1998
88	03 Desember	Panitia Pelaksana HUTRI Hari Kebaktian PU ke 52	Upacara Bendera
89	06 - 07 Desember	MBK Auto Sport	KR Road Racing '97 II
90	11 - 12 Desember	Polda DIY	Ujian tertulis Calon PNS Polri tahun 1997/1998
91	14 Desember	Venture Sport Club	Road Race
92	16 Desember	Panitia Lustrum VIII SMU I Yogya	Lomba Baris Berbaris Lustrum VIII
93	21 Desember	PSIM	Pertandingan PSSI-1 Vs. Persib Bandung
94	Juli - Oktober	Bagian Sosial Pemda DIY	Gerak Jalan
95	Selasa, Jum'at, dan Minggu Sore	PASI DIY	Pembinaan Atlit PASI DIY
96	12 Agustus - 08 September (turun hujan)	Lapangan dititip dari penggunaan, karena sedang diadakan perbaikan rumput	
97	Mei	Kegiatan dibatasi karena berhadapan dengan Pemilu	

Sumber: Ditabeikan oleh penulis dari dokumentasi surat-surat masuk dan keluar pelaksanaan harian Mandala Krida Tahun 1997

Apabila dalam satu tahun diasumsikan terdapat 52 minggu, dan penggunaan yang tercatat dan terukur dengan waktu adalah 122 hari, maka rata-rata penggunaan stadion adalah:

$$122 \text{ hari} : 52 \text{ minggu} = 2,35$$

Sehingga, pada tahun 1997, Stadion Mandala Krida rata-rata dalam satu minggu dipakai 2,35 hari. Penghitungan ini tergolong under estimate, karena jumlah hari masih dikurangi dengan adanya larangan kegiatan menjelang dilaksanakannya Pemilu dan adanya perbaikan rumput.